

**PROGRAM ADIWIYATA DALAM PERSPEKTIF FIKIH *BI'AH*
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN
SMP NEGERI 2 SRONO, BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Devi Setya Prastika

NIM: T20191069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

**PROGRAM ADIWIYATA DALAM PERSPEKTIF FIKIH *BI'AH*
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN
SMP NEGERI 2 SRONO, BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memproleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Devi Setya Prastika
NIM: T20191069



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fakhriyatus Shofa Alawiyah', is placed over the university name.

Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 199310252020122010

**PROGRAM ADIWIYATA DALAM PERSPEKTIF FIKIH *BI'AH*
UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN
SMP NEGERI 2 SRONO, BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 27 September 2023

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

Shidiq Ardianta, M.Pd.

NIP 197508082003122003

NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I

2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



MOTTO*

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raf ayat 56)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 215.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, rasa syukur saya haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Moh Kholik dan Ibu Sugiyani, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, pesan-pesan, serta yang tidak henti-hentinya mendoakan untuk kebaikan, keberhasilan, kelancaran serta kesuksesan saya. Terimakasih atas segalanya, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah Swt.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang mana telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selawat serta salam semoga tetap tercurah terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang membawa penerangan dari zaman jahiliah menuju zaman yang gemilang yang penuh dengan pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih *Bi'ah* Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini memang tidaklah mudah, banyak hambatan dan rintangan tersendiri yang penulis rasakan namun penulis tetap bersemangat. Penulis bersyukur telah bisa menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan serta doa-doa dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah mendukung serta memfasilitasi kami selama mencari ilmu di lembaga ini.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah di selesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang mengelola dan memberikan arahan dalam proses pembelajaran di bangku perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan semangat dalam proses perkuliahan serta memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
5. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, dukungan serta bimbingannya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
6. Para dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam perkuliahan yang telah saya tempuh.
7. Slamet Subagyo, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Srono yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada peneliti dalam melakukan penelitian hingga akhir.

8. Aslihah, S.Pd. selaku waka kurikulum yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian di SMP Negeri 2 Srono serta menjadi informan dalam penelitian
9. Rudi Slamet, S.Pd. selaku waka kesiswaan yang telah memberikan informasi mengenai para siswa dan tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 2 Srono dan bersedia menjadi informan penelitian.
10. Drs. Mohammad Mahsun selaku ketua adiwiyata SMP Negeri 2 Srono yang telah memberikan arahan, informasi dan telah bersedia menjadi informan dalam menyelesaikan penelitian skripsi saya.
11. Mega Angga Retna, S.Pd. selaku wakil ketua tim adiwiyata yang memberikan waktunya dalam mengarahkan dan membantu peneliti dalam mendapatkan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian serta bersedia menjadi informan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah mendukung, memotivasi, mendoakan, dan memberikan semangat kepada penulis sampai terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis sadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini dan skripsi selanjutnya, penulis berharap saran serta kritik yang membangun. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, serta para pembaca. Amin

Jember, September 2023
Penulis

Devi Setya Prastika

ABSTRAK

Devi Setya Prastika, 2023: Program Adiwiyata dalam Perspektif Fikih *Bi'ah* Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Program Adiwiyata, Fikih *Bi'ah*, Karakter Peduli Lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang berujung pada bencana alam, karena ulah manusia yang tidak peduli akan lingkungannya. Padahal Allah Swt telah mengamanati para manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi. Hal ini sudah difirmankan pada Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30. Dari permasalahan tersebut, pihak pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup membuat suatu program lingkungan yakni program adiwiyata. Untuk penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Srono, dimana sekolah ini telah lama mengikuti program adiwiyata sejak tahun 2014 sampai sekarang yang akan menyandang gelar sebagai sekolah adiwiyata mandiri. peneliti pengaitkan program adiwiyata dengan perspektif fikih *bi'ah*, dimana peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan apakah program ini sudah sesuai dengan hukum Islam. Untuk fikih *bi'ah* di sini menggunakan perspektif Ali Yafie dengan bukunya yang berjudul "Merintis *Fiqh* Lingkungan Hidup".

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam perspektif fikih *bi'ah* di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik dalam mengumpulkan data yakni teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dipelopori oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sudah terlaksana dan telah mewakili prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup dalam perspektif fikih *bi'ah* Ali Yafie. Serta, program ini sudah memenuhi empat komponen adiwiyata yakni kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, program ini mampu membentuk karakter siswa peduli lingkungan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai lingkungan, keteladanan, aksi lingkungan, pembiasaan diri, pembinaan guru, kegiatan rutin serta pengembangan budaya sekolah dalam melestarikan dan pengelolaan lingkungan hidup. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Srono di antaranya yaitu, adanya dukungan dari semua warga sekolah dalam aksi lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung, terlaksananya kurikulum berbasis lingkungan hidup di sekolah. Terjalannya hubungan baik antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar, penghargaan dari pemerintah. Sementara itu, faktor penghambat yang dirasakan oleh sekolah di antaranya sebagian guru yang kurang peduli dengan program lingkungan yang sedang dijalankan, belum adanya bantuan dana dari pemerintah, dan keberagaman karakter siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55

C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap- Tahap Penelitian	65
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	133
BAB V PENUTUP.....	154
A. Simpulan	154
B. Saran-saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matriks Penelitian	
Lampiran 2. Surat Keaslian Tulisan	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 5. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	
Lampiran 6. Surat Keterangan (SK) Penerima Penghargaan Sekolah	

Adiwiyata Nasional

Lampiran 7. Piagam Penghargaan Adiwiyata

Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 9. KOS Visi Misi SMP Negeri 2 Srono

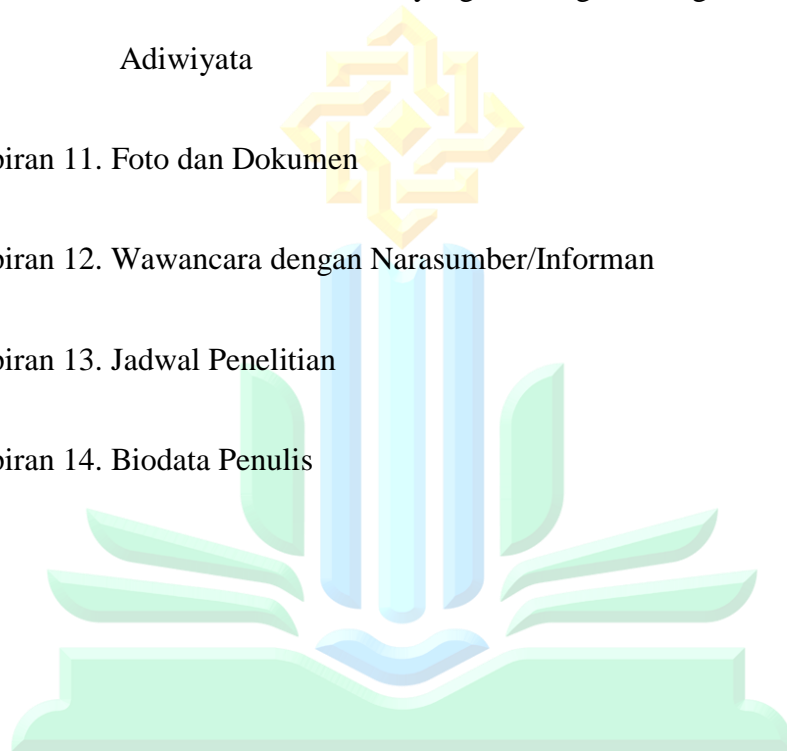
Lampiran 10. Salah Satu RPP Materi yang Terintegrasi dengan Program
Adiwiyata

Lampiran 11. Foto dan Dokumen

Lampiran 12. Wawancara dengan Narasumber/Informan

Lampiran 13. Jadwal Penelitian

Lampiran 14. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	20
3.1	Nama Informan.....	56
3.2	Pelaksanaan Observasi.....	59
3.3	Jadwal Wawancara.....	61
3.4	Pengambilan Dokumentasi.....	62
4.1	Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2022/2023.....	76
4.2	Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	76
4.3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2023/2023.....	77
4.4	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Srono.....	79
4.5	Susunan Tim Pelaksana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2022-2024.....	82
4.6	Daftar Picket Masjid SMP Negeri 2 Srono.....	108
4.7	Gambaran Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Pelaksanaan Empat Komponen Adiwiyata.....	126

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	SMP Negeri 2 Srono.....	68
4.2	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Srono.....	75
4.3	Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional.....	87
4.4	Jajanan Di Kantin Sehat.....	92
4.5	Hasil P5 Pembuatan Pupuk Kompos.....	94
4.6	Kolam Renang.....	95
4.7	RPP Yang Terintegrasi Dengan Program Adiwiyata.....	98
4.8	Produk Daur Ulang.....	100
4.9	Kegiatan Jum'at Bersih.....	101
4.10	Green House.....	102
4.11	Tanaman Toga.....	102
4.12	Pembibitan Cabai	103
4.13	Salat Dhuha Berjemaah.....	103
4.14	Kegiatan Bersih-Bersih Kelas	107
4.15	Tong Sampah Di Sudut Sekolah.....	109
4.16	Tong Sampah Depan Kelas.....	109
4.17	Kegiatan Sekolah Asuh Sungai.....	112
4.18	Program Bersih-Bersih Mushola Sekitar Sekolah.....	113
4.19	Penyuluhan Tim Adiwiyata Kabupaten Banyuwangi	115
4.20	Kampanye Produk Adiwiyata di Sekolah Binaan	116
4.21	Tanaman Depan Kelas	118

4.22 Lingkungan Hijau dan Asri SMP Negeri 2 Srono	118
4.23 Tempat Wudhu.....	119
4.24 Peralatan Kebersihan.....	119
4.25 Peralatan Kebersihan.....	120
4.26 Tempat Duduk di Bawah Pohon	121
4.27 Tempat Duduk di Bawah Pohon	122
4.28 Toilet Siswa.....	122
4.29 Toilet Guru	123
4.30 Wastafel.....	123
4.31 Pojok Literasi	124
4.32 Hutan Sekolah.....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, semakin tingginya kerusakan lingkungan yang berujung pada bencana alam di berbagai daerah yang ada di Indonesia maupun mancanegara. Seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, pencemaran air adalah contoh bencana alam yang terjadi karena ulah manusia. Dalam data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menyebutkan pada tahun 2022 mencatat 3.350 kejadian bencana alam yang telah melanda beberapa wilayah di Indonesia. Prasinta menyebut bencana alam berupa banjir menempati posisi teratas yakni mencapai 1.438 kejadian, cuaca ekstrem 999 kejadian, tanah longsor 612 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 250 kejadian, gempa bumi 26 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 22 kejadian serta erupsi gunung berapi 1 kejadian¹. Dari kejadian-kejadian bencana yang terjadi tersebut pastilah terdapat campur tangan manusia yang merusak lingkungan tanpa ada rasa tanggung jawab. Padahal Allah Swt sudah menegaskan di dalam Al-Qur'an bahwasanya manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi sebagai penegak dan pelaksana dari tugas-tugas yang Allah Swt berikan kepadanya agar terjalin kemakmuran di alam semesta. Seperti firman Allah Swt. dalam Al- Qur'an Surat Al – Baqarah ayat 30:

¹ Catatan Bencana Alam oleh BNPB Pada Tahun 2022, <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6459338/bnpb-catat-3350-bencana-alam-landa-indonesia-di-2022>. Diakses Selasa 20 Desember pukul 22:55 WIB.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kau ketahui.”²

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia sebagai khalifah di bumi sebagai wakil Allah Swt yang tunduk untuk mengemban amanat serta menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya, oleh karena itu, manusia harus bisa mengelola dan menjaga lingkungan sebagai upaya ketaatannya terhadap tugas-tugas yang telah diberikan.

Dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat yang mengingatkan manusia untuk selalu menjaga lingkungan. salah satunya pada Al-Qur’an surat al-A’raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”³

Dari penjelasan ayat di atas, Allah Swt melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi seperti menebang hutan secara liar tanpa adanya penghijauan, membunuh dan memburu hewan-hewan, mengeringkan sungai, membunuh sesama manusia dan bermaksiat setelah Allah Swt

² Balitbang Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 6-7.

³ Balitbang Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 215.

memperbaikinya dengan mengutus para Nabi dan Rasul, menurunkan kitab-kitab serta menetapkan syariat-syariatNya. Dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut karena hukumanNya dan mengharap rahmat serta hidayahNya. Sesungguhnya rahmat Allah Swt dekat dengan orang-orang yang mengikuti perintah dan menjauhi laranganNya.

Islam mengatur semuanya dengan sedetail mungkin, seperti halnya adab sebelum tidur, bersuci, dan etika hubungan dengan Tuhan, manusia dan alam atau lingkungan yang semuanya itu telah diatur dan diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti halnya fikih lingkungan (*fiqhul bi'ah*) yang memberi ketentuan-ketentuan yang bersumber pada sumber hukum Islam yakni dalil-dalil terperinci yang membahas mengenai perilaku manusia terhadap lingkungan untuk membentuk kemaslahatan penduduk bumi dan menjauhkan hal-hal yang dapat merusak ekosistem yang ada⁴.

Fiqh bi'ah atau fikih lingkungan menganggap hubungan manusia dengan alam merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Penciptaan manusia terbentuk dari komponen yang ada di alam semesta, pembedanya dengan makhluk lainnya adalah manusia diberikan kemampuan rohani dan akal sebagai modal untuk melaksanakan tugasnya menjadi khalifah di bumi.

Adapun objek kajian dalam fikih *bi'ah* haruslah mencakup semua permasalahan lingkungan seperti pengenalan bagian-bagian lingkungan beserta hubungannya, pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam, serta

⁴ Dewi Runjani Juwita, "Fiqh Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam" *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama* 5, no 1 (Juni 2017): 29.

pemulihan atau rehabilitasi lingkungan⁵. Dinamika lingkungan menuntut hadirnya fikih *bi'ah* sebagai cara mengatasi dan melestarikan bumi. Persoalan lingkungan bukan sekedar masalah pencemaran, sampah, perusakan hutan ataupun pelestarian alam melainkan bagian dari suatu pandangan hidup itu sendiri. Fikih yang berwawasan pada lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia yang beriman supaya menyadari bahwa masalah lingkungan tidak dapat lepas dari tanggung jawab manusia dan merupakan amanat yang harus diemban untuk memelihara dan melindungi alam semesta yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Fikih *bi'ah* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemikiran dari salah satu tokoh Agama di Indonesia sekaligus pemilik awal gagasan fikih *bi'ah* atau fikih lingkungan di Indonesia yaitu KH. Ali Yafie dengan bukunya yang berjudul “Merintis *Fiqh* Lingkungan Hidup”. Melalui pendekatan fikih atau sumber hukum Islam, Ali Yafie menyatakan beberapa hal yaitu, pelestarian dan pengamanan lingkungan hidup dari kerusakannya adalah bagian dari iman, melestarikan dan melindungi lingkungan hidup adalah kewajiban setiap orang yang berakal dan baligh atau dewasa, pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup masuk dalam kategori komponen utama dalam kehidupan manusia. Fikih *bi'ah* telah hadir sejak Islam ada, akan tetapi tertuang dalam kitab-kitab kuning yang membahas mengenai lingkungan belum dibahasakan menurut bahasa sekarang. Menurut KH. Ali Yafie, masalah lingkungan terkait dengan masalah hukum, bisa dikategorikan dalam

⁵ Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto “Fiqh Bi’ah dalam Perspektif Al-Qur’an” *At-Thullab Jurnal: Mahasiswa Studi Islam* 1, no 1 (Februari-Agustus 2019): 30-31.

bidang jinayat. Apabila ada penyelewengan seperti tindakan perusakan lingkungan, maka akan ada sanksi yang tegas untuk para pelaku⁶.

Karena terdapat masalah mengenai kesadaran masyarakat akan pentingnya peduli lingkungan, berdasarkan pengertian dan objek kajian dari fikih *bi'ah* yang memuat aturan-aturan tentang sikap pengelolaan dan hubungan manusia dengan lingkungan, fikih *bi'ah* sangatlah penting untuk diajarkan dan dipelajari oleh semua manusia dalam berbagai aspek kehidupan, melalui pendidikan formal maupun non formal.

Selain Presiden Republik Indonesia yang menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup⁷, lembaga pendidikan juga gencar-gencarnya melakukan program adiwiyata sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah program dalam rangka mewujudkan sekolah yang memiliki kepedulian dan budaya lingkungan melalui pendidikan berwawasan lingkungan hidup⁸. Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan kepedulian masyarakat sekolah terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Selaras dengan program adiwiyata sebagai program peduli lingkungan, telah banyak sumber-sumber yang membahas hal tersebut, salah satunya

⁶ Hartini "Eksistensi Fikih Lingkungan Di Era Globalisasi" *Al-Daulah* 1,no 2 (Juni 2013): 41.

⁷ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1.

⁸ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pasal 1.

dalam sebuah penelitian mengenai Madrasah Adiwiyata sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter sadar lingkungan (Perspektif *Fiqih Bi'ah*). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya program madrasah adiwiyata yang telah diterapkan sekitar 5 tahunan di MTsN Gresik telah membawa perubahan yang signifikan terhadap karakter siswa-siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan beberapa komponen yang telah dijalankan seperti kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Namun, dalam program ini masih perlu adanya keteladanan dan pengawasan yang lebih dari pihak sekolah khususnya tim adiwiyata⁹.

Sekolah adiwiyata tidak hanya memperlihatkan sekolah yang hijau dan rindang. Namun, sekolah adiwiyata juga harus mampu menumbuhkan pemahaman kepada peserta didik mengenai sikap peduli lingkungan dan karakter cinta lingkungan lebih-lebih dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga sekolah adiwiyata sangatlah tepat untuk menjadi sarana dalam mewujudkan pembangunan karakter peduli lingkungan hidup.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Srono memang bukanlah satu-satunya sekolah yang menerapkan program adiwiyata yang berada di kota Banyuwangi, Jawa Timur. Menurut Ibu Mega, selaku wakil ketua program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono menyatakan.

⁹ Afifatul Masruroh "Madrasah Adiwiyata Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan (Perspektif *Fiqih Bi'ah*)" *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no 1 (Januari-Juni 2020).

“Sekolah adiwiyata di Banyuwangi sudah menyebar sekitar 31 sekolah dengan berbagai jenjang pendidikan. Karena program ini merupakan program dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi yang tugasnya membimbing dan mengarahkan sekolah-sekolah harus peduli terhadap lingkungan. 31 sekolah tersebut di antaranya, SDN 2 Tampo, SDK Santa Maria, SDN 3 Panderejo, SDN Tamanbaru, SDN Kebalenan, SDN 1 Watukebo, SDN 7 Kaligondo, SDN 2 Rejosari, SDN 4 Sumerberas, SDN 1 Wongsorejo, SDN 2 Tembokrejo, MTsN Rogojampi, SMPN 2 Srono, SMPN 1 Purwoharjo, SMPN 1 Glenmore, SMPN 1 Giri, SMPN 2 Purwoharjo, SMPN 1 Srono, SMPN 1 Sempu, SMPN 2 Banyuwangi, SMPN 1 Glagah, SMKN 1 Glagah, SMAK Hikmah Mandala, SMAN 1 Srono, SMAN 1 Tegaldlimo, SMAN 1 Genteng, SMAN 1 Glenmore, SMAN 1 Glagah, SMAN 1 Bangorejo, SMAN 1 Rogojampi, dan SMAN Singonjuruh”¹⁰.

Di SMP Negeri 2 Srono, program ini telah terlaksana sejak tahun 2014. Pada tahun 2018 mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional yang sebelumnya melewati program sekolah Adiwiyata Kabupaten, Adiwiyata tingkat Provinsi dan sekarang masih berjuang untuk masuk pada program Adiwiyata Mandiri. Berbagai upaya pelestarian lingkungan dilakukan agar lingkungan di sekitar sekolah menjadi asri, nyaman, sejuk, terjaga kebersihannya, dan kerapiannya yang sesuai dengan visi misi sekolah yang berbunyi “Terwujudnya Generasi Berakhlak, Bertalenta, Berkarakter, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. Adapun Keistimewaan program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono yang tidak ada di sekolah lainnya yakni SMP Negeri 2 Srono memiliki hutan sekolah yang cukup lebat dan luas di halaman depan sekolah. Untuk luas hutan sekolahnya sendiri yakni mencapai 60 m x 60 m atau setara dengan 3.600 m². Selain itu, SMP Negeri 2 Srono pada tahun 2023 ini mulai aktif dalam kegiatan SEKARDADU (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) bersama dinas perairan sebagai

¹⁰ Mega Angga Retna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Januari 2023.

lanjutan dari kegiatan SAS (Sekolah Asuh Sungai). Tidak hanya itu, SMP Negeri 2 Srono juga bekerja sama dengan dinas pertanian setempat untuk bantuan bibit tanaman toga.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam sekaligus ketua pelaksana program adiwiyata yakni bapak Mohammad Mahsun, beliau menyatakan.

“Kegiatan program adiwiyata di sekolah ini dilaksanakan bersama dengan semua warga sekolah dari guru, staf karyawan, siswa-siswi kelas 7 sampai dengan 9 dan semua masyarakat sekolah yang ada. Adapun kegiatan-kegiatan adiwiyata di sekolah ini diantaranya menjaga kebersihan sanitasi drainase dengan upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase, memelihara toilet, kegiatan jum’at bersih, lomba kebersihan kelas, pengelolaan sampah seperti pembuatan kerajinan dari bahan bekas, dan sebagainya. Program adiwiyata ini juga dituangkan dalam kurikulum pembelajaran sehingga semua mata pelajaran terintegrasi dengan program adiwiyata melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru seperti contohnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang taharah. Air limbah dari berwudhu akan mengalir ke parit untuk disalurkan ke kolam ikan dan menyiram tanaman di sekitar parit, hal ini dilakukan agar air bekas berwudhu tersebut tidak sia-sia dan dapat diolah dengan baik”¹¹.

Program adiwiyata sangatlah populer di SMP Negeri 2 Srono ini

dengan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk memberikan edukasi dan praktik pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Keterkaitan penelitian ini dengan program studi Pendidikan Agama Islam adalah pembahasan mengenai fikih *bi’ah* yang merupakan salah satu cabang ilmu fikih yang juga dibahas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi pengelolaan lingkungan hidup atau etika interaksi manusia dengan lingkungan. Dari inilah, kemudian peneliti tertarik ingin meneliti lebih jauh mengenai program

¹¹ Mohammad Mahsun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 November 2022.

adhiyata di SMP Negeri 2 Srono dengan judul **“Program Adhiyata dalam Perspektif Fikih *Bi’ah* Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program adhiyata dalam perspektif fikih *bi’ah* di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program adhiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan fokus penelitian di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program adhiyata dalam perspektif fikih *bi’ah* di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam program adhiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan .

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian seharusnya dapat memberikan manfaat, adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam dunia intelektual, pengembangan informasi serta menjadi referensi ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata dan perspektif fikih terhadap lingkungan hidup. Selain itu, penelitian ini sebagai upaya menyadarkan manusia yang beriman dan bertakwa bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam masalah lingkungan yang sudah diamanahi oleh Allah Swt.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi hasil studi yang dijadikan

wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui program adiwiyata dengan berlandaskan pada norma-norma berlingkungan hidup sesuai dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan, inovasi baru dan dapat dijadikan bahan evaluasi serta memberikan

masukannya pada pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada para guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang berpatokan pada perspektif fikih *bi'ah*.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif serta bisa menambah referensi mengenai program adiwiyata dalam perspektif fikih *bi'ah* sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan yang positif bagi masyarakat dan menjadi wawasan pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

1. Program Adiwiyata

Program adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka menciptakan pengetahuan, sikap, karakter, perilaku, dan budaya lingkungan serta menyadarkan warga sekolah dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

2. Fikih *Bi'ah* atau Fikih Lingkungan

Fikih *bi'ah* merupakan hukum Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dapat menjadi pegangan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan seperti pengelolaan lingkungan, pelestarian lingkungan, dan gaya interaksi dengan lingkungan hidup.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang ditunjukkan dengan adanya tindakan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai rangka pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dengan berusaha menjaga dan mengelola lingkungan tersebut. Sehingga upaya itu dapat membantu dalam pelestarian dan keberlangsungan lingkungan serta makhluk yang ada di bumi.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian dengan judul “Program Adiwiyata dalam Perspektif Fikih *Bi'ah* Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi” adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang dilaksanakan di lembaga sekolah dalam menciptakan pengetahuan serta kesadaran warga sekolah sebagai upaya membentuk sikap menjaga, bertanggungjawab dan melestarikan lingkungan sekitar dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang tercantum dalam fikih *bi'ah*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kurikulum pembelajaran serta

kebijakan-kebijakan yang mendukung terlaksananya program adiwiyata di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan penulisan untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian, penulis merinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

Isi dari bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab satu, pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teori yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab tiga, metode penelitian yang memuat metode penelitian, lokasi dan latar penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat, hasil penelitian yang berisikan latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima, kesimpulan dan saran yang menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam menjawab masalah penelitian dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penggalian informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program adiwiyata dalam perspektif fikih *bi'ah* upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu:

1. Skripsi karya Disman Bahari. Mahasiswa prodi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dengan judul “Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar”. Tahun 2019. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengungkap manajemen pendidikan program adiwiyata sekolah di SD BTN IKIP 1 Makassar melalui gambaran program adiwiyata dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program dari masing-masing komponen adiwiyata. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, kepala program adiwiyata, guru-guru dan siswa-siswi SD BTN 1 IKIP Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen program adiwiyata di SD BTN 1 IKIP Makassar secara umum beberapa komponen telah memenuhi standar yang telah ditentukan seperti sarana ramah lingkungan, visi dan misi sekolah, serta kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif telah dilaksanakan

sesuai pedoman program adiwiyata. Namun, beberapa komponen seperti kebijakan sekolah, RKAS, dan pemeliharaan lingkungan masih perlu untuk ditingkatkan agar semakin membentuk perilaku siswa yang cinta dan peduli lingkungan.¹³

2. Jurnal Penelitian Dewi Tiara Pratiwi, Isnaini Nurlia Sapitri, dkk. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata”. Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa dan persiapan SMP Negeri 2 Gatak menuju sekolah adiwiyata. penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian ibu Inggit C.A, S.Pd bagian sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Gatak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program adiwiyata dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 2 Gatak.¹⁴

3. Jurnal penelitian karya Emawati, L. M. Nurul Wathoni., dan Nurrahmi. Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Dengan judul “Model Integrasi PAI Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implementasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan”.

¹³ Disman Bahri, “Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTK IKIP 1 Makassar” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019).

¹⁴ Dewi Tiara Pratiwi, Isnaini Nurlia Sapitri, dkk. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata” *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, No 2. (Desember 2019).

Tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan di SMPN 1 Labuapi dan implikasi penerapan model integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa SMPN 1 Labuapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitiannya adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan pengelola tim adiwiyata. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi yang dilakukan di SMPN 1 Labuapi yang dilaksanakan oleh Guru PAI dengan tiga bentuk yang pertama dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran PAI yang sedang diajarkannya. Kedua dengan menjadi contoh teladan yang baik ketika berada di luar ruangan dengan memberikan contoh teladan seperti membuang sampah pada tempatnya. Ketiga dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam budaya sekolah. Implikasi penerapan model integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Labuapi, memiliki tiga dampak yaitu meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, terbentuknya

kebiasaan peduli lingkungan dan terbentuknya sikap gemar merawat lingkungan dari peserta didik¹⁵.

4. Skripsi karya Rizky Achmad. Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa: Studi Kasus Di MTs. Darul Bina Jakarta Utara”. Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian diantaranya guru dan peserta didik di MTs Darul Bina Jakarta. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara mensosialisasikan peraturan atau tata tertib sekolah, mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan siswa untuk menjaga kesehatan dirinya, merawat segala perlengkapan kebersihan dan mengadakan kerja bakti di lingkungan sekolah. kedua, menyusun program-program untuk membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa diantaranya ialah, membuat program penghijauan si sekolah, menyusun jadwal piket, membuat poster atau slogan tentang kebersihan, melakukan perawatan gedung sekolah, menjaga kebersihan

¹⁵ Emawati, L.M.Nurul Wathoni, dan Nurrahmi. “Model Integrasi PAI Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implementasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan” *eL-HiKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (Desember 2021).

lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga selalu merawat segala perlengkapan yang telah disediakan oleh sekolah.¹⁶

5. Skripsi karya Siti Syarifah. Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022”. Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 3 Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian diantaranya kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, wakil ketua tim adiwiyata, waka sarana prasarana, tenaga pendidik, waka kurikulum, dan siswa siswi SMP Negeri 3 Situbondo. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) perencanaan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan 3 tahap yaitu membentuk tim adiwiyata sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf TU, *stakeholder*, siswa, wali murid dan komite. Melakukan kajian lingkungan disesuaikan dengan kondisi sekolah. dan rencana aksi lingkungan yaitu ketua tim adiwiyata membagi masing-masing tim sesuai dengan komponennya menyusun tupoksi, yaitu dengan

¹⁶ Rizky Achmad, “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus Di MTs Darul Bina Jakarta Utara)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

menyusun kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan. 2) pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan melakukan 4 aspek yaitu, kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. 3) evaluasi sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Situbondo yaitu selama proses pelaksanaan program adiwiyata ketua adiwiyata yang didampingi kepala sekolah melakukan pengawasan langsung untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya. Di SMP Negeri 3 Situbondo terdapat pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tim adiwiyata, dan pengawasan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan komite. Selanjutnya dievaluasi atau dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan sehingga ketika terdapat penyimpangan dari rencana yang telah disusun dicarikan solusi untuk perbaikan program adiwiyata di masa yang akan datang. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan satu kali dan setiap akhir tahun pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Siti Syarifah, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No.	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Program Adiwiyata dalam Perspektif Fikih <i>Bi'ah</i> Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	
		Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Disman Bahari. "Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar", 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait program adiwiyata 2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data yang sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang berbeda penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen program adiwiyata sedangkan penelitian ini berfokus pada program adiwiyata sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan dalam perspektif fikih <i>Bi'ah</i> 2. Lokasi penelitian
2	Dewi Tiara Pratiwi, Isnaini Nurlia Sapitri, dkk. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata", 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama membahas mengenai penanaman atau membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa 3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada fokus penelitian, penelitian terdahulu membahas mengenai penanaman karakter peduli lingkungan siswa SMP N 2 Gatak menuju sekolah adiwiyata sedangkan penelitian ini membahas mengenai program adiwiyata dalam perspektif fikih <i>bi'ah</i> upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan 2. Lokasi penelitian
3	Emawati, L.M. Nurul Wathoni., dan Nurrahmi. "Model Integrasi PAI Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implementasinya Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas mengenai sikap peduli lingkungan 2. Sama-sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus 3. Teknik pengumpulan data menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas mengenai model integrasi PAI dengan Pendidikan Lingkungan dan implementasinya

1	2	3	4
	Sikap Peduli Lingkungan”, 2021.	observasi, wawancara dan dokumentasi	terhadap sikap peduli lingkungan sedangkan penelitian ini membahas mengenai program adiwiyata dalam perspektif fikih <i>bi'ah</i> upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan 2. Lokasi penelitian yang berbeda
4	Rizky Achmad. “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa : Studi Kasus Di MTs. Darul Bina Jakarta Utara”, 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas terkait karakter peduli lingkungan 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang berbeda penelitian terdahulu hanya membahas mengenai upaya guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan sedangkan penelitian ini berfokus pada program adiwiyata sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan dalam perspektif fikih <i>Bi'ah</i> 2. Lokasi penelitian
5	Siti Syarifah. “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022”, 2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan hidup sedangkan penelitian ini membahas mengenai program adiwiyata sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan dalam perspektif fikih <i>Bi'ah</i> 2. Lokasi penelitian yang berbeda

Posisi penelitian ini yaitu untuk menggali kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu. Berbeda dari kelima penelitian terdahulu di atas, meskipun sama-sama meneliti tentang program adiwiyata, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian perspektif atau pandangan fikih *bi'ah* (fikih lingkungan) khususnya yang dikaji oleh salah satu ahli fikih Indonesia yakni Ali Yafie dalam bukunya yang berjudul “Merintis Fiqh Lingkungan Hidup” dengan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono tahun pelajaran 2022/2023 sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan.

B. Kajian Teori

Sebagai pendukung penelitian, maka diperlukan adanya teori-teori yang terkait dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian. Dalam hal ini akan membahasnya dalam beberapa bahasan teori tentang program adiwiyata, fikih *bi'ah*, dan karakter peduli lingkungan.

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sangatlah penting dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian dan karakter generasi muda terhadap lingkungan. Salah satu program yang kini sedang diupayakan pemerintah yang dilakukan oleh semua jenjang pendidikan adalah program adiwiyata.

Adiwiyata secara etimologi, terbentuk dari dua kata yakni “Adi” yang berarti agung, besar, baik dan sempurna. Serta “Wiyata” yang berarti tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma. Sehingga dapat ditarik pengertian Adiwiyata adalah tempat yang ideal dan baik untuk mendapatkan segala ilmu pengetahuan serta norma dan etika yang menjadikan dasar terwujudnya kesejahteraan dan menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan¹⁸. Adiwiyata ini diharapkan akan membentuk sekolah-sekolah dari berbagai jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah agar turut serta dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk generasi sekarang maupun yang akan datang.¹⁹ Program Adiwiyata ini merupakan kerja nyata Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menciptakan pembangunan dan pendidikan berwawasan lingkungan sehingga menuju pada lingkungan yang nyaman, sehat dan memiliki karakter peduli lingkungan yang kuat.

Terbentuknya program adiwiyata berdasar pada Peraturan Menteri Negara lingkungan Hidup No. 32/2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kemudian disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 05/2013 tentang

¹⁸ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

¹⁹ Yayay Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten : Lakeisha, 2019), 304. <https://bit.ly/3ldTOCZ> diakses Minggu 05 Februari 2023 pukul 08:00 WIB.

Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kedua peraturan tersebut merupakan strategi PLH untuk mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan.²⁰

Sekolah adiwiyata termasuk sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup yang didalamnya kaya tanaman dan pepohonan yang dilestarikan dengan perawatan yang baik. Ada beberapa cara untuk menciptakan program sekolah hijau diantaranya menanam tumbuhan herbal sehingga membuat apotek hidup di sekolah, menyediakan tempat sampah sesuai jenis sampahnya, membangun tempat pembuangan sampah sekolah, mengadakan dan melaksanakan ekstrakurikuler berbasis lingkungan seperti pecinta alam dan sejenisnya, mengadakan gerakan cinta kesehatan dan kebersihan lingkungan serta melaksanakan tata tertib pelestarian lingkungan sekolah.

Sekolah adiwiyata merupakan penghargaan pemerintah kepada sekolah-sekolah yang telah berupaya dalam melindungi lingkungan dengan cara memberikan Pendidikan karakter dan Pendidikan Lingkungan Hidup dari berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) serta aspek psikomotorik (keterampilan atau tindakan) sehingga terbentuklah nilai-nilai karakter peduli lingkungan siswa untuk membantu keberlangsungan dan keseimbangan alam sekitar. Program adiwiyata merupakan rencana

²⁰ Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), 33. <https://bit.ly/3HSGPmN> diakses Minggu 13 Februari 2023 pukul 10:00 WIB.

komprehensif yang melibatkan semua pemangku kepentingan yang ada di sekolah dan masyarakat dalam membantu meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa. Berikut jenis-jenis penghargaan menurut tingkatan sekolah adiwiyata²¹:

- 1) Penghargaan adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota diberikan oleh Bupati/ Walikota berupa piagam dan piala.
- 2) Penghargaan adiwiyata tingkat Provinsi diberikan oleh Gubernur berupa piala dan piagam.
- 3) Penghargaan adiwiyata tingkat Nasional, penghargaan piagam yang diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, untuk piala diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup.
- 4) Penghargaan adiwiyata Mandiri mendapat piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan penghargaan piala dari Menteri Lingkungan Hidup diberikan langsung oleh Presiden.

b. Tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata

Suatu program pastilah memiliki tujuan tertentu, sama halnya dengan program adiwiyata yang memiliki tujuan yang sangat mulia yakni untuk menciptakan sekolah yang baik sebagai tempat pembelajaran serta penyadaran terhadap warga sekolah untuk memiliki kepedulian lingkungan dan bertanggung jawab dalam penyelamatan

²¹ Ridwan Abdulah Sani dan Anies Muctiany, *Best Pract: Pengelolaan dan Pengawasan Sekolah* (Tangerang: Tira Smart, 2017), 162.

lingkungan hidup, melalui tata kelola sekolah yang terstruktur dan terarah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan²². Dengan itu berarti sekolah adiwiyata diupayakan bukan semata-mata untuk ajang perlombaan saja namun mengajak warga sekolah terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang sehat sehingga terhindar dari dampak lingkungan yang negatif.

Adapun manfaat mengikuti program adiwiyata ini diantaranya sebagai berikut²³:

- 1) Mendukung tercapainya 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar tenaga kependidikan, standar penilaian pendidikan, standar pembiayaan dan standar pengelolaan.
- 2) Meningkatkan efisiensi pemakaian dana operasional sekolah dengan penghematan serta pengurangan konsumsi dari berbagai sektor sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi yang kondusif dan nyaman dalam proses belajar mengajar bagi siswa-siswi serta warga sekolah.
- 4) Menjadi tempat belajar mengajar yang baik serta bernilai Pendidikan Lingkungan hidup untuk semua warga sekolah dan

²² Maiza Fikri dan Relita Daeyani, *Manajemen Sistem Pendidikan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 171. <https://bit.ly/3HIPqID> . diakses Minggu, 05 Februari 2023 pukul 09:00 WIB.

²³ Muhammad Iqbal Alamsyah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 25.

masyarakat sekitar sehingga membentuk karakter melindungi dan melestarikan lingkungan dalam diri mereka.

- 5) Meningkatkan upaya pengelolaan dan pencegahan lingkungan hidup dengan kegiatan-kegiatan pengendalian ekosistem, pencemaran lingkungan, serta pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Dari manfaat program adiwiyata itu, siswa-siswi secara sadar maupun tidak sadar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga mereka dapat memecahkan masalah lingkungan yang ada dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.

c. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Adapun pelaksanaan program adiwiyata memiliki tiga prinsip dasar sebagai halnya tercantum pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 pasal 2 yakni sebagai berikut²⁴:

- 1) Edukasi, program ini dapat memberikan pengetahuan dan etika dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.
- 2) Partisipatif, komunitas dan seluruh warga sekolah ikut andil dalam proses perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan sesuai dengan peranan dan tanggung jawab masing-masing.
- 3) Serta berkelanjutan, program adiwiyata ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan terencana, terarah dan komprehensif.

²⁴ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pasal 2

d. Komponen Program Adiwiyata

Dalam mencapai sekolah adiwiyata, program adiwiyata memiliki 4 (empat) komponen yang tidak bisa terpisahkan. Keempat komponen tersebut yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan²⁵:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, maka sekolah diharuskan dapat mengembangkan kebijakan-kebijakan yang berwawasan lingkungan sebagai upaya menumbuhkan karakter siswa peduli lingkungan. dalam kebijakan tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak-pihak sekolah agar mendapat hasil yang maksimal.

Banyak cara dalam rangka melestarikan lingkungan salah

satu upaya tersebut yakni penerapan prinsip 3R (reduce/ mengurangi, reuse/ penggunaan ulang, dan recycle/ mendaur ulang). Selain itu kurikulum sekolah harus memuat kebijakan

pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Kurikulum tersebut harus tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada sebagai strategi memperkuat karakter cinta lingkungan. Kurikulum memasukkan

²⁵ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 4

Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran muatan lokal, wajib, dan pengembangan diri. Dalam memastikan kurikulum tersebut dapat dipahami dan dilaksanakan maka harus adanya evaluasi atau ujian untuk melihat ketuntasan minimal belajar siswa.

Kebijakan tersebut juga harus memuat anggaran sekolah serta rencana kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup yang akan dilakukan. Alokasi anggaran 20% dari seluruh anggaran sekolah. Dengan kurikulum tersebut, sekolah membantu siswa dalam memahami permasalahan lingkungan hidup, cara mengatasinya dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Sehingga secara tidak sadar mereka akan peduli terhadap sampahnya sendiri²⁶.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, guru diharuskan memiliki standar kompetensi yang mumpuni dengan

menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menghidupkan suasana kelas dan menumbuhkan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Seorang guru harus pintar-pintar mengembangkan isu global maupun lokal sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup yang nantinya dengan pengetahuan tersebut siswa dapat memecahkan permasalahan yang terkait tentang lingkungan. Selain itu, siswa

²⁶ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 11-12.

diajarkan untuk menghasilkan karya seperti mendaur ulang sampah dan sebagainya untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Disamping itu guru juga melibatkan orangtua beserta masyarakat sekitar dalam proses pendidikan lingkungan hidup²⁷.

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Terlaksananya program adiwiyata bukanlah tanggung jawab satu pihak saja melainkan semua warga sekolah haruslah memiliki andil dan tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan dalam pelaksanaan program adiwiyata ini.

Semua warga sekolah harus berpartisipasi dalam semua hal seperti:²⁸

- a) Merawat dan memelihara gedung dan lingkungan.
- b) Dapat memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai kaidah pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
- c) Mengembangkan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup.
- d) Ikut serta dalam kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah.
- e) Memanfaatkan narasumber untuk menambah ilmu dalam meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
- f) Selain warga sekolah, peningkatan pengelolaan lingkungan hidup pihak sekolah harus mendapatkan dukungan dari orang

²⁷ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 13-15.

²⁸ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 15-18.

tua, alumni sekolah, dunia usaha, media, perguruan tinggi dan sekolah lain.

- g) Komite sekolah harus berupaya untuk meningkatkan perannya dalam membangun kemitraan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup.

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mengelola dan menunjang semua kegiatan-kegiatan sekolah sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan terperinci. Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berdampak pada terciptanya sekolah yang bersih, rapi dan ramah lingkungan. Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan memiliki indikator seperti halnya yang terkandung dalam pedoman adiwiyata sebagai berikut²⁹:

- a) Sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam mengatasi

permasalahan-permasalahan lingkungan sekolah serta mendukung proses pembelajaran.

- b) Meningkatkan dan memanfaatkan fasilitas sekolah secara tepat seperti menggunakan listrik, air dan sebagainya dengan bijak.

²⁹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 19-20.

e. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Sekolah-sekolah yang mengikuti program adiwiyata pastilah akan mendapatkan keuntungan tersendiri dari program ini. Adapun keuntungan mengikuti program adiwiyata sebagai berikut³⁰:

- 1) Membantu pencapaian standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Memperhemat penggunaan dana operasional sekolah dengan mengurangi dan menggunakan secara bijak penggunaan sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan dan menumbuhkan kebersamaan dan suasana belajar yang nyaman, senang, gembira dan kondusif.
- 4) Sekolah menjadi tempat penanaman nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dengan memberikan pengetahuan mengenai pemeliharaan dan pengelola lingkungan yang baik dan benar untuk semua warga sekolah serta masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan usaha sekolah dalam proses pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui aktivitas pelestarian lingkungan sekolah.

Dengan menjalankan program adiwiyata dengan baik, secara otomatis sekolah akan mendapatkan keuntungan-keuntungan seperti yang dipaparkan di atas. Selain itu, program ini mendukung solidaritas

³⁰ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 5.

warga sekolah dalam menjaga lingkungan, menghemat biaya energi dan sumber daya, serta mendukung kurikulum yang berbasis lingkungan dan membentuk kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran.

2. Fikih *Bi'ah* (Fikih Lingkungan)

Sebelum beranjak pada pembahasan mengenai perspektif fikih *bi'ah* dalam program adiwiyata, disini peneliti akan terlebih dahulu membahas mengenai fikih *bi'ah* yang dipakai dalam penelitian ini. Fikih *bi'ah* yang dipakai oleh peneliti yakni fikih *bi'ah* karya Ali Yafie dalam bukunya yang berjudul “Merintis *Fiqh* Lingkungan Hidup” yang diterbitkan pada tahun 2006. Agar lebih mengenal beliau berikut adalah biografi singkat dari Ali Yafie.

Ali Yafie yang bernama asli Muhammad Ali. Beliau lahir di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 1 September 1926 dan wafat pada tanggal 25 Februari 2023 kemarin. Beliau lahir dari pasangan Syekh Muhammad Yafie dan Maccaya. Beliau merupakan seorang ulama yang sangat terkenal pada masanya. Beliau adalah cucu dari Syekh Abdul Hafidz Bugis, salah satu ulama besar Melayu Nusantara yang menjadi guru besar di Masjidil Haram, Mekah. Selain itu kakak Ali Yafi juga berbakat sebagai pedagang sehingga tidak heran beliau meninggalkan warisan yang amat banyak. Tidak hanya meninggalkan nama baik dan harta benda, kakek Ali Yafi meninggalkan kitab-kitab tentang hukum serta fikih yang berbahasa Melayu dan Arab. Walaupun

tidak sempat berguru langsung dengan kakeknya, Ali Yafie dibawah bimbingan ayahnya belajar kitab-kitab warisan kakeknya tersebut alhasil pada umur 5 tahun beliau sudah sangat terlatih dalam membaca kitab kuning. Selain berguru pada ayahnya, kemudian Ali Yafie berguru kepada beberapa ulama terkenal di Sulawesi, diantaranya berguru pada Syekh Ali Mathar, Syekh Mahmud Abdul Jawad, Syekh Haji Ibrahim serta guru yang memuat beliau sangat terkesan yakni Syekh Muhammad Firdaus³¹.

Pengabdian beliau dimulai pada tahun 1959 sampai dengan tahun 1962 dengan menjadi hakim di Pengadilan Agama Ujung Pandang, lalu menjadi inspektorat Peradilan Agama Indonesia Timur tahun 1962 sampai 1965. Sejak tahun 1965 sampai 1971, beliau menjabat menjadi dekan fakultas Ushuluddin di Institut Agama Islam Negeri Ujung Pandang serta aktif di Nahdlatul Ulama (NU) tingkat provinsi dan aktif di tingkat nasional pada tahun 1971. Pada saat muktamar NU di Surabaya tahun 1971, beliau terpilih menjadi Rais Syuriah dan diangkat menjadi DPR sampai tahun 1987. Selain itu, beliau juga pernah menjadi ketua Dewan Penasehat ICMi Pusat, penjabat Rois Aam PBNU, anggota Badan Pertimbangan Kesehatan Nasional (BPKN), anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN), anggota Dewan Riset Nasional, lalu beliau juga pernah menjadi guru besar tamu di beberapa universitas terkenal seperti guru besar tamu Universitas Indonesia Jakarta, guru besar tamu Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, guru besar tamu Institut Teknologi

³¹ Anwar Sadat. "Paradigma KH. Ali Yafie Terhadap Sumber-Sumber Hukum Islam" *Jurnal Hukum Diktum* 10, no 1 (Januari 2012).

Bandung (ITB), guru besar tamu Institut Teknologi Surabaya (ITS), guru besar tamu Universitas Islam Jakarta (UIJ), guru besar tamu Universitas Islam Riau Pekanbaru, guru besar tamu Universitas Islam Sultan Agung Semarang, guru besar tamu Universitas Muhammadiyah Jakarta, guru besar tamu Muhammadiyah Yogyakarta, guru besar tamu Universitas Muhammadiyah Solo, guru besar tamu Universitas Muhammadiyah Malang, anggota Dewan Pimpinan Konferensi Internasional Pendekatan Mazhab-Mazhab Islam sedunia di Teheran Iran, anggota Dewan Pimpinan Konferensi Internasional Keluarga Berencana di Ankar Turki.³²

Intelektual-intelektual yang terbangun dari pendidikan pesantren tradisional itu beliau mampu menciptakan banyak karya, diantaranya pada tahun 1981 beliau meluncurkan buku dengan judul “Agama dan Kemiskinan: suatu tinjauan dari segi agama Islam”, tahun 1987 berjudul “Disiplin Ilmu Keislaman Tradisional Fiqh”, tahun 1997 “Teologi Sosial: telaah kritis persoalan keagamaan dan kemanusiaan”, tahun 2000 beliau mengeluarkan buku dengan judul “Fikih Perdagangan Bebas” dan “Menggagas Fikih Sosial”, kemudian tahun 2004 menerbitkan buku dengan judul “Menolak Korupsi Membangun Kesejahteraan Sosial Kumpulan Naskah-Teks Khutbah”, tahun 2006 dengan judul “Beragama Secara Praktis: Agar Hidup Lebih Bermakna”, pada tahun yang sama mengeluarkan buku dengan judul “Merintis *Fiqh* Lingkungan Hidup”.³³

³² Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta Selatan: Ufuk Press, 2006), 294-295.

³³ Karya-Karya Ali Yafi, <https://www.nu.or.id/obituari/wafat-usia-96-tahun-inilah-profil-kh-ali-yafie-dan-karya-karyanya-Va35j>, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023, pukul 12:18 WIB

Melalui karya terakhirnya, beliau memberikan sumbangsi mengenai ekologis yang bertumpu pada hukum dan ajaran Islam. Dengan sumbangan ide tersebut, beliau mengajak umat Islam Indonesia merespon problematika dari kerusakan lingkungan melalui pendekatan fikih dan *ushul fiqh*. Berikut teori mengenai fikih *bi'ah*:

a. Pengertian Fikih *Bi'ah*

Ilmu fikih pada hakikatnya merupakan penjabaran yang nyata dan rinci dari ajaran-ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang digali secara terus menerus oleh para ahli. Persoalan lingkungan hidup dalam kajian ilmu fikih yang tidak dibahas dan dikaji secara khusus dalam bab tersendiri, melainkan tersebar di beberapa bagian dalam pokok-pokok bahasan ilmu fikih yang memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembangunan dan pengembangan yang berwawasan lingkungan³⁴.

Dengan pengamatan sepintas pada batang tubuh ilmu *fiqh*

terdapat empat garis besar penataan, yaitu³⁵:

- 1) *Rub'u al-ibadat*, bagian yang membahas mengenai hubungan transendensi manusia dengan tuhan.
- 2) *Rub'u al Mu'amalat*, bagian yang membahas mengenai hubungan manusia-dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) *Rub'u al-Munakahat*, bagian yang membahas mengenai hubungan manusia dengan lingkungan keluarganya.

³⁴ Yafie, *Merintis Fiqh*, 42.

³⁵ Yafie, *Merintis Fiqh*, 158-159.

- 4) *Rub' u al-Jinayat*, bagian yang membahas mengenai pergaulan manusia yang menjamin ketentraman dan keselamatan dalam kehidupan.

Keempat garis besar ini menunjang untuk mewujudkan suatu lingkungan yang asri, sehat, aman, bersih, bahagia lahir, batin, dunia dan akhirat. Menurut Ali Yafie, seorang faqih di Indonesia yang menggagas mengenai fikih *bi' ah* (fikih lingkungan) permasalahan

lingkungan hidup termasuk dalam bidang jinayat yang artinya orang-orang yang melakukan kerusakan alam harus diberlakukan sanksi yang tegas. Permasalahan lingkungan hidup bersumber dari pandangan dan perilaku manusia itu sendiri yang egosentris dalam melihat alam beserta isinya dan dirinya sendiri. Pemahaman masalah lingkungan hidup (fikih *bi' ah*) dan penanganannya perlu diletakkan di atas fondasi moral untuk mendukung semua upaya dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi kerusakan lingkungan.

Fikih *bi' ah* (fikih lingkungan) berasal dari dua kata yaitu fikih dan *bi' ah*. Secara istilah, fikih merupakan keilmuan mengenai hukum-hukum syara' yang bersifat praktik yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Sedangkan *bi' ah* berarti lingkungan hidup (ruangan yang ditempati oleh makhluk hidup bersama dengan benda hidup maupun mati). Fikih *bi' ah* (fikih lingkungan) merupakan bagian dari pada fikih kontemporer yang digunakan untuk menyikapi permasalahan-permasalahan lingkungan dari pandangan yang lebih mudah dengan

memberikan aturan dan hukum berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan secara fikih memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan yang lain seperti filsafat lingkungan. Fikih *bi'ah* (fikih lingkungan) lebih praktis melalui bukti-bukti yang cenderung nalar yang sifatnya teks.³⁶

Fikih *bi'ah* (fikih lingkungan) juga dapat dipahami sebagai produk hukum islam yang berkaitan dengan hukum taklifi yang dihasilkan dengan cara ijtihad. Selain sebagai produk hukum, fikih *bi'ah* juga dapat dipahami sebagai metodologi kritis terhadap persoalan-persoalan lingkungan dalam *ushul al-Fiqh*. Menurut Ali Yafie, fikih *bi'ah* (fikih lingkungan hidup) berusaha menyadarkan manusia yang beriman agar menyadari bahwa permasalahan lingkungan hidup tidak akan dapat terlepas dari tanggung jawab manusia beriman atas amanat yang telah diembannya untuk melindungi dan memelihara alam semesta sebagai karunia Allah SWT

Sang Pencipta Yang Maha Pengasih dan Penyayang.³⁷ Ali Yafie juga menyebutkan bahwa landasan fikih *bi'ah* ada tiga yaitu:³⁸

- 1) Pengamanan dan pelestarian lingkungan dari kerusakan merupakan bagian dari iman. Kualitas keimanan seseorang bisa dilihat dari sejauh mana kepedulian orang tersebut terhadap keberlangsungan ekosistem yang ada disekitarnya.

³⁶ Panji Adam, *Hukum Islam (Konsep, Filosofi, dan Metodologi)* (Jakarta Timur: Sinar Grafik, 2019), 134.

³⁷ Yafie, *Merintis Fiqh*, 42-43.

³⁸ Yafie, *Merintis Fiqih*, 14-15.

- 2) Orang yang berakal dan dewasa memiliki kewajiban untuk melindungi dan melestarikan lingkungan.
- 3) Perlindungan dan pemeliharaan lingkungan masuk pada kategori komponen primer atau utama dalam kehidupan manusia.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Kewajiban Pemeliharaan Lingkungan Hidup Ali Yafie

Cara seseorang mengetahui dan memahami kajian fikih *bi'ah* yakni dilihat dari bagaimana seseorang itu menjaga serta melestarikan lingkungan sekitarnya. Manusia menjadi khalifah di muka bumi ini atas amanat Allah Swt untuk menjaga lingkungan semesta. Adapun prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup yang dicetuskan oleh Ali Yafie sebagai berikut³⁹:

- 1) Perlindungan jiwa-raga (*hifdz al nafs*) adalah kewajiban utama.

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangatlah spesial karena manusia tidak saja diberikan naluri namun juga diberikan

akal pikiran untuk berpikir dan bernalar. *Al-kulliyat al-khams*

merupakan prinsip dasar yang menjiwai semua area ilmu fikih dengan penjabaran terperinci. Adapun enam komponen *Al-kulliyat*

al-khams (kehidupan dasar manusia) yaitu: perlindungan jiwa

(*hifdz al-nafs*), perlindungan akal (*hifdz al-'aql*), perlindungan

kekayaan (*hifdz al-mal*), perlindungan keturunan (*hifdz al-nasb*),

dan perlindungan agama (*hifdz al-din*). Telah banyak perlindungan

³⁹ Yafie, *Merintis fiqh*, 163-180.

hukum dalam rangka menjamin keselamatan jiwa raga manusia diantaranya seperti sanksi berat bagi pembunuh, aborsi dan sebagainya.

- 2) Kehidupan dunia bukan tujuan. Kehidupan dunia adalah titian menuju kehidupan akhirat yang kekal.

Fikih sebagai kajian keislaman yang mengatur tatanan interaksi dan hubungan manusia dengan Allah Swt manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia harus melaraskan kebutuhan dunianya dan akhiratnya sehingga kehidupannya di ridhoi Allah Swt.

- 3) Produksi dan konsumsi harus sesuai dengan standar kebutuhan layak manusia (*hadd al-kifayah*). Melampaui batas standar kebutuhan layak manusia dilarang.

Fikih *bi'ah* mengatur kebutuhan manusia dari yang terkecil

sampai yang terbesar. Manusia dilarang untuk berlebih-lebihan dalam segala hal termasuk dalam hal memproduksi dan mengkonsumsi sesuatu.

- 4) Kelestarian dan keseimbangan alam (ekosistem) mutlak ditegakkan. Mengganggu dan merusak ekosistem sama dengan menghancurkan kehidupan seluruhnya.

Melestarikan dan mengelola lingkungan merupakan tanggung jawab dari manusia dalam menjaga keseimbangan

ekosistem. Jika manusia tidak bisa menjaga ekosistem yang ada maka kehidupan akan menjadi kacau dan sebaliknya apabila ekosistem terjaga maka manusia akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup.

- 5) Semua makhluk adalah mulia (*muhtaram*). Siapapun dilarang mengeksploitasi semua jenis makhluk yang menyebabkan kehidupannya terganggu.

Semua makhluk hidup memiliki status hukum muhtaram, harus dilindungi eksistensinya. Makhluk hidup maupun makhluk mati juga memiliki status hukum muhtaram. Tidak boleh memperlakukan semena-mena walaupun terhadap makhluk tak bernyawa. Menurut fikih, pemilik benda-benda berkewajiban merawat benda tersebut. Kewajiban ini disebut *nafaqat al-milk*.

- 6) Manusia adalah pelaku pengelolaan alam semesta yang menentukan kelestarian lingkungan. Segala tindakannya akan

diminta pertanggungjawaban, baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia sebagai makhluk yang sempurna karena diberikan akal pikiran oleh Allah Swt maka dari itu manusia dijadikan khalifah di muka bumi untuk mengelola, menjaga dan melestarikan alam semesta ini. Demikian memperlihatkan perbedaan status manusia dengan makhluk lainnya. status yang demikian dalam fikih disebut dengan *maksum* yang berarti bukan eksistensinya saja yang berhak dilindungi namun hak untuk hidup, hak untuk berpikir

sehat, hak untuk memiliki, hak untuk berketurunan, dan hak menganut keyakinan yang diimaninya harus juga dilindungi.

Dari penjelasan diatas manusia lah yang sangat berandil besar dalam pengelolaan lingkungan karena dibekali oleh akal pikiran yang bisa digunakan untuk mengembangkan amanat Allah Swt. Dalam ilmu fikih, istilah amanat yaitu *taklifi* dan manusia disebut *mukallaf*. Adapun tiga pokok persoalan dalam sasaran *taklif* yang diantaranya⁴⁰:

- a) Pengenalan yang benar, memuahkan pengabdian yang tulus kepada Allah SWT.
- b) Pemeliharaan dan pengembangan diri dalam perilaku dan perangai yang benar, adil, penuh kasih sayang, dan kecermatan dalam bekerja.
- c) Pemeliharaan hubungan baik, damai, dan rukun dengan lingkungan hidup.

Konteks diatas dimaksudkan untuk menjaga eksistensi agama, akal, hidup, keturunan dan *al-khulliyat al-khams* manusia dan relasinya dengan lingkungan. Jika lingkungan terancam, generasi manusia dan agama pun juga terancam. Sama halnya dengan pendapat Fathiyaturrahmah dalam bukunya yang berjudul “Etika Lingkungan dalam Khazanah Pemikiran Tafsir Klasik dan Kontemporer” yang menyatakan bahwa.

⁴⁰ Yafie, *Merintis fiqh*, 188.

“Merusak, mengganggu dan menghancurkan keseimbangan alam berarti juga merusak, mengganggu dan menghancurkan keseimbangan dirinya sendiri”⁴¹

c. Dasar Fikih *Bi'ah*

Pelaksanaan fikih *bi'ah* berdasar pada ajaran agama yang tertuang dalam Al-Qur'an. Manusia merupakan khalifah di bumi yang diamanati untuk berperan dalam penyelamatan serta pelestarian lingkungan. Dengan dasar dalam Al- Qur'an Surat Al – Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kau ketahui.”⁴²

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya manusia bertugas untuk menjaga dan mengelola bumi dan segala isinya yang berdasar pada ayat Al-Qur'an Surat Shaad (38) Ayat 27.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۗ

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-

⁴¹Fathiyaturrahmah, *Etika Lingkungan dalam Khazanah Pemikiran Tafsir Klasik dan Kontemporer* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 170.

⁴² Balitbang Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 6-7.

orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”⁴³

Surat lain dalam Al-Qur’an yang menjelaskan tentang tugas manusia sebagai khalifah tertera pada Qur’an Al-Anbiya’ (21) ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kalian, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi segala alam”⁴⁴

Serta larangan untuk merusak lingkungan dalam Al-Qur’an surat al-A’raf (7) ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁴⁵

3. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Charassein” yang berarti *to engrave* dengan makna mengukir, melukis, memahat, atau menggores. Sedangkan menurut terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia yang tergantung dari faktor lingkungan dan kehidupannya. Karakter adalah akhlak atau budi

⁴³ Balitbang Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 890.

⁴⁴ Balitbang Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 470.

⁴⁵ Balitbang Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 215.

pekerti, watak, tabiat yang membedakan kepribadian seseorang dengan orang lain. Karakter sebagai nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, dirinya sendiri dan sesama manusia yang terwujud dalam sikap, pikiran, perkataan, perbuatan yang berdasar pada norma-norma agama, tata krama, hukum, adat istiadat serta budaya⁴⁶. Dengan kata lain, spontanitas yang mendasari seseorang dalam bertindak dan berbicara itu merupakan karakter. Seperti mana dalam kamus psikologi, karakter dapat dilihat dari etika atau moral seseorang, misalnya sikap yang tetap, terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri khas dalam mengidentifikasi pribadi serta kejujurannya⁴⁷.

Menurut Soemarno Sordarsono, karakter adalah nilai yang tertanam dalam diri seseorang melalui, pendidikan, pengalaman, pengaruh lingkungan, pengorbanan dan percobaan yang dipadukan dengan nilai yang ada dalam diri seseorang yang mendasari perilaku, sikap dan pemikiran seseorang⁴⁸.

Jadi, terbentuknya karakter seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungan, orang-orang sekitar, pengalaman, dan pengetahuan. Seseorang yang memiliki etika, moral dan tingkah laku yang baik maka orang tersebut memiliki karakter yang

⁴⁶ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

⁴⁷ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 70.

⁴⁸ Andika Dirsa, Ayu Kristina Sari Batubara, dkk, *Pendidikan Karakter* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.

mulia dan sebaliknya apabila seseorang itu memiliki tingkah laku yang buruk dalam kesehariannya maka orang tersebut berkarakter buruk.

Seseorang yang berkarakter memerlukan proses yang panjang maka diperlukan pendidikan karakter untuk memupuk dan mengembangkan karakter baik seseorang. Pendidikan karakter adalah pendidikan dalam menumbuhkan kebiasaan seseorang sehingga mereka mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pendidikan karakter harus memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku manusia.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 identifikasi nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang diantaranya; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab⁴⁹.

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pastilah memiliki tujuan tersendiri tetapi tidak akan menyeleweng dari tujuan pendidikan yang sudah ada. Menurut Fadlilla, tujuan pendidikan karakter merupakan upaya dalam

⁴⁹ Zikry Septoyadi, Vita Lastarian Candrawati, dan Muhammad Raihan Syahputra. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 11-13.

mempersiapkan peserta didik memiliki karakter yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang mendasar pada dirinya, yang nantinya akan dibawa sampai dewasa dalam kesehariannya⁵⁰. Selain itu, tujuan lain dari pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang tangguh, berakhlak mulia, kompetitif, bertoleransi, bermoral, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, bergotong royong, berjiwa patriotik dan berkembang dinamis yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdasar pada Pancasila. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tujuan dari pendidikan karakter yaitu⁵¹:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki hati, pikiran dan perilaku yang baik dan religius.
- 2) Membangun dan memperkuat perilaku bangsa yang multikultur, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Menanamkan dan mengembangkan lingkungan sekolah yang jujur, nyaman, bersahabat, aman, damai, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

⁵⁰ Septoyadi, Pendidikan Karakter, 13.

⁵¹ Riswadi, *Pendidikan Karakter Budaya Bangsa* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 43.

Adapun manfaat pendidikan karakter sebagai berikut⁵²:

- 1) Untuk menciptakan generasi yang memiliki potensi dasar pemikiran positif, pandangan hidup yang positif, dan kehidupan yang harmonis. Sehingga terciptanya perilaku yang baik dalam bermasyarakat.
- 2) Untuk memperbaiki dan memberikan dampak untuk memajukan masyarakat yang berperilaku multikultural.
- 3) Untuk meningkatkan dan mendorong peradaban bangsa baik lokal maupun internasional.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter.

Karakter adalah sesuatu yang tertanam pada diri seseorang untuk membedakan orang tersebut dengan orang lain. Adapun faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembentukkan karakter tersebut yang pada dasarnya terbentuk karena adanya pengaruh dari dalam dirinya dan dari

luar diri seseorang itu. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter melalui program atau budaya sekolah⁵³

1) Faktor pendukung

a) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran juga dapat digunakan sebagai penyokong

⁵² Dirsa, Pendidikan Karakter, 26.

⁵³ Salsabila Difany, dkk., *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 182-184.

keberhasilan dalam membentuk budaya, karakter ataupun program yang diselenggarakan di sekolah. Apabila sarana dan prasarana tercukupi dengan baik maka akan memudahkan tujuan yang diharapkan.

b) Lingkungan yang kondusif

Terbentuknya lingkungan yang kondusif karena adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah sehingga mampu melaksanakan dan mengembangkan program ataupun budaya sekolah yang sedang diadakan. Namun, apabila lingkungan dan manajemen yang ada tidak dapat mendukung terlaksananya program atau budaya tersebut maka akan menjadi penghambat dalam laju pertumbuhan dan perkembangan program dan budaya yang dilaksanakan di sekolah itu.

c) Peran orangtua

Selain warga sekolah, penunjang lain dari keberhasilan

program yakni dukungan dari orang tua apalagi dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Hal ini karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga.

Jadi akan lebih mudah jika orang tua ikut serta dalam mewujudkan karakter, program atau budaya yang dilaksanakan di sekolah.

2) Faktor Penghambat

a) Siswa dan lingkungan

Lingkungan menjadi faktor penentu dari terbentuknya karakter seseorang. Karakter yang baik didapatkan dari lingkungan yang baik akan selalu tertanam sampai kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dan sebaliknya lingkungan yang memberikan dampak buruk akan membentuk karakter yang buruk sehingga perilaku seseorang tersebut akan menghambat perkembangan karakter, program dan budaya lingkungan di sekolah, sehingga harus ada perhatian khusus yang diberikan oleh sekolah untuk anak-anak yang memiliki masalah tersebut agar pembentukan karakter yang dibentuk dari program ataupun budaya sekolah bisa tertanam secara baik pada semua warga sekolah.

b) Manajemen sekolah

Manajemen yang baik akan mempermudah terciptanya program-program yang sudah direncanakan. Jika manajemen saja sudah kacau atau tidak baik maka program-program sekolah tersebut tidak akan berjalan dan malah akan menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Guru atau pendidik

Panutan siswa dilingkungan sekolah adalah guru. Ketika seorang guru memberikan contoh-contoh yang baik tentu akan

direkam oleh siswa-siswanya dengan memberikan sikap yang baik pula. Akan tetapi jika seorang guru tidak bisa memberikan dampak positif yang bisa diteladani siswa, maka siswa itu akan mengikuti hal-hal negatif yang guru itu lakukan. Sehingga hal tersebut akan menjadi penyumbat dalam laju pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan di sekolah.

d. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu identifikasi dari nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter Peduli lingkungan merupakan sikap sekaligus tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan usaha dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Jadi dapat dikatakan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang berusaha untuk mengelola dan memperbaiki lingkungan sehingga dapat dinikmati secara terus menerus dan memiliki manfaat yang berkesinambungan⁵⁴.

Sikap atau karakter peduli lingkungan harus mulai ditanamkan sejak dini agar mendarah daging sehingga terbiasa. Kepedulian yang tumbuh pada peserta didik dapat didorong dari budaya sekolah. Peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tindakannya selama di lingkungan sekolah yang tidak merusak alam,

⁵⁴ Victoria Kristina Ananingsih dan Ignatius Novianto Hariwibowo, *Generasi Milenial Cinta Alam* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021), 189.

senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan sekolah serta kelasnya. Adapun indikator-indikator karakter peduli lingkungan peserta didik diantaranya.

Indikator sekolah:

- 1) Pembiasaan dalam memelihara kelestarian dan kebersihan sekolah
- 2) Menyediakan tempat sampah dan wastafel untuk cuci tangan
- 3) Membiasakan hemat energi
- 4) Membuat biopori sebagai resapan air
- 5) Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik
- 6) Membiasakan dalam memisahkan sampah organik dan non-organik
- 7) Pembuatan kompos dari sampah organik
- 8) Penanganan limbah hasil praktik
- 9) Menyediakan peralatan-peralatan kebersihan
- 10) Menyiapkan tandon penyimpanan air
- 11) Memprogramkan cinta bersih lingkungan

Indikator kelas:

- 1) Memelihara lingkungan sekolah
- 2) Menyediakan tong sampah di kelas
- 3) Pembiasaan hemat energi
- 4) Membuat poster atau stiker untuk menghemat listrik dan air setelah selesai digunakan⁵⁵.

⁵⁵ Markhamah, Liana Prabandari, dkk. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 124-125.

Pembahasan diatas merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk dan memupuk karakter peduli lingkungan siswa dan warga sekolah. Hal ini bertujuan membentuk kebiasaan peserta didik serta memupuk kepekan mereka akan menjaga dan mengelola lingkungan, menumbuhkan tanggungjawab mereka terhadap lingkungannya serta menjadi penggerak dalam penyelamatan lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai strategi atau langkah yang dilakukan peneliti disaat pengumpulan data, mengelola, serta menganalisis data-data yang diperoleh. Penelitian ini didasarkan pada penelitian ilmiah yang terstandar, logis dan sistematis, dengan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah sesuai dengan data dan kenyataan yang ada di lapangan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini berdaya upaya untuk mendapatkan informasi atau data yang mendalam serta lengkap seputar tema penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus (*case study*). Menurut Robert K. Yin, studi kasus merupakan metode penelitian yang berkaitan dengan fenomena ataupun gejala sosial baik perorangan, kelompok, organisasi, program maupun keadaan kemasyarakatan yang diteliti serta ditelaah sedalam mungkin.⁵⁶ Dasar peneliti menggunakan studi kasus dikarenakan penelitian ini memerlukan kajian yang alami sesuai dengan kenyataan dan keadaan di lapangan tanda dibuat-buat. Studi kasus cocok dengan pertanyaan yang berkaitan dengan *How* (bagaimana) dan *Why* (mengapa).

Penelitian studi kasus ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu studi kasus eksplanatoris, studi kasus eksploratoris, serta studi kasus deskriptif. Dalam

⁵⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

penelitian ini menggunakan studi kasus yang tipe deskriptif. Melalui penggunaan jenis penelitian studi kasus ini harapannya akan dapat mengungkap keadaan sebenarnya tentang program adiwiyata dalam perspektif fikih *bi'ah* sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Srono yang bertempat di Jalan Raya Sumbersari No. 23, Sumbersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan mengapa penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 2 Srono adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 2 Srono merupakan sekolah yang terakreditasi dan telah banyak mengalami kemajuan fisik dari melaksanakan program adiwiyata. Hal tersebut dapat dilihat dari area lingkungan yang asri dengan hutan sekolah yang hijau dan rindang.
2. SMP Negeri 2 Srono merupakan salah satu dari lembaga yang ada di Banyuwangi yang telah mampu melaksanakan program adiwiyata sejak tahun 2014. Telah banyak prestasi yang diraih sepertimana tahun 2018 memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata di tingkat Nasional setelah mendapatkan penghargaan di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten/kota. Sekarang program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono menuju tingkatan adiwiyata Mandiri. Hal tersebut relevan dengan tema penelitian ini.

3. Selain itu peneliti mengetahui letak geografis dari SMP Negeri 2 Srono, peneliti juga mampu melakukan penelitian ini dari sisi waktu serta biaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber-sumber yang dimaksudkan untuk memberikan keterangan atau informasi-informasi mengenai keadaan serta kondisi latar penelitian. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel informan diambil dengan pertimbangan yang matang dengan menentukan siapa saja yang dirasa dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan dan yang paling mengetahui tema penelitian⁵⁷. Subjek yang berperan dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1 Nama Informan

No	Informan	Jabatan
1.	Ibu Aslihah, S.Ag	Waka kurikulum SMP Negeri 2 Srono
2.	Bapak Rudi Slamet, S.Pd.	Waka kesiswaan SMP Negeri 2 Srono
3.	Bapak Drs. Mohammad Mahsun	Ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono
4.	Ibu Mega Anggaretna, S.Pd.	Wakil ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono
5.	Justine Abimael Mahesa Agni, Zahra Najwa Qeyranesya, Eka Islamiyatus Safira, dan Liberta Sina Bransyah.	Siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono

Adapun data-data yang diperoleh saat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Srono, diantaranya:

⁵⁷ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Kencana, 2021), 160.

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Srono.
2. Visi serta misi dan tujuan SMP Negeri 2 Srono.
3. Program Kerja Ketua Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono.
4. Keadaan Lingkungan SMP Negeri 2 Srono.
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Srono.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian diperlukan data-data yang valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, langkah yang sangat utama dalam mendapatkan data penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan bisa mendapatkan ukuran-ukuran data yang ditetapkan.⁵⁸

Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan cara mengamati dan menganalisis gejala-gejala yang diteliti di lapangan secara langsung untuk memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

⁵⁹ Mardawani, *Praktiks Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 51.

Observasi dilihat dalam keterlibatan peneliti dibagi menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non-participant observation*.⁶⁰

- a. *Participant observation* adalah keterlibatan secara langsung seorang peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden. Sembari melakukan pengamatan lapangan, peneliti juga ikut melakukan pekerjaan dan merasakan suka duka responden dalam pekerjaan yang dilakukannya.
- b. *non-participant observation* adalah cara peneliti mengambil peran sebagai seorang pengamat yang independen dan tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan responden. Pengumpulan data dengan cara ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua teknik observasi tersebut. teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono membentuk karakter siswa peduli lingkungan, data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, kesesuaian perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup dalam fikih

Bi'ah.

⁶⁰ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 39-40.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Observasi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Observasi
1.	Kamis, 25 Mei 2023	Observasi lokasi dan latar geografis SMP Negeri 2 Srono
2.	Rabu, 31 Mei 2023	Observasi mengenai kondisi obyektif di SMP Negeri 2 Srono; kondisi guru, siswa dan warga sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian. wawancara digunakan sebagai upaya dalam mendapatkan data atau informasi secara mendalam⁶¹.

Keunggulan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data yaitu dapat menggali informasi yang berkaitan dengan kejadian pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun, peneliti harus pintar-pintar membangun situasi agar suasana wawancara menjadi nyaman sehingga informan dapat memberikan keterangan secara detail.

Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur⁶².

⁶¹ Fitria Widiyani Roosinda, Ninik Sri Lestari, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 65.

⁶² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 22-23.

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara terstruktur semua pertanyaan dan materi yang digunakan dalam wawancara telah disusun sebelumnya sehingga pada saat wawancara peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut kepada informan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur kebalikan dari wawancara terstruktur. wawancara ini tidak menyiapkan materi ataupun pertanyaan sebelumnya tetapi menanyakan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu atau secara spontan yang terbenak dalam pikiran peneliti.

c. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang kadang kala pedeliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaannya yang cocok dengan situasi dan kondisi lapangan, namun juga memberikan pertanyaan dadakan.

Penggunaan dari jenis-jenis wawancara tersebut sangat tergantung pada keadaan informan, waktu penelitian, tempat penelitian, aktivitas yang terjadi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas tidak hanya berpatokan pada teks pertanyaan namun juga bisa langsung mengajukan pertanyaan yang terlintas sehingga mendapatkan yang lebih luas dan terbuka. Dalam

melaksanakan wawancara ini peneliti harus teliti, mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Adapun data yang digali melalui wawancara ini seputar program adiwiyata, pelaksanaan program adiwiyata, pembiayaan atau administrasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, sudahkah program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono selaras dengan perspektif fikih *bi'ah*, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono dan pendapat serta ide informan untuk keberlangsungan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono.

Tabel 3.3 Jadwal Wawancara

No	Hari/Tanggal	Informan	Jabatan
1.	Rabu, 31 Mei 2023	Bapak Drs Mohammad Mahsun	Ketua Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono
2.	Sabtu, 3 Juni 2023	Bapak Rudi Slamet, S.Pd.	Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Srono
3.	Rabu, 7 Juni 2023	Ibu Mega Anggaretna, S.Pd.	Wakil Ketua Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono
4.	Selasa, 13 Juni 2023	Justine Abimael Mahesa Agni	Siswa SMP Negeri 2 Srono
5.	Rabu, 14 Juni 2023	Ibu Aslihah, S.Pd.	Waka Kurikulum
6.	Kamis, 15 Juni 2023	Zahra Najwa Qeyranesya	Siswa SMP Negeri 2 Srono
7.	Senin, 16 Juni 2023	Eka Islamiyatus Safira	Siswa SMP Negeri 2 Srono
8.	Selasa, 20 Juni 2023	Liberta Sina Bransyah	Siswa SMP Negeri 2 Srono

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada informan atau subjek penelitian tetapi mencari data yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, transkrip,

dan dokumen-dokumen lainnya yang berguna bagi sumber data dan informasi yang sukar diperoleh untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang topik yang diteliti.⁶³

Dengan teknik dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat, sehingga menambah kredibilitas penelitian.

Adapun dokumen-dokumen tersebut seperti:

- a. Profil SMP Negeri 2 Srono.
- b. Sejarah SMP Negeri 2 Srono.
- c. Struktur Keorganisasian dalam program adiwiyata.
- d. RPP pembelajaran yang terintegrasi dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup atau program adiwiyata.
- e. Foto kegiatan peduli lingkungan, sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata.

Tabel 3.4 Pengambilan Dokumentasi

No	Hari/Tanggal	Jenis Dokumentasi
1.	Sabtu, 3 Juni 2023	Pengambilan dokumentasi (foto) pendukung program adiwiyata
2.	Kamis, 8 Juni 2023	Pengambilan data pendukung sekolah SMP Negeri 2 Srono
3.	Kamis, 19 Juni 2023	Pengambilan data pendukung program adiwiyata SMP Negeri 2 Srono

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendapatkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi pendukung, dengan cara

⁶³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga data yang didapat mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain⁶⁴. Dalam kata lain, analisis data adalah tindakan lanjutan dalam proses pengolahan data dalam memecahkan masalah berdasarkan data yang telah diperoleh.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mereka mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara terus menerus sampai selesai secara menyeluruh sampai datanya jenuh. Adapun kegiatan dalam analisis data sebagai berikut.⁶⁵

1. Reduksi Data

Semakin lamanya peneliti melakukan penelitian di lapangan semakin banyaknya jumlah data yang diperoleh yang sifatnya rumit dan kompleks. Maka diperlukan proses memilih, pemusatan, penyederhanaan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang hadir dari catatan lapangan ataupun transkrip data. Sehingga nantinya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan memudahkan mencari data tersebut bila diperlukan.

⁶⁴ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 84.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, dan R&D*, 246-253.

2. Penyajian Data

Penyajian data dikemas dengan berbagai bentuk diantaranya berbentuk uraian singkat, bagan-bagan dan sebagainya. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif yaitu dengan menggunakan teks naratif. Dengan penyajian data akan mempermudah dalam memahami fenomena atau kejadian yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasar dari informasi yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, bisa berubah bila tidak mendapatkan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan tetap maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam membuat kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian. kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian apakah benar-benar ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Menurut

Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat yaitu uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *confirmability*.⁶⁶

Dari banyaknya model keabsahan data tersebut, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas tepatnya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Data yang telah diperoleh dicek melalui beberapa sumber, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber tersebut. Sedangkan triangulasi teknik, dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya mendapatkan data dengan menggunakan teknik wawancara, lalu data tersebut di cek menggunakan teknik observasi, angket, atau dokumentasi mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti menindak lanjutinya dengan melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan dalam memastikan yang mana data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar dalam sudut pandang yang berbeda-beda.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. dalam mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan maka dibutuhkan tahap-tahap penelitian yang sistematis dalam menyusun langkah penelitian. adapun tahap-tahap penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270-277.

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan pertama dalam penelitian adalah tahap pra-lapangan yang harus dilakukan peneliti antara lain.

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rumusan masalah
- c. Mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang berasal dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.
- d. Mengadakan observasi dan wawancara awal
- e. Membuat tujuan dan manfaat penelitian
- f. Membuat judul penelitian
- g. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasehat Akademik Fakultas
- h. Memilih informan
- i. Menyusun matriks penelitian dan konsultasi kepada Dosen Pembimbing
- j. Membuat proposal
- k. Konsultasi kepada Dosen Pembimbing mengenai proposal
- l. Mengurus surat izin penelitian
- m. Mempersiapkan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

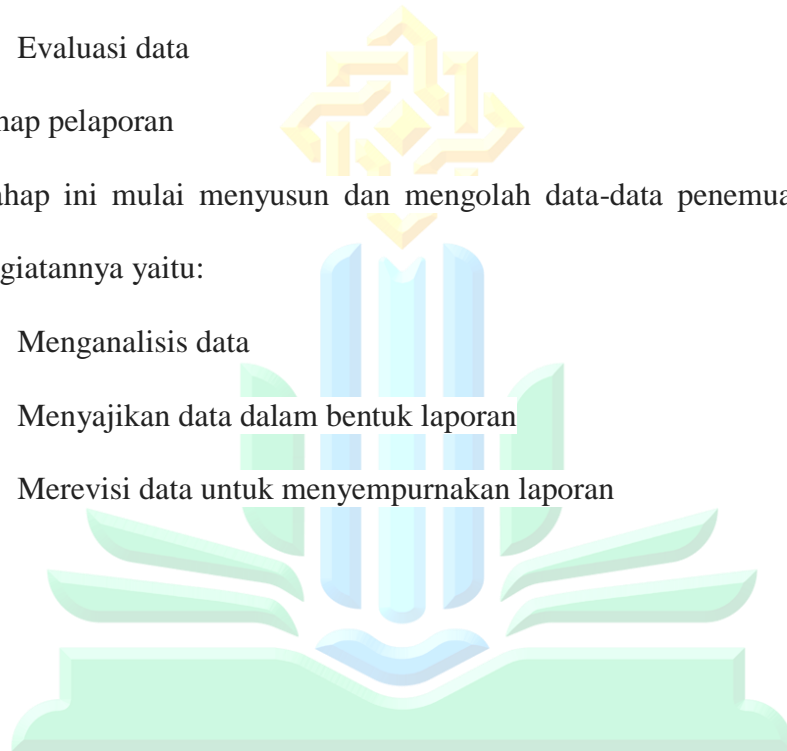
Tahapan ini adalah tahapan inti dalam penelitian, yang di dalamnya meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Memasuki lapangan untuk memulai melakukan penelitian
- b. Mencari informasi kepada para informan dengan etika
- c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk observasi terlebih dahulu
- d. Wawancara untuk mengumpulkan data
- e. Mengumpulkan data melalui dokumentasi
- f. Evaluasi data

3. Tahap pelaporan

Tahap ini mulai menyusun dan mengolah data-data penemuan. Adapun kegiatannya yaitu:

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Merevisi data untuk menyempurnakan laporan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambar 4.1 SMP Negeri 2 Srono.



1. Sejarah Singkat dan Profil Sekolah SMP Negeri 2 Srono

Awal berdirinya SMP Negeri 2 Srono pada tahun 1991 yang dulunya merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 1 Srono yang dipimpin oleh Bapak Saleh Sutaman, SH. Pada tahun 1992 SMP Negeri 2 Srono dipimpin oleh kepala sekolah definitif yang bernama Bapak Drs. Mqeslim Arievi Abdillah tahun 1992-1995. Tepat tanggal 05 Mei 1992 mendapatkan Surat Keterangan Pendirian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan nomor surat: 0216/O/1992⁶⁷.

Berikut ini daftar Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 2 Srono;

⁶⁷ SMP Negeri 2 Srono,” Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Srono,” 3 Juni 2023.

- a. Bapak Saleh Sutaman, S.H (1991-1992)
- b. Bapak Drs.Mqeslim Arievi Abdillah (1992-1995)
- c. Bapak Isnandar (1995-2001)
- d. Bapak Drs. Satrijo, M.M (2001-2004)
- e. Bapak Sunardi, S.Pd. M.M (2004-2006)
- f. Bapak Drs. Suprpto (2006-2007)
- g. Bapak Sukarni, S.Pd (2007-2009)
- h. Bapak Subiyantoro, M.Pd (2009-2012)
- i. Bapak Drs. H. Samsuddin Ali, M.Pd.I (2012-2014)
- j. Bapak Drs. Saroni, M.M (2014-1018)
- k. Bapak Sukirno, M.Pd (2018-2020)
- l. Ibu Sri Wahyu Prihatini, S.Pd. M.Pd (2020-2022)
- m. Bapak Slamet Subagyo, S.Pd (2022-Sekarang)

SMP Negeri 2 Srono merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang beralamat di Jalan Raya Sumbersari No.23 Kelurahan Sumbersari, RT 01 RW 01 Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 68471, No.Tlp (0823) 30447958. Kepala sekolah yang sedang menjabat di SMP Negeri 2 Srono yakni bapak Slamet Subayo S. Pd. Sekolah ini berstatus negeri dengan NSS 201052511163 serta NPSN 20525638. Sekolah ini dibangun diatas tanah dengan luas 10.680 M². Sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai yang mendukung adanya program adiwiyata seperti ruang kepala sekolah, ruang

guru, kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, masjid, sanggar seni, laboratorium komputer, ruang pramuka, UKS, aula, kantin sehat, lapangan basket, lapangan voli, lapangan upacara, serta yang membuat para siswa dan masyarakat sekolah betah adalah adanya hutan sekolah, taman depan kelas, kolam ikan, dan tanaman-tanaman hijau yang ada di setiap sudut sekolah sehingga lingkungan SMP Negeri 2 Srono sangatlah asri, rindang, sejuk dan nyaman.⁶⁸

SMP Negeri 2 Srono memiliki 24 ruang kelas dengan rombongan belajar kelas 7 sebanyak 7 kelas, kelas 8 sebanyak 8 kelas, dan kelas 9 sebanyak 8 kelas. SMP Negeri 2 Srono memiliki tempat yang strategis dan berada pada kawasan pendidikan dengan lokasi yang dekat dengan SD Negeri 3 Kepundungan, SDN 1 Sumbersari, TK Khadijah 115, SMA Negeri 2 Taruna Bhayangkara, SMP Negeri 4 Genteng, SDN 2 Parijatah Wetan, SMP Al-kautsar, SD NU Nurul Falah, SMP Nurul Falah, SMP Merdeka Sumbersari Srono, MAN 3 Banyuwangi, dan lain sebagainya .

SMP Negeri 2 Srono mulai menjalankan program adiwiyata ini sudah sejak lama yakni sejak tahun 2013 sampai sekarang yang telah mencapai pada sekolah adiwiyata nasional menuju sekolah adiwiyata mandiri.

⁶⁸ SMP Negeri 2 Srono, "Data Sekolah SMP Negeri 2 Srono," 25 Mei 2023.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Srono⁶⁹

a. Visi SMP Negeri 2 Srono

Visi tidak lain sebagai cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diharapkan di masa depan. Sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut.

Dari penerapan program adiwiyata adapun visi SMP Negeri 2 Srono sebagai berikut:

“Terwujudnya generasi berakhlak, bertalenta, berkarakter, berprestasi, peduli dan berbudaya lingkungan”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 2) Unggul dalam pengembangan proses belajar mengajar
- 3) Unggul dalam pengembangan kompetensi lulusan
- 4) Unggul dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Unggul dalam sarana/prasarana pendidik yang memadai
- 6) Unggul dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah
- 7) Unggul dalam pelaksanaan partisipasi pembiayaan pendidikan
- 8) Unggul dalam terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- 9) Unggul dalam mewujudkan *teamwork* yang kompak, cerdas, dan kreatif

⁶⁹ SMP Negeri 2 Srono, “Data Kurikulum Operasional Sekolah SMP Negeri 2 Srono,” 8 Juni 2023.

10) Unggul terhadap suasana lingkungan yang aman, tertib, hijau (*green*), bersih (*clean*), sehat (*healthy*), dan kondusif dalam upaya melestarikan lingkungan, upaya pencegahan terhadap pencemaran, perusakan, dan upaya pengelolaan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 2 Srono

Dari visi diatas diperlukan misi yang berupa kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan. Adapun misi tersebut diantaranya:

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan di luar jam wajib
- 2) Melaksanakan kendali ibadah untuk semua siswa
- 3) Memfasilitasi pembelajaran berbasis talenta peserta didik
- 4) Memberikan penguatan/penguasaan talenta peserta didik dengan menambah jam pertemuan
- 5) Mewujudkan peningkatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan profesional.
- 6) Mewujudkan peningkatan kegiatan yang cinta tanah air dan kebangsaan
- 7) Melibatkan warga sekolah untuk mengurus lingkungan
- 8) Memberikan tanggung jawab merawat lingkungan bagi semua warga
- 9) Mewujudkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup
- 10) Mewujudkan upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- 11) Mewujudkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup

- 12) Mewujudkan peningkatan kerja sama dalam setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*)
- 13) Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang akademik
- 14) Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang non akademik
- 15) Mewujudkan pengembangan budaya lokal
- 16) Mewujudkan peningkatan literasi di lingkungan sekolah
- 17) Mewujudkan peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
- 18) Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

c. Tujuan SMP Negeri 2 Srono

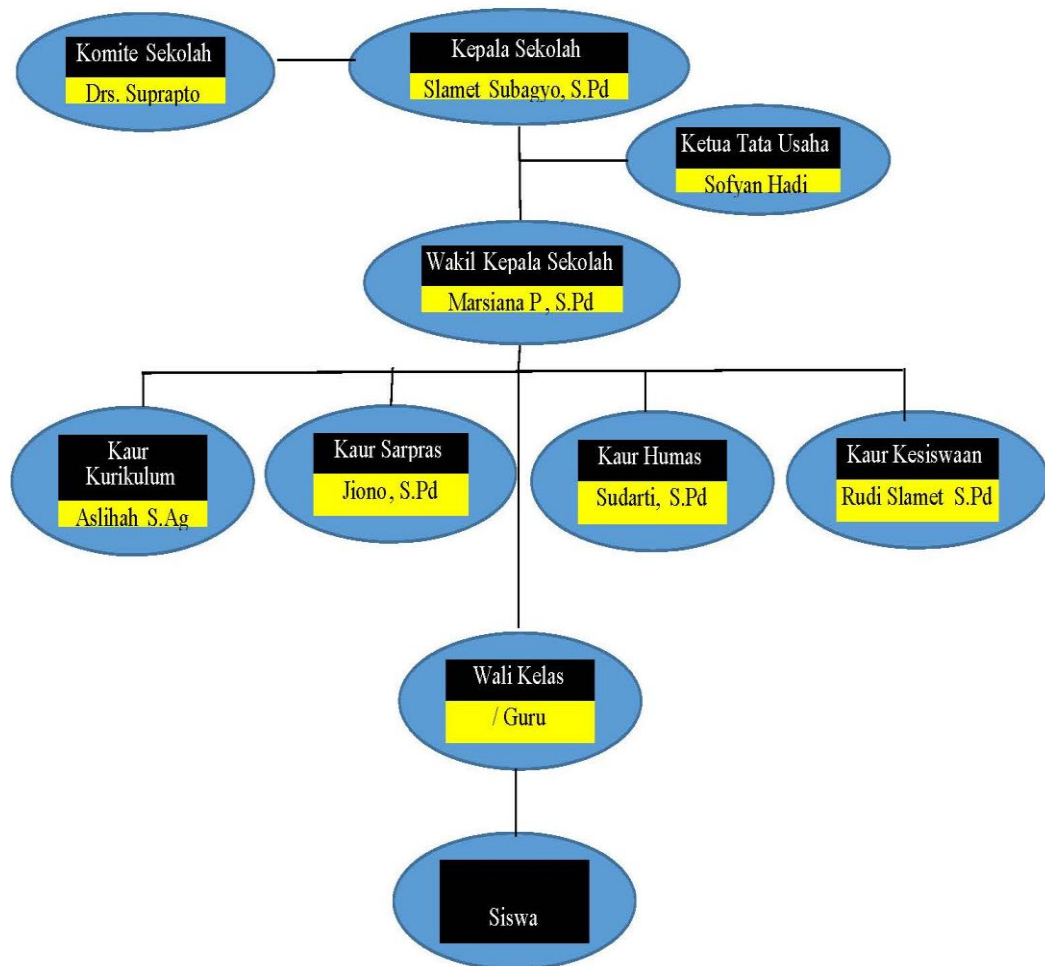
- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara optimal
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kebangsaan secara optimal di masyarakat
- 3) Menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran yang aktif dan inovasi
- 4) Menghasilkan lulusan yang bersifat jujur, adil, dan bertanggung jawab
- 5) Menghasilkan lulusan yang berperilaku senantiasa memelihara lingkungan sekitarnya

- 6) Menghasilkan lulusan yang berperilaku senantiasa mencegah kerusakan lingkungan
- 7) Menghasilkan lulusan yang berperilaku senantiasa mengurangi limbah
- 8) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kecakapan hidup yang memadai dan bekerja sama dalam menghadapi kehidupannya di masa depan
- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan kompetitif
- 10) Menghasilkan lulusan yang memiliki non akademik yang memadai
- 11) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menjaga lingkungan yang kondusif, bersih, rindang, nyaman, dan mampu mengembangkan budaya daerah
- 12) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya literasi
- 13) Mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- 14) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

3. Struktur keorganisasian SMP Negeri 2 Srono⁷⁰

Berikut adalah rincian struktural organisasi sekolah SMP Negeri 2

Srono:



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Srono.

⁷⁰ SMP Negeri 2 Srono,” SK Pembagian Tugas Guru SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2022/2023,” 21 Juni 2023.

4. Data siswa SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2022/2023⁷¹

Salah satu komponen pembelajaran yakni peserta didik atau siswa yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa ada siswa pastilah suatu proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Sehingga siswa menjadi faktor pendukung suatu pendidikan agar tetap dan terus berjalan. Berikut dapat dilihat dalam tabel keadaan siswa di SMP Negeri 2 Srono tahun pelajaran 2022/2023:

Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 2 Srono tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Kelas	Total
1.	Kelas 7	221
2.	Kelas 8	242
3.	Kelas 9	232
Total Keseluruhan		695

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	371	321	692
Kristen	0	0	0
Katolik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	1	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	1	1
Total	372	323	695

Sumber: Data SMP Negeri 2 Srono Tahun 2023.

⁷¹ SMP Negeri 2 Srono, "Data Administrasi SMP Negeri 2 Srono," 14 Juni 2023.

5. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Srono⁷²

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aset yang dimiliki suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perekrutan guru dan staf harus dilihat dengan baik dari profesionalisme yang dimiliki sumber daya manusia tersebut. Pendidik yang profesional dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan proses pembelajaran. Berikut adalah penyajian daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Srono:

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Srono
Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Nama	NIP	Jabatan
1	2	3	4
1	Slamet Subagyo, S. Pd	196705151988031001	Kepala Sekolah
2	Dra. Sri Hidayati	196305161989032006	Pendidik
3	Gatot Suyono, S. Pd	196412091988031009	Pendidik
4	Sarmi Yulianti, S. Pd	196307051984122011	Pendidik
5	Jiono, S. Pd	196806211991021001	Pendidik
6	Jam'an Hariyanto, M. Pd	196512151989111002	Pendidik
7	Aslihah, S. Ag	197305051997022003	Pendidik Kaur Kurikulum
8	Umi Endah Wahyuni, S.Pd	197007261998022003	Pendidik
9	Sucipto, S.Pd.Ing	196704171993031010	Pendidik
10	Dra. Lilik Widayati	1967706161995125004	Pendidik
11	Tasripan, S.Pd	196604071998021001	Pendidik Bendahara Bos Ketua Lab IPA
12	Drs. Teguh Widodo	196609131998021002	Bimbingan Konseling
13	Sudarti, S.Pd	197312071998022001	Pendidik
14	Akhmad Mustain, S.Pd	196805181999031005	Pendidik
15	Sumiati, A.Md	196211031992032003	Pendidik
16	Dodik Priambardi, S.Pd	196410301989031008	Pendidik
17	Marsiana Prastyawati, S.Pd	196808142005012007	Pendidik Wakasek
18	Khusnur Rahmah, S.Pd	197403092001122001	Pendidik

⁷² SMP Negeri 2 Srono, "Data Administrasi Profil Sekolah SMP Negeri 2 Srono," 14 Juni 2023.

1	2	3	4
19	Nurul Fitria, S.Pd	197809032006042039	Pendidik
20	Drs. Saroni	196509272008011008	Pendidik
21	Dra. Ponco Ribut Suswati	196607272008012022	Pendidik
22	Suhartutik, S.Pd	197104242008012022	Pendidik
23	Dheny Dwi Kusuma H, S.Pd	1970110420080120016	Pendidik
24	Rudi Slamet, S.Pd	197207232014071001	Pembimbing
25	Drs. Mohammad Mahsun	196508172014071005	Pendidik
26	Iqbal, S.Pd	199505052019032003	Pendidik
27	Mega Anggaretna, S.Pd	199509182020122005	Pendidik
28	Ni Wayan Widani, S.Pd	197206092022212004	Pendidik
29	Dwi Styo Asmi, S.Pd	198802252022212010	Pendidik
30	Saiful Anam, S.Kom	198810132022211012	Pendidik
31	David Suwarjono, S.Sn	1986021620211017	Pendidik
32	Wilujeng Dwi Wahyuni, S.Pd	199110232022212008	Pendidik
33	Erni Retnosari, S.Pd	199203032022212009	Pendidik
34	Wiwik Inrayani	198507012022212023	Pendidik
35	Edi Santoso, S.Pd.I	-	Pendidik Pembimbing
36	Sandi Kurniawan, S.Pd	-	Pendidik
37	Nindita Apriliana	-	Pendidik
38	Hermin Sulistijorini, S.Pd	196712072007012013	Pendidik
39	Vivin	-	Pendidik
40	Yahda Aris Swandaru	-	Pustakawan
41	Muamar Kadavi, S.Kom	-	Tata Usaha
42	Sofyan Hadi	-	Tata Usaha
43	Farida, S.Pd	-	Tata Usaha
44	Ahmad Wildan Wahid, S.Kom	-	Tata Usaha

6. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Srono

Keadaan atau situasi serta fasilitas sekolah yang memadai sangatlah mendukung proses belajar mengajar para siswa serta memberikan kenyamanan kepada semua warga sekolah. adapun kondisi fisik sekolah SMP Negeri 2 Srono yang dapat dilihat dari hasil observasi selama peneliti melaksanakan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4 sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Srono.⁷³

No	Ruangan/Lahan/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kelas lengkap dengan meja dan kursi guru dan siswa	24	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	Tata Usaha	1	Baik
5.	BK	1	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Aula	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Satpam	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Peserta didik	8	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
13.	Kantin Sehat	1	Baik
14.	Kopsis	1	Baik
15.	Dapur	1	Baik
16.	Taman Sekolah	Di setiap depan kelas	Baik
17.	Hutan Sekolah	1	Baik
18.	Lapangan Volly	1	Baik
19.	Green House	1	Baik
20.	Kebun Toga	1	Baik
21.	Masjid	1	Baik
22.	Laboratorium IPA	1	Baik
23.	Osis	1	Baik
24.	Lapangan Upacara	1	Baik
25.	Laboratorium Komputer	1	Baik
26.	Sanggar Seni	1	Baik
27.	Pramuka	1	Baik
28.	Ruang Kesenian	1	Baik
29.	Lapangan Basket	1	Baik
30.	Pojok Literasi	1	Baik
31.	Ruang Tamu	1	Baik
32.	Parkir Guru	2	Baik
33.	Kurikulum	1	Baik

Sumber: Observasi peneliti dan data statistik Tata Usaha SMP Negeri 2 Srono tahun 2023.

⁷³ SMP Negeri 2 Srono, "Data Statistik Tata Usaha SMP Negeri 2 Srono," 15 Juni 2023.

Kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 2 Srono

- a. Kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka, kelas 9 menggunakan kurikulum 2013 atau K13.
- b. Durasi belajar 1 jam tatap muka (40 menit)
- c. Jam belajar 08:00- 13:30 WIB
- d. Kegiatan rutin keagamaan meliputi shalat dhuha berjamaah, jum'at takwa, amaliah pagi membaca *asma'ul husnah*
- e. Kegiatan rutin peduli lingkungan meliputi jum'at bersih

7. Latar belakang mengikuti program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono

Hasil dari penelitian, peneliti memperoleh paparan data terkait program adiwiyata upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Srono. Adapun yang melatarbelakangi adanya program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sebagaimana hasil wawancara dengan wakil ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono yakni Ibu Mega Anggaretna, beliau menyampaikan

“Yang melatar belakangi Sekolah SMP Negeri 2 Srono mengikuti program adiwiyata yang pertama yakni program ini dari Dinas Lingkungan Hidup yang menargetkan sekolah-sekolah di Banyuwangi harus ada sekolah adiwiyata. Lalu pada saat itu, SMP Negeri 2 Srono juga menjadi sekolah binaan dari SMP Negeri 1 Kabat sampai sekarang sehingga SMP Negeri 2 Srono wajib menjadi sekolah adiwiyata juga. Selain itu, program adiwiyata ini menjadi alternatif atau fasilitas yang bisa menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di sekolah karena banyaknya pedagang-pedagang di depan sekolah serta kantin sekolah yang masih menggunakan plastik dan kemasan yang sulit untuk diurai sehingga menyebabkan penumpukan sampah di sekolah. Karena adanya tuntutan dari DLH dan masalah tersebut, para siswa disini diarahkan untuk terbiasa mengkonsumsi makanan sehat yang terhindar dari 5P (pengenyal, pengawet, pemanis, pewarna, dan penyedap) serta mengurangi penggunaan plastik sehingga sampai

saat ini sekolah sudah membatasi dan mengecek kandungan makanan yang masuk ke kantin sekolah dan para siswa dilarang untuk membawa makanan dari luar kecuali bekal dari rumah. Secara tidak langsung kebijakan ini dapat membantu siswa dan warga sekolah untuk hidup sehat.”⁷⁴

Dari latar belakang di atas dapat dipahami bahwa semenjak SMP Negeri 2 Srono mengikuti program adiwiyata semua warga sekolah sudah mulai menjalankan prinsip hidup sehat dengan mengurangi makanan-makanan yang berbau zat kimia serta pewarna yang tidak baik untuk tubuh dan mereka terbiasa untuk mencintai dan menjaga lingkungan hidup dengan tidak memakai plastik.

Setelah menjadi sekolah adiwiyata, SMP Negeri 2 Srono meraih penghargaan tingkat Kabupaten pada tahun 2014, lalu pada tahun 2016 mendapatkan penghargaan di tingkat Provinsi, dengan adanya penghargaan-penghargaan tersebut SMP Negeri 2 Srono semakin memperbaiki untuk maju di tingkat selanjutnya yakni tingkat Nasional. Pada tahun 2018 proses dalam menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan terbayarkan dengan mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat Nasional. Dengan semangat, kerja sama, kegigihan, serta keuletan semua warga sekolah terutama tim adiwiyata, SMP Negeri 2 Srono bersiap menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri yang menjadi puncak sekolah berbasis lingkungan hidup.

⁷⁴ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

8. Struktur keorganisasian dalam program adiwiyata

Tabel 4.5
Susunan Tim Pelaksana Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan
Hidup Di Sekolah (GPBLHS) SMP Negeri 2 Srono
Tahun Pelajaran 2022-2024.⁷⁵

Penanggung Jawab : Slamet Subagyo, S. Pd
 Ketua : Drs. Mohammad Mahsun
 Wakil Ketua : Mega Anggaretna, S. Pd
 Sekretaris 1 : Erni Retnosari, S. Pd
 Sekretaris 2 : Vivin Lutfiatus Sholeha, S. Pd
 Bendahara : Vica Dwi Pratiwi, S. Pd
 Tim Teknis

No	Pokja GPBLHS	Anggota Tim Pelaksana
1	Pokja Sanitasi, Drainase, dan Kebersihan Lingkungan	a. Jaman Hariyanto, M.Pd b. Jiono, S.Pd c. Tasripan, S.Pd d. Marsiana Prasetyawati, S.Pd e. Kaswaji
2	Pengelolaan Sampah	a. Sudarti, S.Pd b. Akhmad Mustain, S.Pd c. Hj. Khusnur Rohmah, S.Pd d. Rudi Slamet, S.Pd e. Kadir Rapatulloh
3	Konservasi Energi	a. Sumiati, A.Md b. Dra. Sri Hidayati c. Wiwik Indrayani, S.Pd d. Umi Endah Wahyuni, S.Pd e. Iqlima, S.Pd
4	Konservasi Air	a. Dwi Setyo Asmi, S.Pd b. Dra. Ponco Ribut Suswati c. Lailatul Farida, S.Pd d. Wilujeng Dwi Wahyuni, S.Pd
5	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon	a. Nurul Fitria, S.Pd b. Dheny Dwi Kusuma, S.Pd c. Gatot Suyono, S.Pd d. Teguh Widodo, S.Pd e. Hermin Sulistijorini, S.Pd
6	Inovasi Terkait Penerapan	a. Aslihah, S.Ag b. Ni Wayan Widani, S.Pd c. Dra. Lilik Widayati d. Nindita Apriliana, S.Pd

⁷⁵ SMP Negeri 2 Srono, "SK Tim Sekolah," 31 Mei 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis ini adalah paparan data hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung keadaan di lapangan terhadap kegiatan adiwiyata yang ada di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 khususnya pada program adiwiyata yang sesuai dengan fikih *bi'ah* sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Lalu peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada para informan yang dirasa memiliki andil besar serta mengetahui tentang program yang sedang diamati (daftar wawancara terlampir). Selanjutnya, peneliti juga mendokumentasikan semua kegiatan seputar program adiwiyata serta kondisi lingkungan sekolah (foto dokumentasi terlampir).

1. Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan.

Program adiwiyata merupakan kegiatan peduli lingkungan sekolah yang dibentuk oleh Dinas Lingkungan Hidup yang diterapkan dan dijalankan oleh semua warga sekolah untuk mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, asri, rindang, sejuk dan terpelihara sehingga dapat terhindar dari dampak negatif yang diberikan oleh lingkungan. Selain itu, dengan adanya program adiwiyata kita dapat belajar mengenai pendidikan lingkungan hidup yang didalamnya memuat mengenai pentingnya merawat, menjaga, melindungi dan melestarikan

lingkungan yang ada di muka bumi. Selain program adiwiyata SMP Negeri 2 Srono juga memiliki program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Dengan menerapkan program-program tersebut, diharapkan sekolah ini menjadi tempat yang ideal untuk mencari ilmu serta mendidik, mengajarkan, dan membudayakan karakter yang baik antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungan.

Beralaskan hasil wawancara dan observasi, pengenalan program adiwiyata yang berbentuk pemahaman serta praktik tidak henti-hentinya diberikan kepada semua warga sekolah sehingga mereka memahami manfaat serta tujuan dari adanya program adiwiyata. Hal ini berdasar pada hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Mahsun, selaku ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono:

“Program adiwiyata merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang dulunya merupakan regulasi Permen LH No. 32/2009 terkait pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Kemudian disempurnakan regulasi itu menjadi Permen LH No. 52/2019 tentang Gerakan Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) dan Permen LH No. 53/2019 tentang predikat gerakan peduli budaya lingkungan hidup. Program ini terbentuk dalam rangka membangun pengetahuan serta kesadaran warga sekolah untuk mengelola sekaligus melestarikan lingkungan. Program ini harus diemban oleh semua warga sekolah. Oleh karena itu, harus adanya koordinasi yang baik untuk kelancaran program ini. Biasanya sekolah mengadakan sosialisasi adiwiyata pada setiap kegiatan upacara. Sekolah memberi wawasan mengenai program adiwiyata serta hasil perkembangan mereka dalam mengelola dan merawat lingkungan sekolah tiap minggunya. Kemudian pada setiap pembelajaran, guru-guru juga selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada siswanya bagaimana pentingnya pelaksanaan program adiwiyata untuk melindungi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar mereka agar tetap terjaga dan terawat. Tak cukup hanya kepada siswa-

siswi saja, program ini juga disosialisasikan kepada wali siswa ketika ada rapat pertemuan.”⁷⁶

Selain wawancara dengan ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono, terdapat beberapa siswa atau peserta didik yang ikut diwawancarai mengenai program adiwiyata ini. Hasil wawancara dengan Justine Abimael Mahesa Agni menyebutkan:

“.....program ini merupakan program penjagaan lingkungan, kita harus selalu memberi dukungan dengan contohnya mengikuti peraturan kantin dengan tidak memakai plastik untuk penggantinya pihak kantin menyediakan kertas minyak atau daun pisang. Dan untuk sosialisasi keseluruhan mengenai program ini sering, seperti jangan membuang sampah sembarangan dan harus menjaga lingkungan hidup di sekitar kita.”⁷⁷

Wawancara dengan Zahra Najwa Qeyranesya menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

“Setahu saya program adiwiyata itu program sekolah yang mengharuskan sekolahnya harus lebih peduli dalam mengelola lingkungan sehingga lingkungan menjadi bersih, hijau, rindang dan asri. Perihal sosialisasi sering dilakukan disaat upacara bendera dengan memberi arahan mengenai pengelolaan lingkungan sekitar kita.”⁷⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa SMP Negeri 2 Srono yang bernama Eka Islamiyatus Safira, ia mengemukakan bahwa:

“Sebelumnya saya tidak paham mengenai program adiwiyata itu apa, namun sekarang saya mulai mengerti mengenai program pelestarian lingkungan ini karena setiap kegiatan upacara pihak sekolah sering memberitahukan kepada siswanya bahwa sekolah kita sudah menjadi sekolah adiwiyata. Program ini fokus pada pengelolaan dan perlindungan lingkungan jadi kita harus menjaga

⁷⁶ Mohammad Mahsun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 31 Mei 2023.

⁷⁷ Justine Abimael Mahesa Agni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Juni 2023.

⁷⁸ Zahra Najwa Qeyranesya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Juni 2023.

kebersihan tidak boleh ada sampah-sampah terutama sampah plastik yang berceceran di lingkungan sekolah.”⁷⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Liberta Sina Baransyah yang juga salah satu siswa SMP Negeri 2 Srono, ia menyatakan:

“Banyak sekali sosialisasi yang diberikan mengenai program adiwiyata ini seperti disaat pelaksanaan pramuka, kemudian saat upacara bendera hari senin dan setiap pembelajaran entah itu di awal pembelajaran, ditengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran, guru-guru mengingatkan bahwasanya sekolah kita sudah menjadi sekolah adiwiyata sehingga kita harus tetap menjaga lingkungan dengan baik. Dari situlah para siswa mengenal program pemerintah yang dikhususkan untuk menjaga lingkungan, peduli lingkungan dan mengelola lingkungan contohnya seperti mengurangi sampah plastik dan penghijauan di area sekolah”⁸⁰

Hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasi program adiwiyata, rencana awal sekolah yakni memulainya dengan melakukan sosialisasi kepada semua warga sekolah dengan tujuan memberikan pemahaman sehingga mereka dapat mengerti dari konsep program tersebut serta mereka dapat berpartisipasi dan bekerja sama dalam melancarkan program adiwiyata yang akan dilaksanakan dalam upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan di sekolah.

SMP Negeri 2 Srono telah mengikuti program adiwiyata mulai tahun 2013 sampai sekarang. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Mohammad Mahsun:

⁷⁹ Eka Islamiyatus Safira, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 16 Juni 2023.

⁸⁰ Liberta Sina Baransyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2023.

“...Program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono telah dijalankan sejak tahun 2013. Namun, pada tahun tersebut sekolah ini belum menyanggah sekolah adiwiyata jadi masih sekolah pra-adiwiyata. Lalu pada tahun 2014 sekolah ini mulai menyanggah sekolah Adiwiyata Kabupaten. Tingkatan sekolah adiwiyata itu ada empat mbak yaitu adiwiyata kabupaten, adiwiyata provinsi, adiwiyata nasional dan adiwiyata mandiri. Alhamdulillahnya sekolah kita ini sampai sekarang sudah mencapai sekolah adiwiyata nasional pada tahun 2018 dan sekarang proses menuju sekolah adiwiyata mandiri. Perlu diketahui bahwa sekolah adiwiyata ini bukanlah ajang perlombaan tetapi penghargaan kepada sekolah-sekolah yang peduli terhadap lingkungan.”⁸¹



Gambar 4.3 Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional⁸²

Setiap sekolah adiwiyata pastilah memiliki program atau kegiatan-kegiatan unggulan yang diikuti oleh semua warga sekolah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Mega Anggaretna mengenai program-program yang dilaksanakan di SMP 2 Srono berkaitan dengan program adiwiyata sebagai berikut:

“Ada beberapa program-program yang dikeluarkan yang pastinya menuntut kita untuk bisa maju ke sekolah adiwiyata mandiri

⁸¹ Mohammad Mahsun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 31 Mei 2023.

⁸² SMP Negeri 2 Srono, “Dokumentasi Penghargaan Sekolah Adiwiyata,” 3 Juni 2023.

seperti program mingguan disini ada lomba kebersihan kelas yang akan diumumkan setiap upacara bendera, dan piket masjid sekolah yang dilakukan oleh semua kelas sesuai jadwal piketnya lalu program bulanan yang dilaksanakan yaitu jum'at bersih dan untuk kegiatan atau program tahunannya ada program penanaman pohon, sekolah asuh sungai (SAS) dan program bersih-bersih Mushola sekitar sekolah.”⁸³

Melalui program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono memberikan perubahan kepada siswanya dengan menjadikan mereka pribadi yang berkarakter khususnya mempunyai karakter siswa peduli lingkungan. Dari perubahan siswa tersebut dapat ditelakah bahwa program ini membawa dampak besar dalam penumbuhan karakter siswa di sekolah. Selanjutnya, setelah melaksanakan perencanaan yang berbentuk sosialisasi, tim adiwiyata merancang konsep program-program yang dapat dilaksanakan dengan mengacu pada empat komponen adiwiyata diantaranya sebagai berikut:

a. Kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Srono

Pembakuan kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen dari program adiwiyata yang mengajak semua pihak sekolah untuk mencegah, mengelola, memperbaiki, memanfaatkan, serta melindungi lingkungan. Komponen ini juga menjadi penentu terbentuknya sekolah yang memiliki karakter peduli lingkungan. Berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mega Anggaretna, beliau menjelaskan bahwa:

“Kebijakan sekolah berwawasan terkait dengan lingkungan hidup itu dirumuskan oleh beberapa pihak diantaranya ada

⁸³ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

kepala sekolah, waka kurikulum, pengendali mutu, serta tim adiwiyata. Sedangkan untuk perumusan RKAS atau pendanaan program, dilaksanakan oleh kepala sekolah, bendahara sekolah, tim adiwiyata, waka sarana dan prasarana serta dibantu komite sekolah.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa perumusan kebijakan berwawasan lingkungan tidak hanya dirumuskan oleh tim adiwiyata namun ada pihak lain yang ikut andil dalam pencetusannya.

Berikut adalah kebijakan-kebijakan khusus terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 2 Srono diantaranya:

- 1) Kebijakan RKAS atau alokasi dana untuk program adiwiyata dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan.

Dijelaskan oleh Ibu Mega Anggaretna, beliau menyatakan:

“Menurut aturan program, pendanaan yang harus disediakan untuk program adiwiyata ini sekitar 20% dari dana sekolah yang nantinya akan dibuat untuk pembelian peralatan sarana dan prasarana serta hal-hal yang terkait dengan program ini. Namun sejauh ini pendanaan masih sekitar 5% yang digunakan untuk konsumsi aksi lingkungan dan pengembangan sarana prasarana seperti pembelian alat kebersihan sedangkan untuk kunjungan ke sekolah-sekolah binaan atau sekolah imbas dan pengambilan penghargaan kita menggunakan pendanaan sendiri mbak belum ada bantuan dari dinas terkait untuk itu.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sekolah telah mengalokasikan kurang lebih 5% dari keseluruhan anggaran

⁸⁴ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

⁸⁵ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023.

sekolah untuk pengelolaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono.

- 2) Perubahan dan pembentukan visi dan misi sekolah yang mengandung kebijakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Aslihah:

“Dikarenakan sekolah ini mengikuti program adiwiyata, visi dan misi juga harus berkaitan tentang pengelolaan lingkungan. Visi dan misi sekolah ini dirumuskan oleh kepala sekolah, komite, tim pengembangan serta kepala urusan. Dari rapat dengan pihak-pihak tersebut tercetuslah visi “Terwujudnya generasi berakhlak, bertalenta, berkarakter, berprestasi, peduli dan berbudaya lingkungan” dan misi sekolah yang juga memuat mengenai pengelolaan lingkungan dan sekolah berbudaya lingkungan.”⁸⁶

Dalam mendukung terbentuknya visi, misi dan tujuan sekolah, dibentuklah aturan atau tata tertib berwawasan lingkungan yang dituangkan pada aturan sekolah serta aturan kelas. Setiap kelas memiliki aturan atau tata tertib untuk merawat dan menjaga

kelas serta lingkungan sekitarnya. Apabila kelas tersebut melanggar kebijakan tersebut akan diberikan sanksi dan apabila mematuhi kebijakan tersebut akan diberikan penghargaan. Selain penghargaan dan hukuman untuk kelas yang berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan adapun hukuman untuk siswa-siswi yang melanggar kebersihan. Berikut pendapat dari salah satu siswi yang bernama Liberta Sina Baransyah:

⁸⁶ Aslihah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Juni 2023.

“Ada hukuman yang diberikan untuk siswa-siswa yang melanggar kebersihan seperti kalau ada anak buang sampah sembarangan, anak itu dihukum dengan mengambil sampah satu kresek merah penuh.”⁸⁷

Ungkapan serupa dengan penjelasan di atas dari salah satu siswa yang bernama Eka Islamiyatus Safira yang berbunyi:

“Kalau ada anak yang buang sampah sembarangan sama gurunya ditegur disuruh bersih-bersih yang banyak sampahnya gitu, kayak nyapu halaman gitu.”⁸⁸

Pendapat diatas sama dengan pendapat siswa-siswi lainnya mengenai hukuman yang diberikan untuk anak yang melanggar aturan kebersihan dan pengelolaan lingkungan di area sekolah.

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti juga melihat bagaimana aturan sekolah mengenai kebijakan yang berwawasan lingkungan. Adapun salah satunya yakni kantin sehat. Dimana kantin sehat ini memilih dan memilah makanan yang sehat dengan tidak mengandung P5 dan mengurangi adanya kemasan plastik yang diganti dengan daun atau kertas minyak. Jenis makanan di kantin sehat ini seperti roti-rotian, sosis, telur gulung, jajanan pasar, risoles, dan yang terpenting sudah tidak menyediakan makanan bungkus plastik serta mengandung P5.⁸⁹

Mengenai kebijakan kantin sekolah diatas sesuai dengan paparan Bapak Rudi Slamet selaku waka kesiswaan SMP Negeri 2 Srono mengenai kantin sehat sebagai berikut pendapat beliau:

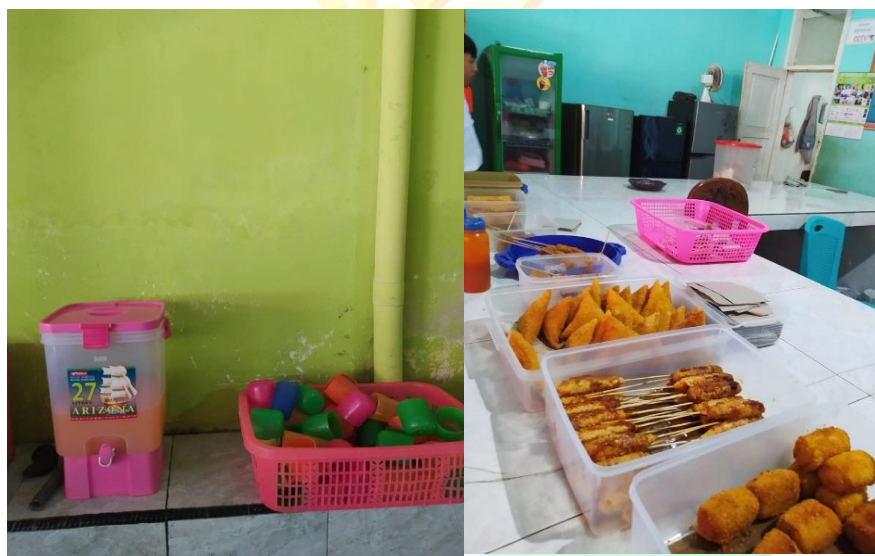
⁸⁷ Liberta Sina Baransyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2023.

⁸⁸ Eka Islamiyatus Safira, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 16 Juni 2023.

⁸⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Srono, 31 Mei 2023.

“Kebijakan kantin sekolah dengan menyediakan makanan-makanan yang dikemas dengan *no* plastik pokoknya dari bahan yang mudah hancur seperti dari kertas atau daun dan tidak ada makanan-makanan yang mengandung zat-zat kimia. Dan setiap beberapa bulannya ada yang mengontrol dari pihak puskesmas.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beserta hasil observasi peneliti mendapatkan keadaan kantin sekolah seperti di bawah.



Gambar 4.4 Jajanan di kantin sehat.

Selain kebijakan kantin sehat ada pula tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Srono menurut Bapak Mohammad Mahsun sebagai berikut:

“Ada beberapa tata tertib atau peraturan disini untuk menjaga lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh membawa jajanan dari luar ke dalam sekolah yang terdapat unsur plastik atau bahan yang tidak dapat terurai, cuci tangan sebelum masuk kelas atau setelah dari kamar kecil atau kamar mandi, menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah terutama

⁹⁰ Rudi Slamet, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Juni 2023.

di dalam kelas dan halaman kelas, siswa dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah, dan guru dilarang merokok sembarangan.”⁹¹

Selain melalui wawancara di atas, dengan melakukan observasi peneliti menemukan beberapa tata tertib yang diterapkan di SMP Negeri 2 Srono yakni:

- a) Membuang sampah pada tempatnya
 - b) Tidak membawa jajanan dari luar ke dalam sekolah terutama yang berkemasan plastik
 - c) Cuci tangan sebelum masuk kelas atau setelah dari kamar mandi
 - d) Menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas dan halaman kelas
 - e) Siswa dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah
 - f) Guru dilarang merokok sembarangan.
- 3) Menyelipkan pengetahuan berwawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran.

Berikut penjelasan dari beberapa informan terkait terkandungnya pengetahuan berwawasan lingkungan dalam mata pelajaran. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Aslihah:

“Ada beberapa mata pelajaran yang memuat program adiwiyata ini mbak. Contohnya P5, di P5 itu di tema kewirausahaan ada pembuatan kompos dari daun-daun. Kan di sekolah kita ini banyak tumbuhan yang daunnya banyak jatuh ya sehingga bagaimana pemanfaatan daun itu sehingga P5 di kelas VII itu dibuatlah program pembuatan

⁹¹ Mohammad Mahsun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 31 Mei 2023.

pupuk organik. Kemarin sudah sampai unduh kompos. Ya memang tahap satu kemarin belum sukses karena MP4 atau apanya yang kurang semprotannya sehingga harus diulang lagi. Dan aja juga mbak di sekolah ini pemanfaatan lingkungan sangat dimanfaatkan. Contoh, misalnya di materi PAI kelas VII ada bab thaharah. Di tharah itu kan anak-anak praktek wudhu. Nah karena praktek wudhu itu kan pemanfaatan air. Karena sekolah adiwiyata itu tidak boleh sampai ada air terbuang dengan sia-sia. Sehingga air limbah wudhu itu memang dirancang oleh sekolah dialirkan ke parit-parit yang menuju kolam sekolah. jadi itu nanti masuk ke adiwiyata pemanfaatan air. Rencananya juga pernah ada materi IPA yang membuat alat yang namanya ipal. Jadi nanti alat itu menyaring atau memisahkan air bersih dan air kotor sehingga air kolam tidak tercemar. Jadi, semua mata pelajaran selain mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup juga memanfaatkan lingkungan sesuai dengan materi pelajaran itu.⁹²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan kesamaan dengan hasil wawancara di atas seperti berikut ini.



Gambar 4.5 Hasil P5 Pembuatan Pupuk Kompos.

⁹² Aslihah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Juni 2023.



Gambar 4.6 Kolam Ikan

Selain penjelasan dari Ibu Asliyah adapun penjelasan dari salah satu siswa di SMP Negeri 2 Srono yakni Liberta Sina Baransyah menyebutkan:

“Banyak mata pelajaran yang mengandung pembelajaran lingkungan hidup seperti pada pendidikan merdeka belajar kan ada P5 nah itu sering kayak diadakan pemungutan sampah gitu kan itu jadi kayak menjaga lingkungan. Ada lagi daur ulang limbah biasanya di mata pelajaran IPA, Prakarya dan Bahasa Indonesia.”⁹³

Dengan penjelasan beberapa informan diatas terbukti pengetahuan berwawasan lingkungan sudah terselip atau dimasukkan dalam sebagian mata pelajaran.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian pembelajaran melalui kurikulum K13 dan kurikulum merdeka dibuat dengan memasukkan kurikulum berwawasan lingkungan melalui berbagai strategi dari guru yang

⁹³ Liberta Sina Baransyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2023

diupayakan untuk memberikan pemahaman yang mudah, baik dan mendalam kepada siswa dalam memahami pentingnya mengelola dan melindungi lingkungan sehingga karakter peduli lingkungan siswa dengan mudah dapat terbentuk. Diperkuat oleh Ibu Aslihah selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan:

“Disini kalau mata pelajaran yang khusus mengajarkan tentang lingkungan hidup itu tidak ada mbak. Kami memakai kurikulum K13 dan kurikulum merdeka yang didalamnya sudah menyediakan pembahasan yang berkaitan tentang lingkungan hidup.”⁹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya K13 atau kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sudah tersedia tema maupun sub tema yang membahas tentang lingkungan hidup. Sehingga tidak diperlukan lagi mata pelajaran khusus tentang pendidikan lingkungan hidup. Tinggal bagaimana guru mengelola strategi dan metode untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswanya dengan metode praktek ataupun ceramah.

Adapun beberapa faktor pendukung tercapainya kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Srono sebagai berikut:

- 1) Terintegrasinya pembelajaran berbasis program adiwiyata atau pendidikan lingkungan hidup dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁹⁴ Aslihah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Juni 2023.

Untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan, pastinya harus dimbangi dengan pengetahuan yang berwawasan lingkungan pula. Salah satu caranya yakni dengan mengintegrasikan kebijakan berwawasan lingkungan dalam kurikulum yang digunakan. Berikut adalah penjelasan mengenai kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 2 Srono yang dipaparkan oleh Ibu Aslihah:

“Untuk kurikulum di SMP Negeri 2 Srono sudah terintegrasi dengan program adiwiyata. Karena untuk menentukan program kurikulum itu awalnya kan dari visi-misi. Dari visi diterjemahkan misi kemudian tujuan. Nah visi kita di SMP Negeri 2 Srono itu “Terwujudnya generasi berakhlak, bertalenta, berkarakter, peduli dan berbudaya lingkungan”. Dari visi itu kan yang paling belakang sudah ada kalimat adiwiyata peduli dan berbudaya lingkungan. Nah dari situlah sebagian besar mata pelajaran, RPPnya sudah terintegrasi dengan program adiwiyata meskipun tidak semua KD, tidak semua tujuan pembelajaran namun paling tidak satu guru itu salah satu materinya terintegrasi dengan adiwiyata.”⁹⁵

Hasil wawancara lain dengan Bapak Mohammad Mahsun

juga menyebutkan hal yang sama:

“.....Terintegrasinya program adiwiyata dalam pembelajaran sudah terlaksana buktinya pada pembuatan rencana pembelajaran RPP, guru mengaitkan materi yang bisa dikaitkan dengan program ini. Jadi tidak semua mata pelajaran mbak karena persyaratannya hanya 80% dari mata pelajaran yang harus terintegrasi.”⁹⁶

Dari data wawancara diatas menjelaskan bahwasanya tidak semua mata pelajaran diintegrasikan dengan program adiwiyata.

⁹⁵ Aslihah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Juni 2023.

⁹⁶ Mohammad Mahsun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 31 Mei 2023.

Aturan dari DLH hanya 80% dari mata pelajaran yang wajib terintegrasi ke dalam RPP dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang membahas mengenai lingkungan.

Gambar berikut ini adalah salah satu dokumentasi RPP yang terintegrasi dengan program adiwiyata atau pendidikan lingkungan hidup yang ada di SMP Negeri 2 Srono. Contoh RPP dengan mata pelajaran IPS dengan membahas materi tentang pemanfaatan sumber daya alam Indonesia. Melalui pembelajaran dengan mengaitkan pendidikan lingkungan tersebut diharapkan akan membentuk karakter siswa peduli dan ramah lingkungan.



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

SEKOLAH : SMP NEGERI 2 SRONO
MATA PELAJARAN : IPS
KELAS/SEMESTER : VII/Ganjil
MATERI POKOK : Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia
ALOKASI WAKTU : 2x Pertemuan (4Jam Pelajaran)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 dan KI2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan Menghayati perilaku jujur, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual/konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan memarah, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menganalisis potensi sumber daya alam yang terkandung di Indonesia terkhusus Potensi Sumber Daya alam yang ada di daerah masing-masing
- 3.2 Menyajikan atau mampu menyebutkan hasil sumber Daya alam yang ada di Indonesia dengan memperhatikan sumber daya alam yang ada di daerah masing-masing peserta didik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia.
2. Menerapkan PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) di Lingkungan Sekitarnya melalui unjuk kerja dengan menunjukkan foto kegiatan peserta didik tentang Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/ Tanaman.

❖ **Karakter peserta didik yang diharapkan**

- Tanggung Jawab (responsibility)
- Peduli (care)
- Disiplin (Discipline)
- Jujur (honest)
- Samsu (polite)

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia
- Aktivitas Perkebunan
- Menjelaskan Penerapan PRLH Tentang Penanaman dan Pemeliharaan Pohon atau Tanaman

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inkuiry
4. Tanya jawab
5. Simulasi
6. Observasi / pengamatan

Gambar 4.7 RPP yang terintegrasi dengan program adiwiyata⁹⁷.

⁹⁷ SMP Negeri 2 Srono, ” Dokumentasi RPP Usulan CSAM SMP Negeri 2 Srono”, 3 Juni 2023.

Selain mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran, guru sebagai pendidik harus aktif dan inovatif dalam melakukan dan menentukan pendekatan, teknik, strategi, model dan metode pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Contoh metode pembelajaran yang mengajak siswanya untuk aktif diantaranya observasi, praktik, diskusi, dan penugasan. Untuk memahami lebih jauh tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan guru harus bisa mengembangkan isu lokal maupun global seperti banjir, tanah longsor, polusi, pemanasan global. Guru juga dapat mengaitkan pengetahuan prosedural dan konseptual siswa untuk memberikan solusi yang bisa diambil dalam pemecahan masalah lingkungan serta guru memberikan contoh hidup bersandingan dengan lingkungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Pembelajaran yang menghasilkan karya nyata yang memiliki kaitan dengan pengelolaan, pelestarian, perlindungan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup di sekitar sekolah melalui cara 3R.



Gambar 4.8 Produk Daur Ulang

Gambar tersebut merupakan hasil karya siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono dari bahan bekas atau limbah plastik yang ada di sekitar sekolah. Selain untuk menghasilkan karya seperti bonsai plastik, rumah mini, aromaterapi dari minyak jelantah, pembuatan pestisida dari daun pepaya, dan karya lainnya, kegiatan ini juga diupayakan untuk menjaga dan mengelola lingkungan sekitar dengan mengurangi sampah yang ada melalui 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) agar terjaga keseimbangan lingkungan sekitar.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli serta cinta terhadap lingkungan hidup. Perlu adanya partisipasi atau keterlibatan masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan yang dibentuk guna mengurangi kerusakan lingkungan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Sehubungan dengan itu, SMP Negeri 2

Srono membentuk program atau kegiatan yang berbasis keterlibatan semua masyarakat atau elemen sekolah sebagai berikut:

- 1) Pemeliharaan dan perawatan gedung, tanaman dan lingkungan yang berada di area sekolah oleh semua warga sekolah.

Seperti yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Srono diantaranya, jum'at bersih, piket bersih-bersih ruang kelas dan isinya, pemeliharaan taman depan kelas serta lomba kebersihan kelas untuk menjadi motivasi anak dalam pengelolaan lingkungan sekitar mereka, pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah untuk menanam tumbuhan obat atau toga, pembibitan tanaman seperti cabai dan *green house*.



Gambar 4.9 Kegiatan Jum'at Bersih⁹⁸

⁹⁸ SMP Negeri 2 Srono, "Dokumentasi Kegiatan Jum'at Bersih," 3 Juni 2023.



Gambar 4.10 Green House



Gambar 4.11 Tanaman Toga



Gambar 4.12 Pembibitan Cabe

Gambar diatas merupakan dokumentasi yang peneliti dapatkan disaat kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono yang didampingi oleh beberapa guru atau pendidik. Sebelum melaksanakan kegiatan jum'at bersih dan kegiatan-kegiatan lainnya ataupun pembelajaran siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono memulai dengan shalat dhuha bersama lalu dilanjut dengan kegiatan jum'at bersih.



Gambar 4.13 Salat Dhuha Berjemaah

Agenda dari kegiatan jum'at bersih ini yakni membersihkan lingkungan sekolah dari dalam kelas, halaman ruang kelas, halaman sekolah, masjid sekolah, hutan sekolah serta semua bagian sekolah dengan tujuan agar lingkungan sekolah tetap bersih serta asri. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharap peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengelola dan menjaga lingkungan sekolah, lebih-lebih dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga secara tidak sadar mereka telah membentuk karakter peduli lingkungan secara sendirinya. Pembentukan karakter tersebut juga didukung dengan hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah terkait pelanggaran pengelolaan lingkungan hal ini sesuai dengan penjelasan siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono. Berikut pendapat dari salah satu siswi yang bernama Liberta Sina Baransyah:

“Ada hukuman yang diberikan untuk siswa-siswa yang melanggar kebersihan seperti kalau ada anak buang sampah sembarangan, anak itu dihukum dengan mengambil sampah satu kresek merah penuh.”⁹⁹

Dari ungkapan tersebut bisa kita pahami bahwa SMP Negeri 2 Srono memberikan hukuman bagi pelanggar kebersihan sekolah untuk menyadarkan serta membuat jera dengan memberikan sanksi yang cukup berat.

⁹⁹ Liberta Sina Baransyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2023.

- 2) Memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah disediakan dengan mengikuti kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Sejauh hasil observasi peneliti, masyarakat sekolah sudah bisa dan terbiasa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan guna menjaga lingkungan tetap bersih dan rapi contohnya dengan membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah tidak berceceran dimana-mana. Adapun pendapat lain mengenai pemanfaatan fasilitas di SMP 2 Srono yang dijelaskan oleh Ibu Mega Anggaretna sebagai berikut:

“Tentunya sudah, terutama bapak ibu guru ya. Mereka sangat antusias sekali dalam menjaga sarana dan prasarana di sekolah. Tapi sayangnya ada beberapa anak sapu itu lo mbak dibuat pentungan jadi harus beli lagi itu sudah biasa namanya juga anak-anak. Salah satunya agar fasilitas itu aman yaitu dengan membuatkan gudang.”¹⁰⁰

Keadaan tersebut peneliti rasakan saat peneliti melakukan observasi kembali, terlihat sebagian siswa laki-laki yang entah itu secara sadar atau tidak, malah merusak fasilitas kebersihan yakni sapu yang ada di area masjid sekolah.

- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang sesuai dengan program adiwiyata.

Belum adanya ekstra khusus untuk program adiwiyata sendiri. Namun program ini sudah terintegrasi dengan ekstrakurikuler yang ada contohnya seperti ekstrakurikuler

¹⁰⁰ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

pramuka. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Aslihah sebagai berikut:

“Kalau ekstrakurikuler terkait dengan lingkungan sepertinya tidak ada yang khusus ya. Tapi kalau yang terintegrasi ada misalnya pramuka, ada kegiatan pembersihan lingkungan, kemudian ada kegiatan anak-anak kegiatan asuh sungai itu ada. Kalau ekstra khusus tidak ada namun sudah terintegrasi dengan ekstra-ekstra yang ada. Mengapa demikian? Karena setiap selesai kegiatan ekstrakurikuler mereka menyempatkan untuk menyisir dan mengumpulkan sampah-sampah yang ada di sekitar sekolah dan membuangnya pada tempat sampah.”¹⁰¹

Berikut beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Srono yakni ekstrakurikuler pramuka, pencak silat, volly, sepak bola, seni tradisional, tari, taekwondo, PMR, musik modern dan MTQ.

- 4) Ikut serta dalam kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah

Telah banyak aksi lingkungan atau kegiatan pelestarian dan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berikut beberapa aksi lingkungan yang mereka jalankan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Lomba kebersihan kelas dan piket masjid sekolah.

Kegiatan lomba kebersihan kelas dan piket masjid sekolah diadakan sebagai upaya membentuk dan meningkatkan kesadaran para siswa atau peserta didik terhadap kebersihan,

¹⁰¹ Aslihah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Juni 2023.

kerapian dan kenyamanan lingkungan sekolah terutama situasi dan kondisi kelas masing-masing. Dari kebersihan kelas tersebut proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman dan siswa akan mudah menyerap ilmu yang diberikan. Selain membersihkan ruang kelas mereka juga harus membersihkan halaman serta tanaman yang ada di depan kelas mereka agar selalu indah, rapi serta bersih. Dan setiap minggunya akan dilihat siapakah yang berhak mendapatkan juara kebersihan kelas. Bagi pemenang akan mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah yaitu pemberian hadiah seperti makanan ringan dan bendera berwarna putih untuk kelas terbersih, sedangkan untuk kelas yang paling kotor akan mendapatkan bendera hitam yang akan dipajang di depan kelas. Untuk piket masjid sekolah dilaksanakan secara bergantian setiap harinya oleh semua kelas.

Berikut daftar piket masjid sekolah SMP Negeri 2 Srono:



Gambar 4.14 Kegiatan Bersih-bersih kelas

Berikut adalah daftar piket masjid yang dilaksanakan setiap hari dan bergantian.

Tabel 4.6 Daftar Piket Masjid SMP Negeri 2 Srono.¹⁰²

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
9A	9B	9C	9D	9E	9F
9G	9H	8A	8B	8C	8D
8E	8F	8G	8H	7A	7B
7C	7D	7E	7F	7G	

Catatan: Setiap kegiatan Jum'at bersih untuk piket masjid hari Jum'at diganti hari sabtu dan seterusnya.

b) Jum'at bersih

Program kerja yang disusun oleh tim adiwiyata dan dilaksanakan secara rutin yakni jum'at bersih. Kegiatan yang dilaksanakan oleh semua warga SMP Negeri 2 Srono setiap sebulan sekali yakni pada hari jum'at. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mega Anggaretna:

“Program bulanan yang ada di SMP Negeri 2 Srono adalah jum'at bersih bersama dengan program jum'at takwa dan jum'at sehat sehingga dalam satu bulan hanya terdapat satu jum'at bersih. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, rapi, indah, juga nyaman dan yang terpenting kegiatan ini untuk membentuk dan menumbuhkan karakter cinta lingkungan sekitar mereka. Sebelum melaksanakan kegiatan bersih-bersih para siswa dan guru-guru melaksanakan kegiatan rutin yakni shalat dhuha berjamaah pukul 06:30 sampai pukul 07:00 kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih sampai selesai.”¹⁰³

Dipertegas dengan observasi langsung ke SMP Negeri 2 Srono, peneliti mendapati sekolah ini disediakan beberapa

¹⁰² SMP Negeri 2 Srono, “Dokumentasi Daftar Piket Masjid”, 23 Juni 2023.

¹⁰³ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

fasilitas kebersihan yang cukup memadai seperti tempat sampah yang berada di depan kelas yang berjumlah dua buah tong sampah. Tidak hanya di depan kelas tong sampah tersebut juga diletakkan di sudut-sudut sekolah. berikut hasil dokumentasi tong sampah di sudut sekolah.



Gambar 4.15 Tong sampah di sudut sekolah.



Gambar 4.16 Tong Sampah Depan Kelas

c) Program penanaman pohon atau program penghijauan sekolah

Program penanaman pohon merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pada tahun ini penanaman pohon dilaksanakan pada bulan Februari yang ditanam oleh Bapak Sugirah selaku wakil bupati Banyuwangi beserta kepala sekolah Bapak Slamet Subagyo, guru-guru, para karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono. Pohon yang ditanam sekitar 3 pohon akasia dan 40 tanaman toga. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Mega Anggaretna sebagai berikut:

“Penanaman pohon itu kemarin dilaksanakan saat dies natalis sekolah pada bulan Februari kemarin mbak. Ditanam oleh wakil bupati Bapak Sugirah dan kepala sekolah serta seluruh warga sekolah dengan menanam pohon akasia 3 bibit lalu sekitar 40 tanaman toga.”¹⁰⁴

Dari sini terlihat bahwasanya SMP Negeri 2 Srono membudayakan sekolahnya untuk selalu melaksanakan penghijauan setiap tahunnya.

d) Sekolah Asuh Sungai (SAS)

Sekolah asuh sungai merupakan salah satu program anjuran dari kabupaten. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Mega Anggaretna:

“Sekolah Asuh Sungai itu memang dari kabupaten ada programnya kalau bisa sekolah-sekolah mengadakan Sekolah Asuh Sungai (SAS). SAS itu ada empat kalau tidak salah, ada Sekolah Asuh Sebaya, Sekolah Asuh

¹⁰⁴ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

Sekolah, Sekolah Asuh Sungai, Sekolah Asuh Stunting. Berartikan dari anjuran itu sekolah harus melaksanakan salah satu dari kegiatan itu nah kemarin itu karena berhubungan dengan program adiwiyata dan disekolah SMP Negeri 2 Srono berdampingan dengan sungai jadi karena adanya latar belakang ya program adiwiyata dan anjuran SAS tersebut jadilah melakukan kegiatan itu. Gambarannya yang ikut itu dari beberapa organisasi yang dipilih dan dibentuk dari beberapa siswa dan didampingi oleh kepala sekolah serta sebagian guru, kemudian mereka itu di bersih-bersih sungai dari segala jenis kotorannya seperti plastik, sampah, daun semua diangkut agar sungainya bersih dari sampah-sampah dan agar alirannya itu tidak tersumbat. Kegiatannya dilaksanakan hari minggu, 7 Mei 2023 mulai pukul 07:00-14:00. Agenda SAS ini baru dilaksanakan tahun ini dan melibatkan warga sekitar sungai, khususnya anak-anak kecil yang tujuannya untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya menjaga kebersihan sungai demi masa depan.”¹⁰⁵

Dari keterangan Ibu Mega Anggaretna diatas, dalam mengembangkan program adiwiyata dan membentuk kepedulian siswa di lingkungan sekitarnya. SMP Negeri 2 Srono mengerahkan sebagian siswanya untuk membersihkan sungai dengan mengkolaborasikan program adiwiyata dengan program SAS. Kegiatan ini masih dalam masa percobaan sehingga hanya sebagian siswa saja yang dikerahkan dalam kegiatan bersih-bersih sungai.

¹⁰⁵ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.



Gambar 4.17 Kegiatan Sekolah Asuh Sungai

e) Program bersih-bersih mushola sekitar sekolah

Program bersih-bersih mushola sekitar sekolah menjadi program tahunan SMP Negeri 2 Srono. Pada kesempatan kali ini program ini dilaksanakan saat akan memasuki bulan Ramadhan 1444 Hijriyah. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono berhasil membersihkan 16 mushola sekitar sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah. Hasil wawancara dengan Ibu Mega Anggaretna menyatakan:

“Program bersih-bersih mushola sekitar sekolah ini dilaksanakan dalam rangka menyambut Ramadhan dengan mengerahkan semua siswa kelas 9, sebagian guru dan karyawan untuk membersihkan 16 mushola yang berada di radius 500 meter. Mengapa hanya kelas 9? Karena saat itu kelas 9 mau ujian dan tidak ada kegiatan apa-apa jadi kegiatan ini untuk mengisi waktu kosong mereka karena mereka juga tidak ikut pondok Ramadhan mbak, sekaligus untuk uji coba program ini karena masih pertama kali juga dilaksanakan.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

Kegiatan bersih-bersih mushola yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Srono ini sebenarnya bagian dari SAS yang dipadu padankan oleh kreatifitas guru-guru SMP Negeri 2 Srono untuk memberikan pengajaran sekaligus menghabiskan waktu luang siswa kelas 9 yang tidak mengikuti kegiatan pondok Ramadhan.



Gambar 4.18 Kegiatan bersih-bersih mushola sekitar sekolah

Dengan adanya program-program di atas sekolah berupaya untuk membentuk dan menanamkan kepada siswanya untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Dari banyaknya program kerja serta upaya yang telah dilakukan untuk membentuk sekolah berbudaya lingkungan di SMP Negeri 2 Srono, tercetuslah slogan **“SPENDUNO ANTIK”**. Diperkuat melalui wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Rudi Slamet:

“Dengan membiasakan anak-anak peduli terhadap kebersihan, disini salah satu slogannya “Spenduno Antik” artinya SMPN 2 Srono anti sampah plastik, dari jargon tersebut mereka dididik untuk mengambil dan memilah sampah organik dan anorganik serta meminimalisir penggunaan plastik.”¹⁰⁷

Selain masalah plastik, semua warga sekolah juga bersama-sama merawat dan menjaga lingkungan sekolah serta fasilitas-fasilitas yang telah disediakan. Dari pelaksanaan program ini, pihak sekolah mendapatkan dampak positif diantaranya:

- a) Lingkungan sekolah menjadi terawat, sejuk, rindang, bersih, nyaman dan hijau
 - b) Warga sekolah mengenal dan paham mengenai gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah
 - c) Para peserta didik tertanam karakter peduli lingkungan.
- 5) Memanfaatkan narasumber untuk menambah ilmu dalam meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup

Bukan kali pertama, SMP Negeri 2 Srono mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pengetahuan mengenai program adiwiyata untuk meraih sekolah adiwiyata yang semakin baik dan berkembang. Pada kesempatan kali ini tepatnya pada tanggal 25 Mei 2023, SMP Negeri 2 Srono dikunjungi oleh Tim Adiwiyata Kabupaten Banyuwangi untuk memberikan penyuluhan untuk dapat masuk sekolah adiwiyata mandiri.

¹⁰⁷ Rudi Slamet, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Juni 2023.



Gambar 4.19 Penyuluhan Tim Adiwiyata Kabupaten Banyuwangi.

Pada gambar diatas merupakan penyuluhan dari tim adiwiyata dari Kabupaten Banyuwangi yang diikuti oleh tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono membahas mengenai kegiatan-kegiatan dan kondisi serta sarana prasarana lingkungan yang dapat menunjang sekolah SMP Negeri 2 Srono untuk masuk dalam predikat sekolah adiwiyata mandiri.

6) Bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan dukungan

Salam upaya pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Srono. Maka sekolah harus menjalin kerja sama dengan pihak lain. Berikut beberapa pihak yang diajak kerja sama untuk menyukseskan kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Mohammad Mahsun:

“Dalam melaksanakan program ini, SMP Negeri 2 Srono menggandeng beberapa pihak seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup), Kemenag Banyuwangi, puskesmas Parijatah Kulon, lalu ada sekolah-sekolah imbas atau binaan diantaranya SDN 3 Sumpersari, SMPN 1 Bangorejo,

dan SMPN 2 Tegaldlimo serta sekolah-sekolah yang sudah mendapat predikat sekolah adiwiyata.”¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa keberhasilan dari program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono didukung oleh pihak-pihak yang lainnya. Dan untuk menjadi sekolah adiwiyata harus adanya sekolah binaan atau sekolah imbas yang akan diajak dan dibimbing untuk menjadi sekolah adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup.



Gambar 4.20 Kampanye Produk Adiwiyata di Sekolah Binaan.

Gambar diatas merupakan kampanye produk-produk adiwiyata yang dibuat oleh siswa-siswi dari tim peduli lingkungan SMP Negeri 2 Srono dengan didampingi oleh tim adiwiyata. Adapun produk-produk yang dikampanyekan diantaranya lilin aroma terapi dari limbah jelantah atau minyak sisa, bonsai dari limbah plastik dan pestisida dari daun pepaya. Kegiatan ini

¹⁰⁸ Mohammad Mahsun, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 31 Mei 2023.

diselenggarakan di salah satu sekolah binaan SMP Negeri 2 Srono yakni SDN 3 Sumbersari tepatnya dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023.

d. Sarana dan prasarana ramah lingkungan

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan sekolah serta mendukung proses pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat-sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan program yang sedang dilaksanakan. Apalagi dalam program pengelolaan lingkungan seperti program adiwiyata ini, pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan sangat berperan penting dapat mengatasi permasalahan serta kerusakan lingkungan yang ada di sekolah tersebut. Adapun hasil wawancara dan observasi sudah mendapatkan kesamaan data. Penjelasan dari

Bapak Rudi Slamet menyatakan:

“Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Srono ini sudah memadai. Seperti listriknya sudah ada, air bersihnya, tempat sampahnya, ruang terbuka hijau seperti taman sekolah dan hutan sekolah, tempat wudhu sudah ada, kolam penampungan limbah air wudhu juga ada, tapi air yang mengalir ini belum sempurna dan lainnya sudah ada semua, alat-alat kebersihan juga sudah tersedia.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Rudi Slamet, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Juni 2023.

Berikut beberapa gambar yang dihasilkan dari observasi peneliti mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Srono.



Gambar 4.21 Taman Depan Kelas.



Gambar 4.22 Lingkungan Hijau dan Asri SMP Negeri 2 Srono.



Gambar 4.23 Tempat Wudhu.



Gambar 4.24 Peralatan Kebersihan



Gambar 4.25 Peralatan Kebersihan

Wawancara yang serupa mengenai sarana dan prasarana yang mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono juga dijelaskan oleh Ibu Mega Anggaretna:

“InsyaAllah sudah. Semuanya sudah dicukupi mulai dari tempat sampahnya, tong sampahnya, sapunya dan peralatan lainnya. Walaupun kurang pasti minta nanti akan dibelikan karena hal ini yang utama sih mbak. Kalau tidak ada sarana prasarananya itu sekolah tidak akan bisa bersih.”¹¹⁰

Selain penjelasan-penjelasan dari informan diatas, hasil observasi yang peneliti lakukan juga memperoleh data yang sama mengenai sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah ini, diantaranya dalam pengelolaan air dengan menyediakan wastafel di depan-depan kelas serta aliran air di semua kamar mandi mengalir

¹¹⁰ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023.

dengan baik, pemanfaatan hutan sekolah dan halaman sekolah yang asri dipenuhi dengan pepohonan yang rindang dengan menyediakan tempat duduk dibawahnya untuk tempat proses pembelajaran di luar kelas, tempat beristirahat, dan tempat belajar ataupun membaca siswa. menyediakan *green house* untuk tanaman hias, tanaman toga atau tanaman obat-obatan dan rempah-rempah, bank sampah, sumur resapan, kantin sehat, kolam ikan yang juga digunakan sebagai tempat penampungan limbah air wudhu dan hujan, toilet siswa dan guru, tempat wudhu, pojok literasi, dan sarana prasarana pendukung lainnya.



Gambar 4.26 Tempat Duduk di Bawah Pohon



Gambar 4.27 Tempat Duduk di Bawah Pohon



Gambar 4. 28 Toilet Siswa



Gambar 4. 29 Toilet Guru



Gambar 4. 30 Wastafel



Gambar 4.31 Pojok Literasi



Gambar 4.32 Hutan Sekolah¹¹¹

Dari gambar diatas terlihat keasrian dari sekolah SMP Negeri 2 Srono yang menyediakan tanaman-tanaman hijau sebagai penghasil CO₂ (oksigen) yang cukup banyak, sebagai pelindung

¹¹¹ Observasi di SMP Negeri 2 Srono, 31 Mei 2023.

dari polusi udara yang dihasilkan dari luar sekolah seperti asap kendaraan, apalagi SMP Negeri 2 Srono letaknya di depan jalan raya dan dengan adanya hutan sekolah di posisi halaman depan sekolah akan mengurangi kebisingan suara kendaraan yang berlalu lalang.

- 2) Peningkatan dan pemanfaatan fasilitas sekolah seperti air dan listrik.

Selain pemanfaatan fasilitas sekolah yang berbentuk benda, sekolah ini juga pastinya memikirkan pengelolaan air dan listrik yang ada. Hal ini peneliti tahu selain dari observasi juga dari wawancara dengan Ibu Mega Anggaretna seperti berikut:

“Kalau disini itu dalam pemanfaatan air agar tidak terbang sia-sia dengan cara, kan anak-anak itu wudhu airnya dibuang nanti disalurkan masjid sini yang menuju depan masing-masing. Jadi nanti air itu ditampung di kolam ikan. Nah itu nanti buat nyiram-nyiram juga. Jadi jika di kolam ikan itu penuh ya mbak nanti akan dialirkan ke parit-parit yang lain. Sedangkan untuk memanfaatkan air limbah dari kamar mandi itu belum ada sih mbak. Pernah sih membuat ipal tapi gagal karena itu gini, limbah air itu mengendap karena ipalnya dibuat vertikal gitu karena banyak yang disaring jadi menyumbat kotorannya sampai bau. Kotorannya mengendap air yang sudah bersih tetap mengalir, itu kelemahannya jadi ipalnya dibongkar. Kalau mengenai upaya pengelola listriknya disini itu susah, jadi beban listriknya nyari yang agak rendah lalu dibagi-bagi per panel listrik di setiap ruangan. Ya itu meminimalisirnya dengan mengurangi pemakaian Ac dan menggantinya dengan kipas angin. Terus kalau gak panas ya gak dinyalain karena sekolahan ini sudah cukup oksigen. Cara lainnya juga dengan menghimbau anak-anak untuk mematikan lampu jika tidak digunakan.”¹¹²

¹¹² Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Juni 2023.

Dari ulasan-ulasan diatas, pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sudah berhasil menerapkan empat komponen adiwiyata. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi setiap tahunnya yang berupa penilaian sekolah. Bila sekolah telah melaksanakan program adiwiyata ini dengan baik, mereka berhak mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata sekolah sesuai tingkatnya dan pada tahun ini SMP Negeri 2 Srono berkesempatan menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Sekolah ini juga sudah berhasil membentuk karakter siswa peduli lingkungan walaupun belum 100%. Berikut gambaran yang didapatkan dari pelaksanaan program adiwiyata pada pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dengan mengikuti empat komponen adiwiyata dan membiasakan mereka melakukan partisipasi terkait empat komponen tersebut.

Tabel 4.7 Gambaran Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Pelaksanaan Empat Komponen Adiwiyata.

No	Komponen	Bentuk	Gambaran Siswa
1.	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Visi, misi dan tujuan yang memuat kebijakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dari program adiwiyata - Tata tertib - Hukuman atau sanksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya karakter peduli lingkungan dari upaya pihak sekolah mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang terprogram dengan kebijakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan - Siswa menaati tata tertib sekolah yang telah terintegrasi

			dengan program adiwiyata agar tidak mendapat hukuman.
2.	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran berbasis lingkungan atau terintegrasinya program adiwiyata dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang didalamnya membahas mengenai penjagaan dan pengelolaan lingkungan - Siswa dapat menyelesaikan masalah lingkungan terkait limbah plastik dan sebagainya dengan mendaur ulang limbah tersebut menjadi karya yang lebih-lebih ada nilai jualnya.
3.	Kegiatan Berbasis Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> - Jum'at Bersih - Lomba kebersihan kelas - Sekolah Asuh Sungai - Penanaman pohon - Pengelolaan taman kelas - Sekolah asuh musala - Penjagaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah dan fasilitas kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan siswa berkarakter peduli lingkungan dengan ikut melaksanakan kegiatan lingkungan maupun sosial yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah - Siswa dapat bersosialisasi dengan baik
4.	Sarana Dan Prasarana Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Gedung yang terjaga dan lingkungan yang terawat serta fasilitas yang memadai - Tersedianya hutan sekolah, ruang kelas, kantin sehat, 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas maupun di lingkungan sekolah - Siswa memiliki sikap bertanggung jawab

		toilet siswa dan guru, <i>greenhouse</i> , sumur resapan, slogan, wastafel di setiap depan kelas dan kantor, kolam ikan sekaligus tempat penampungan air, dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> - untuk menjaga fasilitas yang ada di sekolah - Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
--	--	--	---

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan.

Adapun data yang peneliti dapatkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam berlangsungnya program adiwiyata yang ada di SMP Negeri 2 Srono sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi.

Faktor pendukung dalam suatu program menjadi senjata yang

ampuh untuk menyukseskan program tersebut. Sama halnya pada program adiwiyata, program ini juga memiliki beberapa faktor pendukung tergantung pada tempat pelaksanaan program yang akan menunjang keberhasilan terbentuknya karakter siswa peduli

lingkungan. Berikut hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan mengenai faktor pendukung program adiwiyata yang ada di SMP Negeri 2 Srono yakni:

- 1) Program adiwiyata dalam pelaksanaannya sangat didukung oleh semua pihak terutama kepala sekolah serta kerjasama dan dukungan guru-guru dalam membentuk tim khusus program adiwiyata untuk mengimplementasikan kurikulum yang berwawasan lingkungan hidup di sekolah. Selain kepala sekolah dan guru, siswa juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan aksi lingkungan. Keikutsertaan semua warga atau pihak sekolah terlihat pada terbentuk dan terwujudnya budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa seperti penghijauan sekolah, program 3R, Kantin sehat yang terhindar dari 5P (pengenyal, pewarna, pengawet, perasa, dan pemanis), Lomba kebersihan kelas, SAS (sekolah asuh sungai), dan lain sebagainya.
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai menjadi poin penting untuk mendukung terlaksananya program adiwiyata. Seperti contoh sarana dan prasarana kebersihan yang lengkap, lingkungan yang asri dan rindang, dan tanaman-tanaman sekolah terutama hutan sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Srono juga menjadi poin pendukung dalam mengemban kurikulum berbasis lingkungan hidup serta sebagai media pembelajaran siswa dan mampu membantu dalam mengembangkan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan program adiwiyata.
- 3) Terjalin hubungan baik pihak sekolah dengan masyarakat sekitar. Kerjasama pihak sekolah dan masyarakat sangat penting dilakukan

untuk bersama-sama menjaga dan meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan dan juga agar tidak ada salah paham masyarakat sekitar terhadap sekolah. kerja sama ini terlihat pada saat kegiatan SAS (sekolah asus sungai). Menurut Ibu Mega Anggaretna:

“.....Agenda SAS ini baru dilaksanakan tahun ini dan melibatkan warga sekitar sungai, khususnya anak-anak kecil yang tujuannya untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya menjaga kebersihan sungai demi masa depan.”¹¹³

Dalam menyukseskan program sekolah asus sungai memang diperlukannya andil dari warga atau masyarakat sekitar sehingga akan tertanam pada diri mereka untuk tidak membuat sampah di aliran sungai lagi.

- 4) Pemberian penghargaan dari pemerintah untuk sekolah-sekolah yang menerapkan program adiwiyata membantu memberikan semangat pada semua warga sekolah dalam melaksanakan

program ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aslihah selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Srono:

“Nyatanya penghargaan sebagai sekolah adiwiyata itu juga memberikan penguatan dan semangat sekolah untuk lebih gencar-gencarnya menjadi sekolah yang peduli lingkungan”¹¹⁴

Dari ungkapan diatas memberi kesimpulan bahwa penghargaan yang diberikan sama dengan memberikan motivasi

¹¹³ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, 7 Juni 2023.

¹¹⁴ Aslihah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Juni 2023.

dan dukungan agar suatu program dapat selalu maju dan berkembang.

- b. Faktor penghambat dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi.

Dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan, selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang dapat memperlambat serta menjadi penghalang dalam pembentukan dan pertumbuhan karakter peduli lingkungan siswa. Ada beberapa faktor penghambat yang peneliti temui dalam terlaksananya program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sebagai program pembentuk karakter peduli lingkungan siswa sebagai berikut:

- 1) Sebagian kecil dari guru yang tidak peduli terhadap program adiwiyata atau tidak peduli terhadap lingkungan. Hal ini diperkuat melalui wawancara peneliti dengan Ibu Aslihah selaku waka kurikulum:

“ Untuk faktor penghambatnya ada. Karena untuk menjadikan siswa-siswa peduli lingkungan itu dibutuhkan kolaborasi oleh semua guru, dari semua pihak ya dari kepala sekolah, guru maupun siswa itu sendiri. Nah kendalanya masih ada sebagian kecil dari guru yang tidak peduli terhadap ini. Contohnya apa?. Begitu melihat anak-anak membuang sampah sembarangan mereka diam-diam saja. Itu menjadi faktor penghambat sehingga ini tidak terlaksana dengan baik. Kalau kami inginnya kan bagaimana anak-anak bisa terbiasa lah biar tidak ada sampah sembarangan kan anak-anak harus dari dirinya sendiri membuang sampah pada tempatnya dan ternyata anak-anak masih membuang sampah kemana-mana.”¹¹⁵

¹¹⁵ Aslihah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Juni 2023.

Padahal kita tau seorang guru adalah suri tauladan untuk siswa dalam pembentukan perilaku dan karakter. Jika guru tidak bisa memberi contoh yang baik untuk siswanya bagaimana pembentukan karakter anak akan terbangun. Oleh karena itu, guru harus bisa memposisikan dirinya untuk menunjang kemajuan program yang diupayakan untuk membentuk dan membangun budaya dan karakter peduli lingkungan tersebut.

- 2) Alokasi pendanaan atau anggaran sekolah yang kurang untuk kepentingan program adiwiyata menjadi penghambat laju pertumbuhan perogram ini. Dan tidak adanya dana dari pemerintah untuk pengambilan penghargaan sekolah adiwiyata serta sosialisasi mengenai program adiwiyata yang berada di luar kota. Hal ini sesuai dengan jabaran dari Ibu Mega Anggaretna yang berbunyi:

“Belum adanya bantuan dana pemerintah untuk program adiwiyata mbak. Padahal untuk menjadi sekolah adiwiyata itu juga menghabiskan banyak dana apalagi habis ini SMP Negeri 2 Srono akan menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Untuk pengambilan penghargaan yang ada di Jakarta, untuk kendaraan Banyuwangi Jakarta saja sudah berapa mbak untuk dibayangkan saja sudah malas karena harus biaya sendiri. Dari pada dibuat mengambil penghargaan itu lebih baik digunakan untuk yang lainnya saja”¹¹⁶

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa dukungan dana juga sangatlah penting untuk

¹¹⁶ Mega Anggaretna, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023.

membentuk semangat dan dorongan dalam melaksanakan program peduli lingkungan ini.

- 3) Macam-macam karakter siswa yang tumbuh dari latar belakang lingkungan yang berbeda juga menjadi salah satu faktor dalam menghambat program adiwiyata terutama menghambat pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rudi Slamet dalam wawancara yang berbunyi sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya dari anak-anak sendiri, kebiasaan yang dialami dari rumah itu kecenderungan hampir lebih dari 50% anak-anak tidak terbiasa dengan lingkungan bersih, tidak peduli terhadap lingkungan. Jadi kami pihak sekolah merasa terhambat karena disini ada sekitar 700 anak hampir mayoritas karakternya tidak peduli terhadap lingkungan. Alhamdulillah kalo disekolah anak-anak masih bisa dikendalikan tapi kalau sudah pulang anak-anak kembali pada kebiasaannya. Tapi kami tetap *istiqomah* selalu mengingatkan anak-anak untuk tetap peduli terhadap lingkungan.”¹¹⁷

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa lingkungan sekitar

mereka atau tempat tinggal mereka sangatlah berperan dalam pembentukan karakter atau pribadi seseorang.

C. Pembahasan Temuan

Setelah melaksanakan penelitian pada bulan Juni sampai Juli, dengan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data di lapangan. Pada pembahasan kali ini, peneliti akan membahas temuan yang diperoleh dari data penelitian di SMP Negeri 2 Srono tahun pelajaran 2022/2023 mengenai

¹¹⁷ Rudi Slamet, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 3 Juni 2023.

program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa yang dikaitkan dengan perspektif fikih *bi'ah*. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih *Bi'ah* Di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan.

Menurut Soemarno Sordarsono, karakter adalah nilai yang tertanam dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, pengaruh lingkungan, pengorbanan dan percobaan yang dipadukan dengan nilai yang ada dalam diri seseorang yang mendasari perilaku, sikap dan pemikiran seseorang¹¹⁸. Pembentukan karakter di SMP Negeri 2 Srono dengan menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya membuahkan hasil yang memuaskan, mulai dari karakter religius, tanggungjawab, disiplin, peduli terhadap sesama dan peduli lingkungan terbentuk seiring berjalannya waktu.

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari 18 identifikasi nilai pendidikan karakter yang juga sangatlah penting ditanamkan kepada anak-anak mulai dini agar karakter tersebut tumbuh dan mendarah daging dimanapun dan kapanpun mereka berada. Dari pendapat itulah pendidikan karakter peduli lingkungan sangat perlu dihadirkan di sekolah-sekolah, salah satunya melalui program adiwiyata.

¹¹⁸ Dirsa, Ayu Kristina Sari Batubara, dkk., *Pendidikan Karakter* 6

Adiwiyata secara etimologi, terbentuk dari dua kata yakni “Adi” yang berarti agung, besar, baik dan sempurna. Serta “Wiyata” yang berarti tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma. Sehingga dapat ditarik pengertian adiwiyata adalah tempat yang ideal dan baik untuk mendapatkan segala ilmu pengetahuan serta norma dan etika yang menjadikan dasar terwujudnya kesejahteraan dan menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan¹¹⁹.

Berdasarkan analisis data yang didapat, program adiwiyata dapat diartikan juga sebagai kegiatan peduli lingkungan sekolah yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang diterapkan dan dijalankan oleh semua warga sekolah untuk mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, asri, rindang, sejuk dan terpelihara sehingga dapat terhindar dari dampak negatif yang diberikan oleh lingkungan dengan cara merawat, mengelola, menjaga, melestarikan, dan melindungi lingkungan. Program ini bukanlah program yang dijadikan sebagai ajang perlombaan namun program ini dirancang untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan sebagai upaya penyelamatan kondisi lingkungan saat ini beserta pelestariannya yang berkelanjutan. Hal ini termasuk tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup yang juga sedang gencar-gencarnya dilaksanakan dan dikembangkan oleh SMP Negeri 2 Srono mulai tahun 2013 sampai sekarang.

¹¹⁹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 3.

Jika dilihat-lihat, implementasi program adiwiyata ini selaras dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang pelestarian dan perlindungan alam yang secara terus menerus digali oleh para ahli. Namun, persoalan lingkungan hidup dalam kajian ilmu fikih tidak dibahas dan dikaji secara khusus dalam bab tersendiri, melainkan tersebar di beberapa bagian dalam pokok-pokok bahasan ilmu fikih yang memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembangunan dan pengembangan yang berwawasan lingkungan¹²⁰. Walaupun demikian, beberapa ahli fikih mengkaji mengenai pengelolaan dan pelestarian lingkungan pada karyanya, salah satu contoh yakni Ali Yafie dengan karyanya yang berjudul “Merintis *Fiqh* Lingkungan Hidup”.

Berdasar pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kau ketahui.”¹²¹

Ayat diatas merupakan pemberitahuan kepada malaikat bahwasanya Allah SWT memilih manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam pengertian lain, manusia pemegang amanat yang diberikan Allah SWT untuk menjaga, mengembangkan, dan memelihara lingkungan serta

¹²⁰ Yafie, *Merintis Fiqh*, 42.

¹²¹ Balitbang Kemenag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 6-7.

ekosistem dunia yang sudah diciptakan oleh Allah SWT demi kepentingan semua manusia.

Sesuai dengan ayat tersebut, dalam menyukseskan pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, pihak sekolah mengajak semua warga sekolah untuk senantiasa ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memberikan pengetahuan melalui sosialisasi serta kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip dari program adiwiyata yang ada tiga yaitu edukasi, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berbicara mengenai ilmu fikih terkait pelestarian lingkungan, fikih *bi'ah* (fikih lingkungan) merupakan bagian dari pada fikih kontemporer yang digunakan untuk menyikapi permasalahan-permasalahan lingkungan dari pandangan yang lebih mudah dengan memberikan aturan dan hukum berinteraksi dengan lingkungan. Menurut pandangan Ali Yafie, fikih *bi'ah* digolongkan pada bab jinayat yang mana akan ada sanksi yang tegas bagi pelanggarnya. Selain itu, ada tiga landasan fikih *bi'ah* menurut beliau yakni pengamanan dan pelestarian lingkungan dari kerusakan merupakan bagian dari iman. Kualitas keimanan seseorang bisa dilihat dari sejauh mana kepedulian orang tersebut terhadap keberlangsungan ekosistem yang ada disekitarnya. Pendapat ini didukung dengan firman Allah SWT pada Al-Qur'an surat Shad ayat 27-28 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا
 مِنَ النَّارِ (٢٧) أَمْ يَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ يَجْعَلُ
 الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ (٢٨)

Artinya: “....dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang yang kafir. Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi?. Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat”¹²²

Lalu landasan keduanya adalah orang yang berakal dan dewasa memiliki kewajiban untuk melindungi dan melestarikan lingkungan serta perlindungan dan pemeliharaan lingkungan merupakan komponen primer atau utama dalam kehidupan manusia.¹²³

Berdasarkan analisis data, implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sudah terlaksana dengan baik melalui terlibatnya semua warga sekolah. Setelah melaksanakan sosialisasi kepada warga sekolah dan orangtua siswa. Selanjutnya SMP Negeri 2 Srono bersinergi menerapkan empat komponen adiwiyata yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah lingkungan sekolah sekaligus dapat membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

SMP Negeri 2 Srono menjalankan kebijakan berwawasan lingkungan dengan tujuan membentuk karakter siswa peduli

¹²² Balitbang Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 830.

¹²³ Yafie, *Merintis Fiqih*, 161-162.

lingkungan serta merubah kondisi lingkungan sekolah agar semakin asri dan nyaman. Hal ini dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah. Adapun visi sekolah ini yaitu “Terwujudnya generasi berakhlak, bertalenta, berkarakter, berprestasi, peduli dan berbudaya lingkungan”. Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah direncanakan, para guru mengintegrasikan program ini pada mata pelajaran mereka. Selain itu, guna mendukung kebijakan berwawasan lingkungan ini pihak sekolah mengalokasikan 5% dana sekolah untuk penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelestarian lingkungan. Alokasi dana masih kecil karena belum adanya bantuan dana dari pemerintah untuk itu. Adapun kebijakan yang dibuat untuk membantu implementasi program adiwiyata salah satunya yaitu kantin sehat. Pada kebijakan ini ada peraturan yang harus diikuti oleh semua warga sekolah yaitu dengan tidak membawa makanan dari luar sekolah yang berkemasan plastik dan makanan yang mengandung 5P serta warga sekolah dianjurkan untuk membawa bekal sendiri dari rumahnya. Kebijakan ini sangat efektif guna mengurangi sampah plastik di sekolah serta sangat efektif untuk membantu anak hidup sehat dan memiliki kepedulian akan kelestarian lingkungan melalui pendidikan dan tata tertib yang diterapkan.

Temuan diatas sesuai dengan indikator kebijakan berwawasan lingkungan yang ditetapkan oleh Tim Adiwiyata Tingkat Nasional

dalam buku panduan adiwiyata yang menyatakan bahwa indikator kebijakan berwawasan lingkungan meliputi:¹²⁴

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan
- 2) Kurikulum yang memuat mata pelajaran wajib, lokal, dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan
- 3) RKAS atau pendanaan sekolah untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

b. Pelaksanakan kurikulum berbasis lingkungan

Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Srono dalam melaksanakan pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup di 80% mata pelajarannya. Rencana pembelajaran yang materinya terintegrasi dengan program ini dituangkan dalam bentuk RPP, untuk

menumbuhkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas guru harus mampu memilih strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik.

Selain itu, guru harus pintar-pintar mengembangkan isu lokal maupun global yang dapat memberikan pengetahuan sekaligus solusi dalam pemecahan masalah lingkungan. Untuk mengurangi masalah limbah yang dapat merusak lingkungan disini siswa diajarkan melakukan

¹²⁴ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 11-12.

gerakan 3R (*Reuse* (penggunaan ulang), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (mendaur ulang)), sejauh ini banyak kegiatan 3R yang dilakukan contohnya mendaur ulang barang-barang limbah plastik menjadi bonsai mini dan lain-lain. Dari pengetahuan secara teori dan praktik yang didapatkan oleh siswa SMP Negeri 2 Srono tersebut, para siswa dapat dengan mudah terbentuk karakter cinta dan peduli terhadap lingkungannya serta itu siswa juga terlatih menginovasikan barang-barang yang tidak berharga seperti limbah atau sampah menjadi barang yang memiliki manfaat dan harga jual yang ekonomis.

Kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 2 Srono tersebut sesuai dengan indikator dari pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan menurut buku panduan adiwiyata yang diantaranya¹²⁵:

- 1) Menggunakan pendekatan, strategi, teknik dan metode yang cocok dan dapat melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan isu lokal maupun global dalam pembelajaran lingkungan hidup sesuai jenjang pendidikan
- 3) Penyusunan RPP sebagai rencana pembelajaran yang baik dan lengkap yang mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup
- 4) Mengaitkan pengetahuan konseptual serta prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

¹²⁵ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah*, 13-15.

5) Menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan untuk mengurangi pencemaran lingkungan

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Berdasarkan pada penjabaran data yang telah didapat, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SMP Negeri 2 Srono sudah amat baik. Peran serta warga sekolah juga sudah sesuai dengan indikator pada buku panduan adiwiyata. Adapun beberapa kegiatan warga sekolah SMP Negeri 2 Srono dalam menunjang program adiwiyata, diantaranya pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah yang dapat dilihat dari penerapan jum'at bersih, piket kelas, lomba kebersihan kelas dan taman depan kelas, pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah untuk menanam tumbuhan obat atau toga, pembibitan tanaman seperti cabai dan penyediaan *green house*.

Dalam mendukung program ini, sebagian besar warga sekolah sudah bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Untuk terlaksananya program, sekolah juga telah merencanakan sekaligus menerapkan kegiatan-kegiatan yang identik dengan aksi lingkungan selain jum'at bersih, piket kelas dan masjid sekolah, lomba kebersihan kelas dan taman depan kelas, penanaman pohon atau penghijauan sekolah juga ada yang menarik perhatian warga sekitar yakni SAS (Sekolah Asuh Sungai) dan sekolah asuh musala atau yang dikenal dengan bersih-bersih mushola. Selain kegiatan itu, semua ekstrakurikuler yang ada di

SMP Negeri 2 Srono sangat mendukung program adiwiyata sebagai upaya pengelolaan dan perlindungan sekolah, hal ini bisa dilihat ketika setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing mereka menyempatkan untuk menyisiri area sekolah untuk mengambil sampah-sampah yang ada. Lalu, adanya kerjasama dengan pihak lain seperti mengundang narasumber dari tim adiwiyata kabupaten untuk memberikan penyuluhan mengenai sekolah adiwiyata mandiri dan kampanye produk adiwiyata di sekolah-sekolah binaan yang dilakukan oleh tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono.

Hal ini sesuai dengan indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yakni:

- 1) Merawat dan memelihara gedung dan lingkungan
- 2) Dapat memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai kaidah pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup
- 3) Mengembangkan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup
- 4) Ikut serta dalam kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah
- 5) Memanfaatkan narasumber untuk menambah ilmu dalam meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
- 6) Selain warga sekolah, peningkatan pengelolaan lingkungan hidup pihak sekolah harus mendapatkan dukungan dari orang tua, alumni sekolah, dunia usaha, media, perguruan tinggi dan sekolah lain

7) Komite sekolah harus berupaya untuk meningkatkan perannya dalam membangun kemitraan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup.

d. Sarana dan prasarana ramah lingkungan

Terkait temuan peneliti mengenai sarana dan prasarana ramah lingkungan yang ada di SMP Negeri 2 Srono yaitu tersedianya sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya lingkungan yang bersih, asri dan nyaman serta pengelolaan air, pemanfaatan lahan dan penghematan energi sudah dilaksanakan dengan baik, contohnya penyediaan wastafel di setiap sudut kelas dan area sekolah, hutan sekolah dan lingkungan sekolah yang hijau dan asri, tersedianya *green house*, tanaman toga, bank sampah, sumur resapan, kantin sehat, kolam ikan, dan sarana prasarana lainnya. Agar tetap terjaga dan terawat, pihak sekolah meningkatkan pemanfaatan fasilitas tersebut dengan mengelola fasilitas tersebut agar tidak sia-sia dengan cara memikirkan pengelolaan air dan listrik yang ada. Pengelolaan air dengan menampungnya di kolam ikan yang akan digunakan untuk menyirami tanaman dan menghemat listrik dengan membatasi daya listrik dan membuat peringatan agar mematikan listrik bila tidak digunakan.

Dari keterangan tersebut sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam buku panduan adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan sekolah serta mendukung proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan dan memanfaatkan fasilitas sekolah secara tepat seperti menggunakan listrik, air dan sebagainya dengan bijak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa komponen-komponen adiwiyata di atas secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa peduli lingkungan yang akan diterapkan dalam kehidupan mereka, karena didalam empat komponen tersebut mengandung pengenalan atau pengetahuan tentang lingkungan, aksi atau praktik dalam melestarikan, memulihkan, merawat, menjaga, dan mengolah limbah yang tak bernilai menjadi berharga, pembiasaan diri untuk peduli terhadap lingkungan, keteladanan, pembinaan guru untuk mendisiplinkan siswa-siswanya, kegiatan rutin serta pengembangan budaya sekolah yang diupayakan. Selain itu, program adiwiyata di

SMP Negeri 2 Srono juga sudah mencakup indikator-indikator karakter peduli lingkungan di sekolah yang diantaranya.

Indikator sekolah:

- 1) Pembiasaan dalam memelihara kelestarian dan kebersihan sekolah
- 2) Menyediakan tempat sampah dan wastafel untuk cuci tangan
- 3) Membiasakan hemat energi
- 4) Memuat biopori sebagai resapan air
- 5) Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik

- 6) Membiasakan dalam memisahkan sampah organik dan non-organik
- 7) Pembuatan kompos dari sampah organik
- 8) Penanganan limbah hasil praktik
- 9) Menyediakan peralatan-peralatan kebersihan
- 10) Menyiapkan tandon penyimpanan air
- 11) Memprogramkan cinta bersih lingkungan

Indikator kelas:

- 1) Memelihara lingkungan sekolah
- 2) Menyediakan tong sampah di kelas
- 3) Pembiasaan hemat energi
- 4) Membuat poster atau stiker untuk menghemat listrik dan air setelah selesai digunakan¹²⁶.

Jika dilihat dari sisi fikih *bi'ah* yang berpatokan pada karyanya Ali Yafie, program adiwiyata ini sudah sesuai dari prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup yang diantaranya ada¹²⁷:

- 1) Perlindungan jiwa-raga (*hifdz al nafs*) adalah kewajiban utama.

Prinsip dasar kehidupan yang menjamin kemaslahatan manusia ada enam yaitu perlindungan jiwa, raga dan kehormatan manusia, perlindungan akal, perlindungan harta kekayaan,

¹²⁶ Markhamah, Liana Prabandari, dkk. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Enterepreneur Dan Karakter* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 124-125.

¹²⁷ Yafie, *Merintis Fiqh*, 163-180.

perlindungan keturunan, dan perlindungan agama serta yang terakhir perlindungan lingkungan hidup.

Melalui program adiwiyata, manusia dapat membentuk cikal bakal perlindungan jiwa raganya dengan mengfungsikan akalanya dengan berfikir secara rasional tentang dirinya dengan lingkungan, sehingga mereka akan dapat mencukupi kebutuhan mereka dengan memanfaatkan alam sekitar serta melindungi keturunan mereka melalui pelestarian lingkungan agar ekosistem yang ada tidak menjadi punah. Kesadaran tersebut otomatis akan melindungi jiwa raga mereka apabila pekar tersebut didasarkan pada agama yang memberikan pandangan hidup, etika hidup dan pola hidup mereka.

- 2) Kehidupan dunia bukan tujuan. Kehidupan dunia adalah titian menuju kehidupan akhirat yang kekal.

Dalam penciptaanNya, bumi beserta isinya dibentuk

sedemikian rupa untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia. Namun, atas kenikmatan yang diberikan tersebut sebgai manusia lalai sehingga bertindak semena-mena dalam mengelola dan menikmati kehidupan dunia, sampai merenggut kenikmatan dunia tanpa batasan. Padahal Allah SWT telah mengingatkan agar manusia tidak boleh berlebihan dalam segala hal. Bahkan Allah SWT mengutuk orang-orang yang memiliki karakter yang berlebih-lebihan dan mengikuti hawa nafsu. Dunia

merupakan ujian bagi manusia sekaligus modal bagi mereka untuk mendapatkan ridha Allah SWT di akhirat kelak.

Dari pernyataan diatas, hadirnya program adiwiyata bertujuan untuk mengingatkan manusia agar tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan kekayaan alam semesta beserta isinya karena semua akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

- 3) Produksi dan konsumsi harus sesuai dengan standar kebutuhan layak manusia (*hadd al-kifayah*). Melampaui batas standar kebutuhan layak manusia dilarang.

Mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan, ketamakan, keserakahan, dan kerakusan akan membawa kita pada bencana alam yang berujung pada kacaunya keseimbangan ekosistem di muka bumi. Mengambil lebih dari standar kebutuhan layak manusia, pada dasarnya dapat mengaktifkan sebagian besar penduduk dunia dalam masalah krisis kehidupan seperti krisis pangan dan pangan.

Melalui implementasi program adiwiyata, selain pengetahuan lingkungan hidup, pihak sekolah juga membudayakan sekolah yang mengadakan penghijauan di area-area sekolah yang gersang. Hal ini adalah usaha kecil sekolah untuk mengajarkan siswanya dalam merehabilitasi lingkungan yang rusak agar tetap asri dan terhindar dari kerusakan.

- 4) Kelestarian dan keseimbangan alam (ekosistem) mutlak ditegakkan. Mengganggu dan merusak ekosistem sama dengan menghancurkan kehidupan seluruhnya.

Kehidupan alam semesta menurut perspektif Islam berjalan di atas prinsip keseimbangan dan keselarasan. Kehidupan seperti sistem yang saling mendukung dan saling ketergantungan satu sama lain. Dengan itu, manusia haruslah berfikir dalam segala tindakannya, tidak hanya untuk kepentingannya sendiri namun juga kemaslahatan semua pihak di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan. Melalui pelestarian lingkungan, manusia akan merasakan nikmatnya keseimbangan ekosistem bumi dan sebaliknya apabila manusia mengadakan perusakan alam mereka juga akan merasakan imbas yang mereka lakukan.

- 5) Semua makhluk adalah mulia (*muhtaram*). Siapapun dilarang mengeksploitasi semua jenis makhluk yang menyebabkan kehidupannya terganggu.

Semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah makhluk mulia. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak memperlakukan secara semena-mena terhadap makhluk yang bernyawa sekalipun yang tak bernyawa, karena mereka semua memiliki status hukum *muhtaram* (harus dilindungi keberadaannya). Tidak seorangpun berhak

merusak, memunuh, mengeksploitasi, menyiksa dan menyakiti makhluk ciptaan Allah SWT agar tidak berefek pada kematian, kepunahan, dan terganggunya sistem kehidupan di alam semesta ini.

- 6) Manusia adalah pelaku pengelolaan alam semesta yang menentukan kelestarian lingkungan. Segala tindakannya akan diminta pertanggungjawaban, baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia merupakan makhluk yang paling terdepan dibanding makhluk lainnya yang berstatus *muhtaram*. Manusia memperoleh kemampuan untuk melakukan perubahan-perubahan untuk dirinya maupun lingkungannya yang semua itu akan menjadi cikal bakal perubahan, pembaharuan dan kemajuan sejarah peradaban manusia. Adapun cara yang dilaksanakan untuk dapat menciptakan peradaban yang maju itu dengan tiga pokok persoalan yang telah dijelaskan oleh Ali Yafie yang diantaranya sebagai

berikut¹²⁸:

- 1) Pengenalan yang benar, memuahkan pengabdian yang tulus kepada Allah SWT.
- 2) Pemeliharaan dan pengembangan diri dalam perilaku dan perangai yang benar, adil, penuh kasih sayang, dan kecermatan dalam bekerja.

¹²⁸ Yafie, *Merintis fiqh*, 188.

3) Pemeliharaan hubungan baik, damai, dan rukun dengan lingkungan hidup.

Setelah melihat dan menganalisis implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, program ini sudah sangat sesuai dengan perspektif fikih *bi'ah* yang dikaji oleh Ali Yafie, mulai dari manusia sebagai khalifah di bumi, kelestarian lingkungan yang harus ditegakkan dan ekosistem yang harus seimbang yang semua itu menjerminkan keimanan dalam diri manusia. Program ini juga terbukti mampu membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui implementasi empat komponen adiwiyata walaupun belum 100%.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan.

Dalam melaksanakan program adiwiyata yang diupayakan untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan pastilah ada stimulus dalam kesuksesan program dan ada pula penghambatnya. Berpatokan pada kajian teori yang terdapat pada BAB II mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terlibat dalam membentuk karakter individu. Salsabila Difany menyebutkan ada tiga faktor pendukung yakni sarana dan prasarana, lingkungan yang kondusif, serta peran orangtua. Untuk faktor

penghambatnya juga ada tiga faktor yaitu siswa dan lingkungan, manajemen sekolah, guru atau peserta didik.¹²⁹

Faktor pendukung dan penghambat dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan diantaranya dukungan dari semua pihak yang ada di sekolah khususnya kepala sekolah serta adanya partisipasi dari guru, siswa dan semua warga sekolah dalam aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah. Terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang kebersihan dan proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang asri, dapat melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan hidup disekolah dan dapat membantu kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan program adiwiyata. Terjalinnnya hubungan baik antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar sekolah yang dapat membantu terlaksananya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekitar serta dapat dengan mudah membentuk serta menanamkan karakter peduli lingkungan pada warga setempat. Adanya penghargaan dari pemerintah memberikan dorongan untuk selalu semangat dan semakin gencar-gencarnya melaksanakan perlindungan lingkungan melalui program adiwiyata. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh sekolah diantaranya sebagian guru yang kurang peduli dengan program yang sedang dijalankan dan tidak mau berpartisipasi dalam membina siswa. Belum adanya bantuan dana dari pemerintah untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang

¹²⁹ Difany, dkk., *Aku Bangga Menjadi Guru*, 182-184.

sedang ataupun akan dilaksanakan. Beragam karakter siswa yang terbentuk dari lingkungannya yang dapat menghambat pelaksanaan program adiwiyata di sekolah sekaligus menghambat pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bersumber pada hasil penelitian mengenai “Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih Bi’ah Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sudah berjalan dengan semestinya, baik serta sudah sesuai dengan perspektif fikih *bi’ah* yang melibatkan semua warga sekolah dan pihak-pihak terkait. Dengan menjalankan empat komponen adiwiyata yakni a) kebijakan yang berwawasan lingkungan meliputi, terintegrasinya visi serta misi dan tujuan sekolah dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan serta tersedianya RKAS untuk perlindungan serta pengelolaan lingkungan. b) pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang meliputi, dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri, 80% mata pelajaran diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup yang dirancang dalam RPP dengan memakai pendekatan, strategi serta metode yang tepat, mengembangkan isu lokal maupun global yang dikaitkan dengan pengetahuan konseptual serta prosedural mengenai permasalahan lingkungan, pembuatan karya untuk mengurangi limbah dari kerusakan lingkungan. c) kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif yang meliputi, pemeliharaan gedung-gedung dan lingkungan sekolah seperti

kegiatan jum'at bersih, piket kelas, lomba kebersihan serta taman kelas, piket masjid sekolah serta aksi-aksi lingkungan lainnya yang dilakukan didalam maupun diluar sekolah, adanya kerjasama dengan pihak lain seperti narasumber dari luar sekolah untuk memberikan edukasi tentang program adiwiyata serta mengadakan kampanye tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono di sekolah binaan mereka. d) pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang meliputi penyediaan sarana prasarana lingkungan dan pemanfaatan sarana prasarana untuk pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

Dengan melaksanakan empat komponen program adiwiyata tersebut, program ini dapat membantu membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Srono dengan cara memberikan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, keteladanan dalam mengelola lingkungan, aksi lingkungan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan serta pengolahan limbah yang tak ternilai menjadi berharga, pembiasaan diri untuk peduli terhadap lingkungan, pembinaan guru untuk mendisiplinkan siswa-siswanya, kegiatan rutin serta pengembangan budaya sekolah yang diupayakan oleh pihak sekolah. Selain itu, program ini juga sangat mewakili prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup dalam perspektif fikih *bi'ah* yang ditulis oleh Ali Yafie.

2. Faktor pendukung dalam implementasi program adiwiyata sebagai upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan di sekolah SMP Negeri 2 Srono diantaranya yaitu, adanya dukungan dari semua warga sekolah

dalam aksi lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung, terlaksananya kurikulum berbasis lingkungan hidup disekolah. Terjalannya hubungan baik antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar, penghargaan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh sekolah diantaranya sebagian guru yang kurang peduli dengan program yang sedang dijalankan, belum adanya bantuan dana dari pemerintah, dan keberagaman karakter siswa.

B. Saran-saran

Menurut hasil penelitian yang telah didapat serta kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, sehingga peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Tetap selalu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program adiwiyata ini karena peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan semua kegiatan atau program yang dilaksanakan di sekolah.

Untuk selalu mengontrol semua sisi lingkungan agar mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dan ditambahkan.

2. Bagi tim adiwiyata

Diharap lebih gencar lagi mengenai sosialisasi terhadap semua siswa agar mereka lebih paham lagi mengenai program ini sehingga mereka lebih sadar lagi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang ataupun kebijakan yang dibuat dalam menyukseskan program adiwiyata di

SMP Negeri 2 Srono dalam upaya pembentukan karakter siswa peduli lingkungan.

3. Bagi para guru

Sebagai tokoh suri tauladan, guru harus mampu menjadi penggerak dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Dalam upaya tersebut guru harus siap memberi sumbangsi yang berbentuk pikiran beserta tenaga dalam memberikan arahan, pengetahuan mengenai nilai pendidikan lingkungan hidup serta mampu memberikan teguran bagi siswa pelanggar kebijakan maupun kebersihan lingkungan.

4. Bagi siswa

Seorang pelajar yang menuntut ilmu haruslah bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai siswa kita harus mampu memposisikan diri untuk mengikuti kebijakan dan kegiatan yang sedang dibuat ataupun dijalankan oleh sekolah karena hal tersebut pastilah dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti halnya program adiwiyata yang diemban sekolah untuk membentuk budaya lingkungan yang siswanya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan hidup.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat memperluas ruang lingkup dan cakupan pembahasan agar semakin terperinci dan detail dalam memahami permasalahan yang sedang dikaji sehingga akan menghasilkan data-data yang lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rizky. "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus Di MTs Darul Bina Jakarta Utara.)" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.
- Adam, Panji. *Hukum Islam (Konsep, Filosofi, dan Metodologi)*. Jakarta Timur: Sinar Grafik, 2019.
- Alamsyah, Muhammad Iqbal. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ananingsih, Victoria Kristina dan Ignatius Novianto Hariwibowo, *Generasi Milenial Cinta Alam*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021.
- Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Bahri, Disman. "Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTK IKIP 1 Makassar." Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Catatan Bencana Alam oleh BNPB Pada Tahun 2022, <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6459338/bnpb-catat-3350-bencana-alam-landa-indonesia-di-2022>. Diakses Selasa 20 Desember pukul 22:55 WIB.
- Difany, Salsabila., dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Dirsa, Andika., Ayu Kristina Sari Batubara, dkk., *Pendidikan Karakter*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Emawati, L. M. Nurul Wathoni, dan Nurrahmi. "Model Integrasi PAI Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implementasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan" *eL-HiKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (Desember 2021).

- Fathiyaturrahmah, *Etika Lingkungan dalam Khazanah Pemikiran Tafsir Klasik dan Kontemporer*, Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Fikri, Maiza dan Relita Daeyani, *Manajemen Sistem Pendidikan*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021. <https://bit.ly/3HIPqID> . diakses Minggu, 05 Februari 2023 pukul 09:00 WIB.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2017.
- Hartini “Eksistensi Fikih Lingkungan Di Era Globalisasi.” *Al-Daulah* 1,no 2 (Juni 2013): 41.
- Istiani, Mariatul dan Muhammad Roy Purwanto. “Fiqh Bi’ah dalam Perspektif Al-Qur’an.” *At-Thullab Jurnal: Mahasiswa Studi Islam* 1, no 1 (Februari-Agustus 2019): 30-31.
- Juwita, Dewi Runjani. “Fiqh Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 5, no 1 (Juni 2017): 29.
- Karya-Karya Ali Yafi, <https://www.nu.or.id/obituari/wafat-usia-96-tahun-inilah-profil-kh-ali-yafie-dan-karya-karyanya-Va35j>, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023, pukul 12:18 WIB
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* . Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Markhamah., Liana Prabandari, dkk. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Masruroh, Afifatul. “Madrasah Adiwiyata Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan (Perspektif Fiqh Bi’ah).” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no 1 (Januari-Juni 2020).
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Pratiwi, Dewi Tiara., Isnaini Nurlia Sapitri, dkk. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata” *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, No 2. (Desember 2019).
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Riswadi, *Pendidikan Karakter Budaya Bangsa*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Roosinda, Fitria Widiyani., Ninik Sri Lestari, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Sadat, Anwar. "Paradigma KH. Ali Yafie Terhadap Sumber-Sumber Hukum Islam" *Jurnal Hukum Diktum* 10, no 1 (Januari 2012).
- Sani, Ridwan Abdulah dan Anies Muctiany, *Best Pract: Pengelolaan dan Pengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Septoyadi, Zikry., Vita Lastarian Candrawati, dan Muhammad Raihan Syahputra. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Shinta, Arundati. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Best Publisher, 2019. <https://bit.ly/3HSGPmN> diakses Minggu 13 Februari 2023 pukul 10:00 WIB.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharyat, Yayay. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten : Lakeisha, 2019. <https://bit.ly/3ldT0CZ> diakses Minggu 05 Februari 2023 pukul 08:00 WIB.
- Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Syarifah, Siti. "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta Selatan: Ufuk Press, 2006

Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Devi Setya Prastika (T20191069)

MATRIKS PENELITIAN PROGRAM ADIWIYATA

Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih *Bi'ah* Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	KERANGKA TEORI	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih <i>Bi'ah</i> Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.	1. Program Adiwiyata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiakan Berwawasan Lingkungan 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan 	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. wawancara <ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Srono Ibu Aslihah,S. Ag 2. Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Srono Bapak Rudi Slamet, S.Pd 3. Ketua Tim Adiwiyata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Adiwiyata 2. Fikih <i>Bi'ah</i> (Perspektif Ali Yafie) 3. Peduli Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Studi kasus 3. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi <i>Participant</i> dan <i>Non-participant</i> b. Wawancara Semi Terstruktur c. Dokumentasi 5. Analisis Data: (Miles dan Huberman) <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi program adiwiyata Dalam Perspektif Fikih <i>Bi'ah</i> Di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan?

			<p>SMP Negeri 2 Srono Bapak Dr. Muhammad Mahsun</p> <p>4. Wakil Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono Ibu Mega Anggaretna, S.Pd</p> <p>5. Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Srono diantaranya Justine Abimael Mahesa Agni, Zahra Najwa Qeyranesya Eka Islamiyatus Safira, dan Liberta Sina Bransyah.</p>	<p>(Data Reduction)</p> <p>b. Penyajian Data c. Kesimpulan atau Verifikasi</p> <p>6. Keabsahan Data: Menggunakan Uji Kreadibilitas tepatnya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p> <p>7. Tahap Penelitian: a. Tahap pra-lapangan b. Tahap pekerjaan lapangan c. Tahap pelaporan</p>	
--	--	--	--	---	--

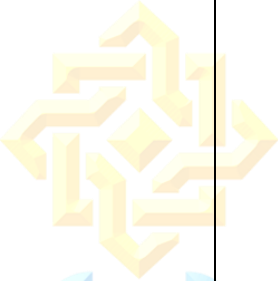
			b. Survei/ Observasi Data Sekunder: a. Dokumenta si			
	2. Fikih Bi'ah (Perspektif Ali Yafie)	Prinsip-Prinsip Dasar Kewajiban Pemeliharaan Lingkungan Hidup Menurut Ali Yafie 1. Perlindungan Jiwa Raga (<i>Hifdz Al- Nafs</i>) Adalah Kewajiban Utama 2. Kehidupan Dunia Bukan Tujuan. Kehidupan Dunia Adalah Titian Menuju Kehidupan Akhirat Yang Kekal 3. Produksi dan Konsumsi Harus Sesuai				

		<p>Dengan Standar Kebutuhan Layak Manusia (<i>Hadd Al- Kifayah</i>) Melampaui Batas Standar Kebutuhan Layak Manusia Dilarang</p> <p>4. Kelestarian dan Keseimbangan Alam (Ekosistem) Mutlak Ditegakkan. Menggangu dan Merusak Ekosistem Sama Dengan Menghancurkan Kehidupan Seluruhnya</p> <p>5. Semua Mahluk Adalah Mulia (<i>Muhtaram</i>). Siapapun Dilarang Mengeksploitasi Semua Jenis Mahluk Yang Menyebabkan</p>			
--	--	---	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		<p>Kehidupannya Terganggu</p> <p>6. Manusia Adalah Pelaku Pengelolaan Alam Semesta Yang Menentukan Kelestarian Lingkungan. Segala Tindakan Akan Diminta Pertanggungjawaban, Baik di Dunia Maupun Di Akhirat.</p>				
	<p>3. Karakter Peduli Lingkungan</p>	<p>Indikator sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan dalam memelihara kelestarian dan kebersihan sekolah 2. Menyediakan tempat sampah dan wastafel untuk cuci tangan 3. Membiasakan hemat energi 4. Membuat biopori sebagai resapan 				

		<p>air</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik 6. Membiasakan dalam memisahkan sampah organik dan non-organik 7. Pembuatan kompos dari sampah organik 8. Penanganan limbah hasil praktik 9. Menyediakan peralatan- peralatan kebersihan 10. Menyiapkan tandon penyimpanan air 11. Memprogramkan cinta bersih lingkungan <p>Indikator kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara lingkungan sekolah 2. Menyediakan 				
--	--	---	---	--	--	--

		tong sampah di kelas 3. Pembiasaan hemat energi 4. Membuat poster atau stiker untuk menghemat listrik dan air setelah selesai digunakan				
--	--	---	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2. Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Setya Prastika

NIM : T20191069

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achamd Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih Bi’ah Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”, adalah hasil penelitian/atau karya saya sendiri, kecuali bagaian-bagaian yang di rujuk sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 2 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Penulis



Devi Setya Prastika

NIM. T20191069

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dan Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2531/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Srono

Jalan Raya Sumbersari No. 23, Sumbersari, kec. Srono, kab. Banyuwangi, prov. Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191069
Nama : DEVI SETYA PRASTIKA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih Bi'ah Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Slamet Subagyo S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI

SMPN 2 SRONO

Jalan Raya Sumbersari No. 23 Kec. Srono – Banyuwangi

Telp. (0333) 3910447

E-Mail: smpnsrono2@gmail.com

Website : <https://smpnegeri2srono.sch.id>



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/343/429.101.20525638/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SLAMET SUBAGYO, S.Pd
NIP : 19670515 198803 1 011
Pangkat / Gol : Pembina Tk.1, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Srono

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Devi Setya Prastika
NIM : T20191069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama 30 (tiga puluh) hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Program Adiwiyata dalam Perspektif Fikir *Bi'ah* Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Srono

Pada Tanggal : 11 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQQ
JEMBER
Kepala Sekolah

SLAMET SUBAGYO. S.Pd.
NIP. 196705151988031011

Lampiran 5. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Judul penelitian : “Program Adiwiyata Dalam Perspektif Fikih *Bi’ah* Upaya Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

A. Pedoman Observasi

Dalam melakukan observasi apapun yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Srono, meliputi:

1. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data fisik maupun non fisik dari program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan.

2. Aspek yang diamati

- a) Alamat/lokasi sekolah
- b) Lingkungan fisik sekolah
- c) Ruang kelas
- d) Sarana dan prasarana
- e) Suasana akademik maupun sosial sekolah
- f) Proses kegiatan belajar mengajar berbasis lingkungan
- g) Kegiatan pendukung program yang direncanakan untuk proses membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa
- h) Pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan membentuk karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata
- i) Keadaan sekolah SMP Negeri 2 Srono

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 2 Srono
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Srono
3. Tujuan SMP Negeri 2 Srono
4. Keadaan guru dan karyawan
5. Keadaan siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono
6. Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Srono

C. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara

Informan : Bapak Rudi Slamet, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Srono

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah SMP Negeri 2 Srono ini berdiri pak?
2. Apa tujuan dari sekolah SMP Negeri 2 Srono?
3. Apa yang bapak ketahui tentang program adiwiyata?
4. Bagaimana strategi untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Srono?
5. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam proses membentuk karakter siswa peduli lingkungan?
6. Bagaimana pendapat bapak mengenai implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?
7. Bagaimana kesiapan warga sekolah dalam menerapkan program adiwiyata ini?
8. Bagaimana strategi sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Srono?
9. Bagaimana kebijakan sekolah terkait kantin sekolah?
10. Bagaimana upaya untuk pengelolaan sanitasi, listrik, dan air di SMP Negeri 2 Srono?
11. Apakah siswa sudah berpartisipasi dalam menjaga sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Srono yang mendukung pengelolaan lingkungan?
12. Apakah menurut bapak para siswa sudah mencerminkan karakter peduli lingkungan?
13. Apakah menurut bapak program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sudah sesuai dengan fikih *bi'ah*?

Pedoman Wawancara

Informan : Ibu Aslihah, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Srono
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Srono terkait program adiwiyata apakah semua mata pelajaran diintegrasikan dengan program adiwiyata?
2. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan guru-guru terkait pembelajaran yang terintegrasikan dengan program adiwiyata?
3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana evaluasi terkait implementasi kurikulum yang terintegrasikan dengan program adiwiyata?
5. Apakah ada ekstrakurikuler yang khusus terkait pada pembelajaran lingkungan hidup?
6. Program-program lingkungan apa saja yang ada di SMP Negeri 2 Srono?
7. Apakah ada kader-kader dalam pengelolaan lingkungan seperti kader daur ulang, kader penghijauan?
8. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam proses membentuk karakter siswa peduli lingkungan dan bagaimana gambaran siswa yang mempunyai karakter peduli lingkungan itu bu?
9. Apakah program adiwiyata ini berhasil membentuk karakter siswa peduli lingkungan?
10. Adakah kreativitas dan inovasi siswa dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup seperti karya ilmiah atau karya seni?

11. Berapa persen anggaran dana dari sekolah untuk program adiwiyata ini?
12. Apakah ada sanksi khusus untuk siswa yang melanggar kebersihan lingkungan sekolah?
13. Apakah menurut ibu program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono sudah sesuai dengan fikih *bi'ah*?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara

Informan : Bapak Mohammad Mahsun, S.Pd.

Jabatan : Ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023.

Daftar Pertanyaan:

1. Apa pengertian dari program adiwiyata itu sendiri bapak?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?
3. Ada berapa tingkatan dalam program adiwiyata dan pada tahun berapa SMP Negeri 2 Srono mendapatkan penghargaan di setiap tingkatnya?
4. Mengapa perlu dilaksanakannya program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?
5. Apakah ada landasan hukum tentang pelaksanaan program adiwiyata?
6. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?
7. Bagaimana struktur tim adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?
8. Siapa saja yang berperan penting dalam pelaksanaan program adiwiyata?
9. Apa tujuan dan fungsi dari pelaksanaan program adiwiyata?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono ini dan adakah rencana baru kedepannya untuk kemajuan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono ini?
11. Apakah kurikulum di SMP Negeri 2 Srono ini sudah terintegrasi dengan program adiwiyata?
12. Apakah program adiwiyata ini dapat membentuk karakter siswa peduli lingkungan pak seperti apa contohnya?
13. Siapa sajakah yang ikut andil dalam program adiwiyata ini pak? Apakah wali siswa juga ikut andil?
14. Menurut bapak apakah program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono ini sudah sesuai dengan perspektif fikih *bi'ah*?

Pedoman Wawancara

Informan : Ibu Mega Anggaretna
Jabatan : Wakil Ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023.

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?
2. Kegiatan apa saja yang diadakan dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
3. Bagaimana respon siswa-siswi SMP Negeri 2 Srono terhadap pelaksanaan program adiwiyata?
4. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?
5. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?
6. Apakah manfaat yang didapatkan dari program adiwiyata ini?
7. Apakah ada perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah adanya program adiwiyata?
8. Bagaimana pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup?
9. Berapa persen pembiayaan administrasi dalam kerja program adiwiyata dari sekolah?
10. Apakah komponen-komponen adiwiyata sudah dilaksanakan?
11. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan terkait dengan program adiwiyata?
12. Bagaimana partisipasi dari masyarakat atau instansi lain dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono?

13. Apakah ada kader-kader khusus dari siswa atau guru dalam program adiwiyata ini seperti kader daur ulang limbah dan sebagainya?
14. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi lingkungan hidup di luar sekolah?
15. Apakah sarana dan prasarana dalam mengelola lingkungan serta kebersihan sekolah sudah terpenuhi semua?
16. Bagaimana strategi untuk meningkatkan pengelolaan sanitasi?
17. Bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan pelayanan kantin sekolah?
18. Bagaimana upaya sekolah dalam mengelola penggunaan listrik sekolah?
19. Bagaimana upaya sekolah mengelola penggunaan air serta kamar mandi sekolah?
20. Apakah semua warga sekolah sudah berpartisipasi dalam menjaga sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
21. Rencana kedepannya untuk program adiwiyata di SMP Negeri 2 Srono ini seperti apa?
22. Menurut ibu apakah program adiwiyata di sekolah ini sudah sesuai dengan perspektif fikih *bi'ah* dalam mengelola lingkungan hidup?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara



Pedoman wawancara siswa nama, hari dan tanggal lihat di jurnal penelitian.

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang adik ketahui tentang program adiwiyata?
2. Apakah dalam pembelajaran guru-guru mengaitkannya dengan pendidikan lingkungan hidup?
3. Apakah ada sosialisasi dari sekolah mengenai program adiwiyata?
4. Apakah semua siswa-siswi sudah melaksanakan dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata?
5. Apakah adik dan teman-teman sudah menjaga lingkungan dan kebersihan kelas dan sekolah?
6. Apakah adik dan teman-teman sudah mematikan daya listrik atau lampu ketika tidak digunakan?
7. Adakah kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan di daerah sekolah maupun di luar sekolah?
8. Apakah ada hukuman yang diberikan apabila ada siswa yang melanggar peraturan tentang pengelolaan lingkungan hidup?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6. Surat Keterangan (SK) Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional

	PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 SRONO SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL <i>E-Mail: smpnsrono2@gmail.com</i>	
Jl Raya Sumbersari No. 23 Kec. Srono – Banyuwangi Telp. (0333) 3910447		
NIS : 200720	NSS : 201052511164	NPSN : 20525638

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 2 SRONO
Nomor : 42/273/429.245.200720/2020


TENTANG
TIM PELAKSANA GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA
LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH (GPBLHS)
SMP NEGERI 2 SRONO
TAHUN PELAJARAN 2020-2022

Menimbang : Bahwa dalam menuju sekolah adiwiyata mandiri di SMP Negeri 2 Srono Kabupaten Banyuwangi, perlu memberentuk Tim Pelaksana Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS)

Mengingat :

1. Undang Undang Dasar 1945
2. Undang Undang R1 No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang Undang 32 Tahun 2009 tentang PPLH
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
6. Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
7. Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.
8. Permendiknas nomor 12,13,16, tahun 2007, tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
9. Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
10. Permendiknas nomor 20 tahun 2007 Standart Penilaian Pendidikan
11. Permendiknas nomor 24 tahun 2007 Standart Sarana Prasarana
12. Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standart Proses Pendidikan
13. Peraturan Menteri LHK Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah
14. Peraturan Menteri LHK Nomor 53 Tahun 2019 tentang Sekolah Adiwiyata
15. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 01/II/KB/2010 Tentang Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 Tentang Lingkungan Hidup.
16. Peraturan Daerah Banyuwangi Nomor 04/2011 Tentang Penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Amdal, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup/UKL dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup/UPL Bagi Kegiatan dan/atau Usaha Di Kabupaten Banyuwangi, Tanggal 15 Juni 2011
17. Peraturan Bupati banyuwangi Nomor 34/2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Banyuwangi Hijau dan Bersih (Green and Clean)

Ditetapkan : Srono
Pada tanggal : 14 Juli 2020
Kepala SMP Negeri 2 Srono


SRONO RIHJU PRIHATIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700402 199601 2 002

Lampiran 1

Keputusan Kepala SMP Negeri 2 Srono

Nomor : 421/305/429.245.200720/2020

Tanggal : 18 Juli 2020

**SUSUNAN TIM PELAKSANA GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA
LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH (GPBLHS)
SMP NEGERI 2 SRONO
TAHUN PELAJARAN 2020-2022**

Penanggung Jawab : Sri Wahyu Prihatin, S.Pd, M.Pd
Ketua : Nurokhman, M.Pd
Wakil Ketua : Drs. Mohammad Mahsun
Sekretaris : Mega Angga Retna, S.Pd
Bendahara : Suhartutik, S.Pd
Tim Teknis :

POKJA GPBLHS	ANGGOTA TIM PELAKSANA
1. Pokja Sanitasi, Drainase, dan Kebersihan Lingkungan	a. Jaman Hariyanto, M.Pd b. Jiono, S.Pd c. Tasripan, S.Pd d. Marsiana Prasetyawati, S.Pd e. Kaswaji
2. Pengelolaan sampah	a. Sudarti, S.Pd b. Akhmad Mustain, S.Pd c. Hj. Khusnur Rohmah, S.Pd d. Rudi Slamet, S.Pd e. Kadir Rapatulloh
3. Konservasi energi	a. Sumiati, S.Pd b. Dra. Sri Hidayati c. Wiwik Indrayani, S.Pd d. Umi Endah Wahyuni, S.Pd e. Iqlima, S.Pd
4. Konservasi air	a. Dwi Setyo Asmi, S.Pd b. Emi Retnosari, S.Pd c. Dra. Ponco Ribut Suswati d. Jiono, S.Pd e. Wilujeng Dwi Wahyuni, S.Pd
5. Penanaman dan Pemeliharaan Pohon	a. Nurul Fitria, S.Pd b. Dheny Dwi Kusuma, S.Pd c. Gatot Suyono, S.Pd d. Teguh Widodo, S.Pd e. Hermin Sulistijorini, S.Pd
6. Inovasi terkait penerapan PRLH	a. Aslihah, S.Ag b. Ni Wayan Widani, S.Pd c. Dra. Lilik Widayati d. Nindita Apriliana, S.Pd e. Marsiana Prasetyawati, S.Pd

Ditetapkan : Srono
Pada tanggal : 14 Juli 2020
Kepala SMP Negeri 2 Srono

SRI WAHYU PRIHATIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 197004021996012002

Lampiran 7. Piagam Penghargaan Adiwiyata

Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Kabupaten



Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi




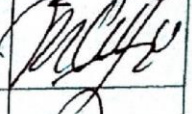

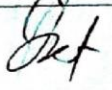

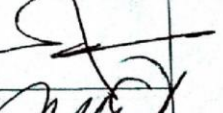
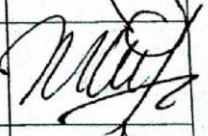




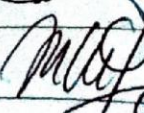



Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP NEGERI 2 SRONO

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu, 23 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian dari kampus ke pihak sekolah SMP Negeri 2 Srono	Ibu Aslihah, S.Pd	
2.	Kamis, 25 Mei 2023	Penyuluhan atau sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup terkait Sekolah Adiwiyata Mandiri, observasi lokasi dan latar geografis	Bapak Mohammad Mahsun, S.Pd.	
3.	Rabu, 31 Mei 2023	Observasi mengenai kondisi obyektif di SMP Negeri 2 Srono	Ibu Mega Angga Retna, S.Pd	
4.	Rabu, 31 Mei 2023	Observasi kondisi guru, siswa dan warga sekolah SMP 2 Srono	Ibu Mega Angga Retna, S.Pd	
5.	Rabu, 31 Mei 2023	Wawancara dengan Ketua Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono	Bapak Mohammad Mahsun, S.Pd.	
6.	Sabtu, 3 Juni 2023	Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Srono	Bapak Rudi Slamet, S.Pd	
7.	Sabtu, 3 Juni 2023	Pengambilan dokumentasi (Foto) pendukung program adiwiyata	Bapak Mohammad Mahsun, S.Pd.	
8.	Senin, 5 Juni 2023	Sosialisasi Inovasi Produk Ke Sekolah Binaan/ Sekolah Imbas	Tim adiwiyata SMP Negeri 2 Srono Bapak Mohammad Mahsun, S.Pd	
9.	Rabu, 7 Juni 2023	Wawancara dengan Sekertaris Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono	Ibu Mega Angga Retna, S.Pd	
10.	Kamis, 8 Juni 2023	Pengambilan Data Pendukung Sekolah SMP Negeri 2 Srono	Ibu Aslihah, S.Pd	
11.	Selasa, 13 Juni 2023	Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Srono	Justine Abimael Mahesa Agni	
12.	Rabu, 14 Juni 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Srono	Ibu Aslihah, S.Pd	
13.	Kamis, 15 Juni 2023	Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Srono	Zahra Najwa Qeyranesya	
14.	Senin, 16 Juni 2023	Wawancara dengan SMP Negeri 2 Srono	Eka Islamiyatus Safira	
15.	Kamis, 19 Juni 2023	Pengambilan Data Pendukung Program	Ibu Mega Angga Retna, S.Pd	

		Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono		
16.	Selasa, 20 Juni 2023	Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Srono	Liberta Sina Bransyah	
17.	Rabu, 21 Juni 2023	Melengkapi Data Yang Dibutuhkan	Ibu Mega Angga Retna, S.Pd	
18.	Jum'at, 23 Juni 2023	Meminta Surat izin Selesai Penelitian di SMP Negeri 2 Srono.	Ibu Aslihah, S.Pd	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9. KOS Visi Misi SMP Negeri 2 Srono.

BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 2 Srono, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Adapun visi SMP Negeri 2 Srono adalah:

"TERWUJUDNYA GENERASI BERAKHLAK BERKARAKTER, BERTALENTA, PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN"

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pencapaian 8 standar nasional pendidikan (SNP).
2. Unggul dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar.
3. Unggul dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan
4. Unggul dalam Peningkatan dan Pengembangan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
5. Unggul dalam Sarana/Prasarana Pendidikan yang Memadai.
6. Unggul dalam Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah.
7. Unggul dalam Pelaksanaan Partisipasi Pembiayaan Pendidikan.
8. Unggul dalam Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik..
9. Unggul dalam mewujudkan team work yang kompak, cerdas, dan kreatif.
10. Unggul terhadap suasana lingkungan yang aman, tertib, hijau (*Green*), bersih (*clean*), sehat (*healthy*), dan kondusif, dalam upaya melestarikan lingkungan, upaya pencegahan terhadap pencemaran, perusakan dan upaya pengelolaan lingkungan

B. Misi SMP Negeri 2 Srono

- 1) Melaksanakan Kegiatan keagamaan di luar jam wajib.
- 2) Melakukan kendali ibadah untuk semua siswa.
- 3) Memfasilitasi pembelajaran berbasis talenta peserta didik.
- 4) Memberikan penguatan penguasaan talenta peserta didik dengan menambah jam pertemuan.
- 5) Mewujudkan peningkatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan professional.
- 6) Mewujudkan peningkatan kegiatan yang cinta tanah air dan kebangsaan
- 7) Melibatkan warga sekolah untuk mengurus lingkungan.
- 8) Memberikan tanggung jawab merawat lingkungan bagi semua warga.
- 9) Mewujudkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup
- 10) Mewujudkan upaya pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- 11) Mewujudkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 12) Mewujudkan peningkatan kerja sama dalam setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*)
- 13) Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang akademik.
- 14) Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang nonakademik.
- 15) Mewujudkan pengembangan budaya lokal.
- 16) Mewujudkan peningkatan literasi di lingkungan sekolah.
- 17) Mewujudkan peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
- 18) Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

J E M B E R

C. Tujuan SMP Negeri 2 Srono

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara optimal.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kebangsaan secara optimal di masyarakat.
- 3) Menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran yang aktif dan inovatif.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bersifat jujur, adil, dan bertanggung jawab.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berperilaku senantiasa memelihara lingkungan sekitarnya.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berperilaku senantiasa mencegah kerusakan lingkungan.
- 7) Menghasilkan lulusan yang berperilaku senantiasa mengurangi limbah.
- 8) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kecakapan hidup yang memadai dan bekerja sama dalam menghadapi kehidupannya di masa depan.
- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan kompetitif.
- 10) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan nonakademik yang memadai.
- 11) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menjaga lingkungan yang kondusif, bersih, rindang, nyaman, dan mampu mengembangkan budaya daerah.
- 12) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya literasi.
- 13) Mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 14) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10. Salah Satu RPP Materi Yang Terintegrasi Dengan Program Adiwiyata

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 2 Srono
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VII / I
Materi : Thaharah (Pemanfaatan air wudu sebagai penyiram tanaman)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan arti Thaharah
2. Siswa dapat membaca dalil naqli tentang Thaharah
3. Siswa dapat menjelaskan ketentuan Thaharah
4. Siswa dapat menyebutkan manfaat Thaharah
5. Siswa dapat menyebutkan manfaat air wudu yang dialirkan ke selokan sekolah

B. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan

- a. Melalui pesan suara (voice note dalam grup whatsapp) guru mengucapkan salam dan membaca doa untuk belajar.
- b. Peserta didik wajib menjawab salam dan mengisi daftar hadir dalam chat whatsapp grup 20 menit pertama sebagai absen kehadiran
- c. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan tehnik penilaiannya.
- d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
- e. Siswa yang bisa menjawab melalui chat grup whatsapp mendapatkan nilai plus

2. Inti

- a. Siswa mempelajari materi pada file dan chanel youtube yang diberikan oleh guru
- b. Siswa dipersilahkan bertanya tentang materi Thaharah yang telah dilihat melalui chat grup whatsapp
- c. Guru memberi tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan siswa
- d. Guru mengajak siswa bersama-sama membacakan dalil naqli tentang Thaharah melalui voice note whatsapp.
- e. Guru meminta salah satu siswa membacakan artinya dengan voice note whatsapp

3. Penutup

- a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Guru memberi penguatan dan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi
- d. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca do'a sesudah belajar dan mengucapkan salam

Pertemuan 2

1. Pendahuluan

- a. Melalui pesan suara (voice note dalam grup whatsapp) guru mengucapkan salam dan membaca doa untuk belajar.
- b. Peserta didik wajib menjawab salam dan mengisi daftar hadir dalam chat whatsapp grup 20 menit pertama sebagai absen kehadiran

Lampiran 11. Foto dan Dokumentasi



(Sumur Resapan)



(Biopori Sekolah)



(Ikrar Hidup Bersih)



(Naskah Adiwiyata)



(Masjid SMP Negeri 2 Srono)



(Kantin Bersih)



(Bank Sampah)



(Halaman Depan Sekolah)



(Saluran Air)

Lampiran 12. Wawancara dengan Narasumber/Informan



(Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Srono)



(Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Srono)



(Wakil Ketua Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono) (Ketua Adiwiyata SMP Negeri 2 Srono)





(Siswa SMP Negeri 2 Srono)





(Sosialisasi Inovasi Produk Tim Adiwiyata di SDN 3 Sumpalsari. Inovasi Daur Ulang Plastik Bekas, Inovasi Pestisida dari Daun Pepaya, dan Inovasi Lilin Aroma Terapi dari Minyak Jelantah.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan									
		Dese mber	Janua ri	Febru ari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agu stus	Septe mber
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Bimbingan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Revisi Proposal										
6	Riset										
7	Penyusunan Skripsi										
8	Bimbingan Skripsi										
9	Sidang Skripsi										

Lampiran 14. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Devi Setya Prastika
NIM : T20191069
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl Lahir : Banyuwangi, 11 Januari 2001
Agama : Islam
Alamat : Dusun Semalang, RT/RW 003/001, Desa Sumpersari,
Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.
No HP : 081353742925
Email : devisetyaprastika@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- ❖ TK Khadijah 115 : Tahun 2006-2008
- ❖ SDN 3 Kepundungan : Tahun 2008-2013
- ❖ SMP Negeri 2 Srono : Tahun 2013-2016
- ❖ MAN 3 Banyuwangi : Tahun 2016-2019
- ❖ UIN KHAS Jember : Tahun 2019-2023